PANDANGAN PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM KITAB AL-QUDWAH AL-HASANAH KARYA ABUYA SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL-MALIKI

SKRIPSI

Oleh:

Aisatul Arifah

NIM 12110129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PANDANGAN PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM KITAB AL-QUDWAH AL-HASANAH KARYA ABUYA SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL-MALIKI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh:

Aisatul Arifah

NIM 12110129

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

September, 2016

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

PANDANGAN PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM KITAB AL-QUDWAH AL-HASANAH KARYA ABUYA SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL-MALIKI

SKRIPSI

Oleh:

AISATUL ARIFAH

12110129

Telah Disetujui

Oleh:

Dosen pembimbing

Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag

NIP 19691020 200003 1001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PENGESAHAN

PANDANGAN PENDIDIKAN NILAI KARAKTER ISLAMI DALAM KITAB AL-QUDWAH AL-HASANAH KARYA ABUYA SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL-MALIKI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aisatul Arifah (12110129)
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 8 September 2016 dan
Dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Penguji	**Tanda Tangan**
Ketua Sidang	
Dr. H. Nur Ali, M. Pd	:
NIP 19650403 199803 1 002	
Sekretaris Sidang	
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag	:
NIP 19691020 200003 1001	
Pembimbing	
Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag	:
NIP 19691020 200003 1001	
Penguji Utama	
Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd I	:
NIP 19760616 200501 1 005	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, shalawat serta salam tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi agung, Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk melewati semua rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Penulis mempersembahkan karya skripsi ini untuk ayahhanda Imam Syafi'i dan ibunda Umi Muslikhatun tercinta. Beserta seluruh keluarga besar tercinta. Saya ucapkan banyak terimakasih, syukur alhamdulillah dengan do'a, motivasi dan juga atas semua yang engkau berikan, dengan semua itu akhirnya saya bisa melalui semua kesulitan dan rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang saya raih ini dapat berguna bagi diri saya sendiri, agama, nusa dan bangsa, serta menjadi kebanggaan orang tua.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

وَالعَصْرِ﴿1﴾

إِنَّ الإِنْسَانَ لَفِى خُسْرٍ ﴿2﴾

إِلاَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْاْ بِالحَقِّ وَتَوَاصَوْاْ بِالصَّبْرِ﴿3﴾

"Demi Masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran, dan saling menasehati untuk kesabaran"

(QS. AL – Ashr: 1 - 3)[1]

[1] Al – Qur'an Terjemah Mushaf Aisyah. Hlm. 601

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dr. Mohammad Asrori, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aisatul Arifah

Lamp : 6 (Enam) Eksemplark

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malik Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aisatul Arifah

NIM : 12110129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pandangan Pendidikan Nilai Karakter Islami dalam Kitab al- Qudwah al-Hasanah Karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing, 9 Agustus 2016

Dr. Mohammad Asrori, M. Ag

196910 20200003 1001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Agustus 2016

Aisatul Arifah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun akademik 2015/2016 yang berjudul Pandangan Nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah Karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki dengan sebaik-baiknya.

Sholawat dan salam selalu ditujukan kepada sang Petunjuk cahaya kebenaran Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh keridloan.

Penulisan laporan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini praktikan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Umi Muslikhatun yang senantiasa berjuang keras demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini, serta senantiasa mendo'akan saya di setiap sholatnya dengan penuh ikhlas dan kasih sayangnya.
2. Bapak Prof. Dr. H Mudjia Rahardja M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan PAI.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Penelitian.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
7. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyajian penelitian skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan. Untuk itu penenliti mohon kritik dan saran yang bersifat membangun dan membaca, dengan tujuan untuk mempereoleh kesempurnaan.

Akhir kata penenliti sampaikan terima kasih atas segala dukungannya. Semoga laporan penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca umumnya, dan khususnya bagi dunia pendidikan serta peneliti.

Malang, 9 Agustus 2016

Penulis,

Aisatul Arifah
NIM 12110129

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Letter

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang= **â**

Vocal (i) panjang = **î**

Vokal (i) panjang =u

C. Vocal Diftong

أو = aw

أي =**ay**

أو = **û**

أي = **î**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi

Lampiran 2 Kitab al-Quwah al-Hasanah

Lampiran 3 Biodata Penulis

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**
PERSEMBAHAN ..... **ii**
MOTTO ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
مستخلص البحث.....
ABSTRACT ..... **xiv**

BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penilitian 8
D. Manfaat Penilitian 8
E. Originalitas Penilitian 9

BAB II **14**
KAJIAN PUSTAKA **14**
A. Pengertian Nilai-nilai Penndidikan Spiritual 14
1. Pengertian Nilai 14
2. Macam-macam Nilai 15

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Proses Pembentukan Nilai 17
4. Peran Nilai dalam Proses Pendidikan 18
5. Pengertian Pendidikan 20
6. Pengertian pendidikan Islam 22
7. Tujuan Pendidikan Islam 27
8. Nilai-nilai Pembentuk Karakter 35

BAB III 41
METODE PENILITIAN 41
A. Pendekatan dan Jenis Penilitian 41
B. Data dan Sumber Data 42
C. Teknik Pengumpulan Data 43
D. Analisis Data 45
E. Metode Pembahasan 48

BAB IV 51
PAPARAN DATA DAN HASIL PENILITIAN 51
A. Biografi Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki 51
1. Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki ulama' sunni Lintas Generasi 51
2. Nasab, keluarga dan Kelahiran Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki 54
3. Identitas Fisik Kitab al-Qudwah al-Hasanah..... 54
4. Pengembaraan Menuntut Ilmu 56
5. "al-Maliki" sebagai gelar Keluarga 57
B. Kitab-Kitab Karangan Abuya Sayyid Muhammad bin Maliki 58
C. Nilai-nilai Pendidikan Spiritual dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah 62
1. Teladan Terbaik dalam Metode Dakwah; Keurgensian Kembali kepada Sirah Nabawiyyah 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mempersiapkan Dakwah dan Menyediakan Perangkat-perangkatnya 66
3. Ikhlas sebagai Petunjuk Utama Jalan Dakwah 71
4. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa 78
5. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Memiliki Kesabaran, Keteguhan Hati dan Tetap Melanjutkan Dakwah 79
6. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Kembali Kepada Allah 81
7. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Berhias dengan Penampilan Seorang Teladan 82
8. Mujahadah dengan Mengorbankan Jiwa 84
9. Ajakan untuk Hijrah 90
10. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Bersifat Dermawan dan (Rela) Berinfak 94

BAB V 102
PEMBAHASAN 102
A. Konsep Pendidikan Nilai Karakter Islami Yang Terkandung Dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah 102
1. Teladan Terbaik dalam Metode Dakwah; Keurgensian Kembali kepada Sirah Nabawiyyah 102
2. Mempersiapkan Dakwah dan Menyediakan Perangkat-perangkatnya.....106
3. Ikhlas sebagai Petunjuk Utama Jalan Dakwah 110
4. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa 117
5. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Memiliki Kesabaran, Keteguhan Hati dan Tetap Melanjutkan Dakwah 118
6. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Kembali Kepada Allah …120
7. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Berhias dengan Penampilan Seorang Teladan 122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

8. Mujahadah dengan Mengorbankan Jiwa ……124
9. Ajakan untuk Hijrah ……129
10. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Bersifat Dermawan dan (Rela) Berinfak ……133

B. Relevansi Pendidikan Nilai Karakter Islami dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah dengan Subyek Didik (guru dan siswa) ……..142
1. Memuliakan Guru ……142
2. Menghargai Siswa ……143
3. Relevansi Pendidikan Nilai Karakter Islami dalam Kitab al-Qudwah al-Hasabah dengan Subyek Didik (guru dan siswa)……144

BAB VI ……..145
PENUTUP……..145
A. Kesimpulan ……145
B. Implikasi ……146

DAFTAR PUSTAKA
BIODATA MAHASISWA

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Arifah, Aisatul. 2016. *Pandangan Pendidikan Nilai Karakter Islami dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah Karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Mohammad Asrori, M. Ag.

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dimensi spiritualitasnya. Pendidikan yang hanya berorientasi kepada dunia materil akan menjatuhkan martabat kemanusiaan itu sendiri. Keinginan yang kuat untuk mengembangkan spiritualisasi pendidikan antara lain didasari keprihatinan bahwa pendidikan yang ada pada saat sekarang ini telah mengalami pendangkalan makna yaitu pengajaran untuk menegejar NEM atau poin nilai setinggi-tingginya. Akibatnya pendidikan bukan untuk berorientasi "menjadi" melainkan berorientasi "memiliki" sesuatu apakah berupa pengetahuan atau keterampilan. Resikonya kalau pendidikan berorientasi kepada kepemilikan, maka persoalan etika dan kepribadian menjadi kurang diperhatikan. Praktek pendidikan sekarang ini juga lebih banyak yang mengabdi pada kepentingan duniawi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki dan relevansinya terhadap subyek didik (guru dan siswa). Di dalam kitab tersebut terdapat bahan renungan dari sosok sang panutan yakni Nabi Muhammad SAW.

Objek penelitian ini adalah kitab al-Qudwah al-Hasanah karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research.* Penulis menggunakan personal document sebagai sumber data. Dan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis datanya menggunakan analisis isi *(content analysis),* pengkajian literature dan metode pembahasannya menggunakan metode induksi, deduksi, dan komparasi.

Hasil penelitian dari kitab al-Qudwah al-Hasanah Karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, dapat disimpulakna bahwa terdapat sepuluh pendidikan nilai karakter islami yang terkandung. Kitab al-Qudwah al-Hasanah adalah kitab yang menggambarkan sosok Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya yang seharusnya menjadi penutan atau patokan semangat perjuangan yang harus ditiru, kerena didalamnya terdapat nilai pendidikan spiritual yang berbanding lurus dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis yang dapat membangun semangat *fi sabilillah* dan mencetak generasi muda yang tangguh.

Kata Kunci: ***Nilai Pendidikan karakter, al-Qudwah al-Hasanah, Semangat.***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

مستخلص البحث

عارفة، عائشة. 2016،*نظرا للطا بع الاسلامي يسمن التعليم في الكتاب القدوة الحسنة لأبويا السيّد محمد بن علوي*، البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية بكلية العلوم الإنسانية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، الدكتو محمد اسراري الحاج المجستير .

الكلمة الأساسية : قيم التربيّة، القدوة الحسنة، حماس.

التربيّة لاتستطيع أن تنفكَّ من قياس الروحاني، إتّجاه التربيّة إلى عالم المادِّيّ و ستلقي المقام الإنسانيّة. حرص القوّة لتربية الروحاني التربيّة وهي : تستند إلى الهمّ وإنتكست التربية في الزمان الحديث عن ضاءل المعنى وهي معلم لتعليم الأساسية القيمة الأعلى حتى التربيّة ليس لإتّجاه "صار" ولكن لإتّجاه "عند" الشيء، هل ظهرت العلميّة أو براعة. ترصّ إذن التربية لإتّجاه كالنفس، الآخر هذه المسئلة الأخلاق والنفس تنقص المهم. إتّجاه التربية هي "صار" كي أطفال تعلّم كالنفس بالأساسية في نفس. أكثر من التربية في الزمان الحديث وهي تعبد بالمهم النفس.

وضع أساس المسألة الآتي، تهدف الباحثة منها: وصف القيم التربية الروحاني في الكتاب القدوة الحسنة لأبويا السيّد محمد بن علوي والإتّصال إلى موضوع التربيّة (معلم وطلاب) في ذلك الكتاب فيها عنبر تفكير من النبي الإسلام نبي محمد صلعم.

موضوع البحث تستخدم بالموضوع الكتاب القدوة الحسنة لأبويا السيّد محمد بن علوي، هذا البحث هو بحث كيفي باستخدام المنهج البحث الوصفي، والطريقة المستخدمة بجميع البيانات هي الطريقة الوثائقية وهي البحث عن الحقائق المأخوذة من الكتب التي تتعلق في هذا البحث. وأما طريقة تحليلها فهي تحليل المضمون وهي منهج الإستنباط أو مقام في تلك الموضوع.

أما نتائج هذا البحث الكتاب القدوة الحسنة لأبويا السيّد محمد بن علوي وهي توجد عشر القيم التربية الروحاني فيها. كتاب الكتاب القدوة الحسنة لأبويا السيّد محمد بن علوي وهي الكتاب وصف نبي محمد صلعم وأصحابه في جهاد الإسلام، وفيها القيم التربية الروحاني كمثل القصة في القرآن الكريم والحديث النّبيّ، جهاد تستطيع أن تنبه حماس عند جهاد في سبيل الله وتلد الإنسان الحديث الآجل.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Arifah, Aisatul. 2016. *View Of The Islamic Character Values Education in al-Qudwah al-Hasanah by Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki,* Undergraduate Thesis, the Islamic Education Department, Faculty of Islamic Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Mohammad Asrori, M. Ag

Education can not be separated from its spiritual dimension. Education is oriented to the material world will knock the dignity of humanity it self. A strong desire to develop a spiritualized education, among others in the underlying concersthat the existing education at the present time has been silting meaning that is teaching pursuing high value high. Result-oriented education is not to be oriented rather have something whether in the form of knowledge or skill. The risk that the ownership-oriented education, the question of ethics and personality became less attention. Current educational practices are also more likely to serve the interest of worldly.

The study aims to describe view of the Islamic character values education in al-Qudwah al-Hasanah by Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki and the relevance to subject students (teachers and students). The book contains reflection matters of the exemplar, the Prophet Muhammad Peace Be Upon Him.

The study takes the book of al-Qudwah al-Hasanah by Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki. It applies qualitative approach in form of library research. Researcher uses personal document as the source of data. Data is collected by documentary research method. Data analysis technique applies content analysis, while literature-based research and discussion applies inductive, deductive and comparative methods.

The findings, based on the book of al-Qudwah al-Hasanah by Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki, found ten educational values of character.The book of *al-Qudwah al-Hasanah* describes personal reflection of the Prophet Muhammad (p.b.u.h), Sabbath friend as the exemplar and criterion whose or benchmark fighting spirit shall be followed. It contains educational values of spirituals in accordance with the Koran and the Hadith that are able to build excitement *fi sabilillah* and scored generation formidable.

Keywords: ***Educational Values of character, al-Qudwah al-Hasanah, Spirit.***

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar manusia untuk memulai hidup, sehingga menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan sangat mempunyai peran yang luhur dan agung. Kehidupan ini dapat dijalankan dengan sempurna dengan adanya pendidikan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang. peningkatan sumber daya manusia (SDM) bisa dilakukan dengan pendidikan, sehingga pendidikan penting bagi manusia untuk memperbaiki kualitasnya.

Pendidikan merupakan pergumulan yang sungguh-sungguh, suci dan mulia untuk membangun jiwa, (watak atau karakter) dan kepribadian sehingga sehingga tercipta manusia yang *ahsani taqwim* (humanisasi), dan sebaliknya membebaskannya (liberalisasi) dari belenggu-belenggu yang menghalangi untuk beremansipasi seperti berbagai bentuk kedhaliman, kemiskinan dan kebodohan.

Pendidikan selama ini tidak *integrated* dalam memahami manusia. Pendidikan selama ini lebih tepat disebut pengajaran yang tujuannya agar anak memiliki pengetahuan tetapi tidak membuat anak cerdas. Padahal dalam al-Qur'an (Surat al-Jum'ah ayat 2) dikatakan bahwa Rasulullah itu dalam mendidik umatnya meliputi *tilawah* (membacakan) ayat-ayat Allah, *Tazkiyah* (mensucikan) jasmani dan ruhani

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia, *ta'lim* (mengajarkan) kitab dan hikmah kepada orang yang sebelumnya berada dalam kesesatan. Karena itu, pendidikan harus memandang manusia secara utuh dan terintegrasi.

Statemen di atas harus dimaknai bahwa pendidikan itu harus memandang manusia secara utuh dan terintegrasi dalam rangka membebaskan manusia dari belenggu-belenggu yang menghalangi emansipasi kemanusiaan menuju martabatnya yang paling luhur. Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dimensi spiritualitasnya. Pendidikan yang hanya berorientasi kepada dunia materil akan menjatuhkan martabat kemanusiaan itu sendiri.

Keinginan yang kuat untuk mengembangkan spiritualisasi pendidikan antara lain didasari keprihatinan bahwa pendidikan yang ada pada saat sekarang ini telah mengalami pendangkalan makna yaitu pengajaran untuk menegejar NEM atau poin nilai setinggi-tingginya. Akibatnya pendidikan bukan untuk berorientasi "menjadi" *(being)* melainkan berorientasi "memiliki" sesuatu (having) apakah berupa pengetahuan atau keterampilan. Resikonya kalau pendidikan berorientasi kepada kepemilikan *(having)*, maka persoalan etika dan kepribadian menjadi kurang diperhatikan. Padahal semestinya orientasi pendidikan adalah *"being"* yaitu agar anak didik dapat menjadi dirinya sendiri sesuai dengan dasar-dasar kepribadiannya dimana manusia diciptakan dalam keunikan. Praktek pendidikan sekarang ini juga lebih banyak yang mengabdi pada kepentingan duniawi. Padangan ini dianggap tihdak utuh dan tidak adil terhadap manuisa sebagai subyek didik dan subyek dalam kehidupan ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tujuan pokok ajaran Islam, kalau di telusuri secara mendalam sesungguhnya untuk mewujudkan masyarakat yang beretika. Hal ini paling tidak diakui oleh dua tokoh intelektual muslim, yaitu Fazlul Rahman dan M. Syafi'i Ma'arif. Fazlul Rahman menyatakan bahwa tujuan sentral al-Qur'an adalah untuk menciptakan sebuah tatanan sosial yang mantap dan hidup di muka bumi, yang adil dan diasaskan pada etika.[2] Sedangkan Syafi'i Ma'arif berpendapat bahwa Islam sangat menekankan perlunya keamanan ontologis bagi pembinaan sebuah masyarakat dan peradaban dimana prinsip moral transedental menjadi asasnya yang utama.[3]

Melihat kenyataan yang ada di zaman sekarang ini, posisi etika sering terabaikan dan terasingkan. Kebanyakan manusia kurang berpeduli dengan etika. Mereka terlampau jauh terjerumus dalam dunia materialisme. Sehingga mereka terlalu percaya dengan kemampuannya sendiri. Sangat diakui bahwa manusia modern sukses secara materi dan kaya akan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi itu semua ternyata belum cukup untuk memberikan bekal dalam keberlangsungan hidup. Mereka telah kehilangan aspek moral sebagai fungsi kontrol dan terpasung dalam *the tyranny of purely material aims.*[4]

Kenyataan tersebut membuat banyak orang tersadar kembali untuk kemudian semuanya menengok kearah pendidikan, terutama pendidikan agama yang diyakini

[2] Fazlul Rahman, 1998. *Tema-tema pokok al-Qur'an*. Bandung: Pustaka. hlm 56.
[3] M. Syafi'i Ma'arif, 1995. *Membumikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm 20.
[4] Header Nashir, 1997. *Agama dan Krisis Kemiskinan Modern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. hlm vi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sebagai instansi yang paling bertangunggung jawab terhadap pembentukan moral bangsa, sehingga setiap muncul persoalan dalam kehidupan manusia, maka yang pertama kali dipersalahkan adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.[5]

Perjalanan pendidikan Islam di Indonesia selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang multi kompleks, mulai dari konseptual teoretis sampai pada operasional praktis. Hal ini dapat dilihat dari ketertinggalan pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga pendidikan Islam terkesan sebagai pendidikan "kelas dua". Sungguh sangat ironis penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim namun dalam hal pendidikan, selalu tertinggal dengan umat lainnya.[6]

Corak pendidikan sebelum Indonesia merdeka meliputi dua corak yaitu corak lama yang berpusat di pondok pesantren dan corak dua dari perguruan (sekolah-sekolah) yang didirikan oleh pemerintah Belanda. Merinci dari masing-masing corak tersebut, yaitu ciri dari corak lama: 1) menyiapkan calon kyai atau ulama' yang hanya

[5] Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam.* Solo: Ramadlan. hlm 9.

[6] Syamsul Kurniawan. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Cet. Ke-1, hlm 23

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menguasai masalah agama semata. 2) kurang diberikan pengetahuan umum atau sama sekali tidak diberikan. 3) sikap isolasi yang disebabkan sikap non kooperasi secara total dari pihak pesantren terhadap apa saja yang berbau barat, dan aliran kebangunan Islam tidak leluasa untuk bisa masuk karena dihalang-halangi oleh pemerintah Belanda. Sedangkan ciri-ciri corak baru adalah: 1) hanya menonjolkan intelek dan sekaligus hendak melahirkan intelek. 2) pada umumnya bersifat negatif terhadap agama Islam. Dan 3) alam pemikirannya terasing dari kehidupan bangsanya. [7]

Pendidikan zaman dahulu hendaknya jangan ditinggalkan apalagi dilupakan, jadikan pendidikan pada zaman dahulu sebagai cermin untuk pendidikan masa yang akan datang. Yang baik dari pendidikan zaman dahulu diambil sebagai pengalaman dan pengetahuan kemudian yang kurang baik dari pendidikan zaman dahulu diperbaiki dan dikembangkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan solusi menghadapi globalisasi dan perkembangan zaman yang jauh berbeda dengan zaman dahulu.

Bila kita amati perkembangan pemikiran pendidikan Islam pada awal abad ke-20 dibandingkan dengan pemikiran modern, maka kita akan melihat warna berbeda dalam corak pemikiran pendidikan modern. Warna berbeda itu bisa dilihat dari beberapa perspektif yaitu suasana zaman, afiliasi terhadap ormas/parpol, fokus terhadap bidang akademis.

[7] *Ibid.,* hlm 24.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sejenak kita akan diajak untuk terpana dengan mereview potret perjalanan, prihidup, dan liku-liku sang maha guru, Abuya Sayyid Muhammad al- Maliki. Seorang ilmuan yang ulama' *go* intenasioanal, yang mampu menelorkan pemikiran-pemikirannya yang brilian, actual, inovatif, dinamis dan mendunia.

Keteguhan pendiriannya bak karang membantu di tengah hempasan badai yang menghantam. Keluasan ilmunya laksana samudra, luas membentang tak bertepi. Berkepribadian agung yang dapat meneguhkan wawasannya sebagai sosok ulama' yang *'ibnu mudzahibil arba'ah.* Beliau Abuya menguasai hampir multi-interdisipliner dari berbagai cabang ilmu agama. Kemampunnya dalam bidang tafsir, sejarah, fikih, tasawuf, akidah dan berbagai cabang ilmu lainnya, terekam rapi dalam setiap karya-karyanya.

Abuya al- Maliki adalah sosok ilmuan yang '*nyegoro'*. Semua karyanya layak dikonsumsi dimana dan kapan saja, bahkan oleh siapa saja yang haus akan pencerahan agama. Tidak hanya oleh pengagumnya, tetapi orang-orang yang selama ini berseberangan akan 'angkat topi' dengan kejeniusan beliau. Membaca karya-karyanya seperti sedang berdialog dengan seorang ulama' lintas generasi.

Santri-santri beliau menyebar disegala penjuru dunia. Di Saudi, Indonesia, Yaman, Malaysia, Thaland, Afrika dan hampir di seluruh macam negara. Semua tampil dengan keder-kader dakwah yang militant dengan menampilkan metode Abuya sebagai ruh dakwahnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Karya beliau yang berjudul al-Qudwah al-Hasanah mengandung pendidikan nilai karakter islami yang mendasar dan sangat penting untuk diketahui, yakni yang berisi tentang teladan terbaik dalam berdakwah. Sirah nabawiyyah dan sejarah kehidupan para sahabat *ridhwanullahi 'alaihim* adalah teladan terbaik dalam berbagai metode para da'I dalam berdakwah, serta sumber terbesar bagi kekuatan iman dan kepekaan rasa keagamaan mereka. Salah satu diantaranya pentingnya dalam mengkaji karya kitab beliau ini adalah perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan motifasi dalam menyampaikan agama Islam. Dengan harapan nantinya akan menciptakan manusia atau generasi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu kitab al-Qudwah al-Hasanah yang ditulis oleh Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki ini sangat penting dan perlu digali lebih mendalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi umat muslim dalam hal pembelajaran, pembinaan serta pembentukan semangat dalam menyampaikan agama Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan ditelaah adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah?

2. Bagaimana relevansi pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah dengan subyek didik (guru dan siswa)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwaah al-Hasanah.

2. Mengetahui relevansi pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah dengan subyek didik (guru dan siswa).

D. Manfaat Penelitian

Segala tindakan dan perbuatan diharapkan mengandung manfaat baik bagi diri peneliti maupun bagi orang lain. oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat bagi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sebagai bahan dokumentasi bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam, dan menjadi masukan bagi lembaga ini, agar mempunyai pandangan yang lebih luas terhadap Pendidikan Islam.

2. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Sebagai alat atau sarana yang bisa dibaca atau dijadikan rujukan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan pendidikan Islam, sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya sudah pernah ada.

3. Manfaat bagi peneliti

Menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan Islam dalam perspektif tokoh pendidikan Islam.

E. Originalitas Penelitian

Banyak tulisan tentang pemikiran pendidikan Islam, diantara tulisan-ulisan itu adalah pembahasan mengenai dimensi kehidupan dan pemikiran oleh beberapa tokoh Islam. Sejauh kemampuan penulis penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu, terdapat beberapa kajian secara serius dalam mengkajinya. Hal ini disebabkan karena tokoh yang dikaji banyak bergelut dalam bidang pendidikan dan cukup terkenal. Dan telah banyak menghasilkan karya-karya, baik yang berhubungan dengan masalah kependidikan maupun yang lainnya, antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi,tesis,jurnal/dll), penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Zeny Fitriana, Analisis Nila-nilai Pendidikan Akhlak menurut Hafidz Hasan Al-Mas'udi (Studi kitab Taisirul Kholaq)	Sama-sama mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan	Mendeskripsikan pendidikan nilai karakter islami
2.	Amil Umur, Korelasi Pemahaman Materi Kitab Taisirul Kholaq dengan Akhlak Santri di Madrasah Diniyah Darul Hikmah Krian Sidoarjo.	Sama-sama mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan	Mendeskripsikan akhlaq santri dalam suatu lembaga Madrasah Diniyah

Melihat hasil peneltian-penelitian sebelumnya yang dipapaakan di atas, maka belum ada satu pun penelitian tentang pendidikan nilai karakter islamai dalam kitb al-Qudwah al-Hasanah karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki. Dengan demikian kajian ini masih menemukan relevansi dan signifikasi untuk dilakukan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

F. Definisi Operasional

1. Nilai

Menurut Webster (1984) *"A value, says is a participle, standart quality regarde as wort or desirable",* yang mana nilai adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dipandang manfaat atau sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.[8]

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan Islam.[9]

3. Karakter Islami

Karakter islami adalah suatu bentuk karakter yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *irodiyyah* dan *ikhtiyariyyah* (kehendak dan pilihan).[10]

---

[8] Muhaimin, *Pendidikan IslamMengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 148.

[9] M. Suyudi, *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an Integrasi Epistemologi Bayani, Irfani, Dan Burhani* (Yogyakarta: Mikhraj, 2005), hlm. 55.

[10] Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam. (*Jakarta: Darul Haq. 2011) hlm. 347

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Spiritualisasi pendidikan adalah sebuah konsep pendidikan yang berusaha memahami dan memperlakukan manusia secara utuh, adil dan dalam konteks ketuhanan maupun kemanuisaan. [11]

G. Sistematika Pebahasan

BAB I: Pada bab ini akan dibahas tentang Latar Belakag Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Pada bab ini merupakan pembahasan teoritik tentang kajian yang akan diteliti. dalam kajian pustaka membahas tentang kitab al-Qudwah al-Hasanah, pengertian nilai, macam-macam nilai, proses pembentukan nilai,peran nilai dalam proses pendidikan, pengertian pendidikan, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, pengertian pendidikan Spiritual.

BAB III: Bab ini berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV: Bab ini berisi tentang Biografi Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki, Riwayat pendidikan Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki, karya-karya yang telah ditulis oleh Abuya Sayyid Muhammadbin Alawi al-Maliki dan

[11] Tobroni, *Pendidikan Islam* (UMM Press,2008), hlm, 150

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pandangan nilai karakter islami yang terkandung dalam kitab al Qdwah al-Hasanah.

BAB V: Pada bab ini penulis membahas hasil penelitian yang berisi konsep pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah dan relevansi.

BAB VI: Pada bab ini peneliti mencoba memberikan kesimpulan dan saran.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan karakter Islami

1. Pengertian Nilai

Istilah nilai adalah yang abstrak yang tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai sangat erat dengan pengertian-pengertian dan aktifitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasnya, diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.[12]

b. Nilai adalah suatu pola normative, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu system yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.[13]

c. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.[14]

Dalam pengertian yang lain, sebagaimana tertuang dalam *Values, Say Webster, is "a principle, standart or quality regarded as worthwhile or desirable,"* yakni nilai adalah prinsip, pandangan, standar atau kualitas

[12] Zakiyah Darajat*, Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992) hlm. 260
[13] M. Arifin*, Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 141
[14] Rohmat Mulyadi, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 11

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dipandang bermanfaat atau sangat diperlukan. Nilai ialah "suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok atau golongan orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya".[15]

Sementara itu, pengrtian Fraenklin dalam Kartawisastra adalah standart tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. [16] pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dan objek memiliki arti pentig dalam kehidupan subjek. Sebagai contoh, segenggam garam sangat berati dalam hidup dan matinya orang dayak, sedangkan masyarakat Jakarta sekarung garam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan satu ons emas, karena emas memiliki arti penting dalam kehidupan kota.

1. Macam-macam Nilai

Menurut Noer, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok, (a) nilai yang statis, seperti kognisi, emosi,

[15] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan,* (Bandung: Nuansa), hlm. 147
[16] Mawardi Lubis, op.cit, hlm. 17

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

psikomotor, dan (b) Nilai atau kemampuan berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.

2. Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi menjadi tujuh kategori (a) nilai ilmu pengetahuan. (b) nilai ekonomi, (c) nilai keindahan, (d) nilai politik, (e) nilai keagamaan, (f) nilai kekeluargaan, dan (g) nilai kejasmanian.
3. Nilai dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis" (a) nilai ilahiyah, dan (b) nilai insaniyah, nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniyah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula.
4. Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal, demikian pula nilai-nilai local tidak semua nilai-nilai agama itu universal, demikian pula ada nilai-nilai insaniyah yang bersifat universal. Dari segi keberlakuan masanya, nilai dapat dibagi menjadi (a) nilai-nilai abadi, (b) nilai pasang surut, dan (c) nilai temporal.
5. Dinilai dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi : (a) nilai hakiki (root values), dan (b) nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat local dan temporal.[17]

[17] Ibid hlm. 18-19

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Proses Pembentukan Nilai

Menurut Krathwol, proses pembentukan nilai pada anak dikelompokkan menjadi lima tahap, yakni sebagai berikut:

1. *Tahap Receiving* (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitive menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, setia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai-nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya niai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.
2. Tahap *responding* (menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (patuh), *willingness to respond* (bersedia menaggapi), dan *saticfaction in respon* (pusa dalam menaggapi). Pada tahap ini seorang sudah mulai aktif menaggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponnya.
3. Tahap *valuing* (pemberi nilai). Kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak bersifat aktifis fisik biologis dalam menerima dan menaggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mulai menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipercayainya itu, dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memilki keterikatan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.

4. Tahap pengorganisasian nilai *(organization)*, yaitu satu tahap yang ebih komplek dari tahap ketiga diatas. Seseorang muali mengatur system nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dala dirinya sehingga system nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan system nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya yang sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.
5. Tahap karakterisasi nilai *(characterization)*, yang ditandai dengan ketidak puasan seseorang untuk mengorganisasi system nilai ynag diyakini dalam hidupnya secara mapan, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap, tahap menerapkan system nilai dan tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan system nilai tersebut.[18]

4. Peran Nilai Karakter dalam Proses Pendidikan

Dalam perbuatan mendidik dan para pendidik, dapat diketahui bahwa nilai-nilai kependidikan terjelma secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap keputusan yang diambil dalam pendidik. Nilai-nilai tersebut tidak berhubungan dengan proses dan tujuan pendidikan dari banyak sudut, seperti dengan isi kurikulum, tujuan pengajaran berbagai mata

[18] Ibid hlm. 19-21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran, dasar-dasar seleksi dan pengelompokan siswa, motivasi pengajaran, dan dimensi-dimensi proses pendidika lainnya. Hubungan erat antara nilai dan perbuatan pendidik ketika nilai itu dilihat dari sudut tujuan pendidikan agama Islam. Ketika pendidik membatasi tujuan pendidikan agama Islam, ia berati tengah membatasi nilai pendidikan secara umum dan pendidikan agama Islam secara khusus.[19] Melalui pembatasan itulah apa yang akan diperbuat oleh pendidik atau sekolah/madrasah.

Guru, begitu pula siswa akan menghargai dan mencintai pekerjaannya apabila ia mempunyai perhatian terhadap pekerjaan itu. Itu berati ia telah melakukan semacam penilaian yang berhubungan dengan pembatasan tujuan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Setiap nilai kadang-kadang dijadikan pertimbangan tertentu oleh guru dan siswa . namun, perbuatan persekilahan secara keseluruhan tidak mengikuti semacam penghargaan formal tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh nilai terhadap proses pendidikan, seseorang cukup mengingat apa yang dilaukan oleh seorang guru ketika memilih meted ganjaran atau hukuman atau salah metode mengajar. Ketika ia memilihnya berdasarkan nilai tertentu dan norma-norma kependidikan yang berhubungan erat dengan nilai tersebut. Cara tersebut dapat dianalogikan pada sejumlah ketetapan dan aplikasi kependidikan lainnya.

Kebanyakan pendidik merumuskan nilai-nilai yang diikutinya dengan metode ilmiah eksprimental dari apa yang ia ambil selama melkasanakan

[19] Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani) hlm.134.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perbuatan pendidik. Namun, sebagian lain kadang-kadang mengadopsi teori nilai tertentu, lalu menjadikannya sebagai landasan pelaksanaan pendidikan. Perbedaan pendekatan ini mendorong lahirnya tentang persoalan penting, yaitu subyektifitas nilai-nilai seta pengaruh masing-masing terhadap proses pendidikan.

5. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi "mendidik", artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pengertian pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.[20] Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan".[21] Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan ajaran mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *paedagogie* yang berati "pendidikan" dan paedagogie yang berati "pendidikan" dan

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru.* (Bandung; Rosda) hal. 10.
[21] Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,(Bandung; M2s) hal. 88

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

paedagogia yang berati "pergaulan dengan anak-anak". Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *padagogos.* Istilah paedagogos berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).[22]

Dalam Kamus bahasa Inggris-Indonesia, kata yang menunjukkan pendidikan adalah kalimat "educate, mendidik dan *education*, pendidikan".[23] Sedangkan menurut Moeliono, kata yang mnegindikasikan makna pendidikan adalah "education" yang berati pengembangan atau bimbingan.[24]

Menurut Mortimer J. Adler dan Herman H. Home yang ditulis oleh M. Arifin, dalam buku Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa, pendidikan adalah proses dengan semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistic dibuat dan di pakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.

Sedangkan menurut Herman H. Home, pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dan dengan tabiat tertinggi dari kosmos.[25]

---

[22] Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam, (*Ciputat; CRSD Press) hal. 15
[23] John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia (Jakarta; Gramedia) hal.207
[24] Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka) hal. 340
[25] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam. (*Jakarta: Bumi Aksara) hal. 12

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah "bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya".[26]

Dalam arti luas menurut Suparlan Suhartono, pendidikan adalah sedala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Singkatnya, pendidikan merupakan system proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.[27]

Dalam arti sempit pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistempengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan.[28]

6. Pengertian pendidikan Islam

Kata "Islam" dalam pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan yang Islami, dan pendidikan yang berdasarkan Islam.[29] Sebulum dibahas

[26] Ibid, hal. 16
[27] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan.* (Jogjakarta: Arruz Media) hal.79-88
[28] Ibid, hal. 84
[29] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Menurut Perspektif Islam.*(Bandung: PT Remaja Rosda Karya). hlm.24

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih lanjut makna pendidikan menurut Isla, disini akan diuraikan terlebih dahulu definisi pendidikan menurut para pakar.

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan "pengajaran" atau sebaliknya pengajaran disebut sebagai pendidikan.[30] Menurut Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[31]

Menurut Sikun Pribadi, Guru besar IKIP Bandung menjelaskan bahwa mendidik dalam arti pedagogis tidak dapat disamakan dengan istilah pengajaran. Pengajaran, menurut pendapatnya adalahsuatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor saja, yaitu agar anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis, objektif, dan terampil dalam mengejakan sesuatu,misalnya terampil membaca, menulis, lari cepat, lompat tinggi. Tujuan pengajaran lebih mudah ditentukan daripada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang menyangkut seuruh kepribadian manusia lebih sukar ditentukan.[32]

---

[30] Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* (Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang,2009). Hlm.13

[31] Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Menurut Perspektif Islam. (*Bandung: PT Remaja Rosda Karya). hlm.24

[32] *Op. Cit.*Hlm.27

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Untuk memperjelas perbedaan ini, Ahmad Tafsir merujuk pada pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pengajaran adalah bagian dari pendidikan. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa:

"pengajaran itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pengajaran tidak lain adalah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan"[33]

Selanjutnya Ahmad Tafsir menjelaskan tidak ada perbedaan mendasar antara pendapat Sikun Pribadi dan pandangan Dewantara, yaitu "mendidik" ialah melaksanakan berbagai usaha untuk menolong anak didik dalam menuju kedewasaannya. Salah satu diantara sekian banyak usaha yang dapat dilakukan ialah dengan pengajaran.

Menurut Azyumardi Azra dalam buku *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium III* menjelaskan bahwa definisi mengenai pendidkan yang berbeda-beda tersebut, bertemu dalam sebuah kesimpulan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sebuah pengajaran. Perbedaan tersebut terletak pada penekanan pendidikan terhada pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu belaka.[34]

[33] *Op. Cit.*Hlm.28

[34] Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru.* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu,1999). hlm. 4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengertian pendidikan secara umum kemudian dihubungkan dengan Islam menimbulkan pengetian baru yang secara keseluruhan terkandung dalam Istilah *tarbiyah, ta'dib,* dan *ta'lim* yang haris dipahami secara bersama. Quraish Syihab menjelaskan kata *"tarbiyah"* berati pendidikan mengaacu pada pengertian pengembangan, peningkatan, ketinggian, kelebihan dan perbaikan.[35] Kemudian tarbiyah berasal dari kata *rabba, yarbuu, tarbiyatan* yang memiliki makna tambah dan berkembang. Berdasarkan pengertian tersebut makan *tarbiyah* dapat dipahami sebagai proses menumbuhkembangkan apa yang ada dalam diri peserta didik, baik secara psikis, social, maupun spiritual sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal.[36]

Selanjutnya pendidikan juga diartikan sebagai *ta'dib,* kata *ta'dib* dapat berati *education* (pendidikan), *discipline* (disiplin, patuh, dan tunduk pada aturan). Adapun istilah *ta'dib* menurut al Attas adalah istilah yang paling tepat digunakan bagi pengertian pendidikan. Istilah *ta'dib* yang berati pendidikan, pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud bersifat teratur secara berangsur-angsur ditanamkan kedalam jiwa manusia, tentang tempat yang tepat bagi segala sesuatu di dalam tatanan wujud sehingga hal ini membimbing kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan

[35] M. Quraish Syihab. *Tafsir al Qur'an al Karim, Tafsir atau Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu.*(Bandung: Pustaka Hidayah,1997).
[36] Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Kencana,2010). hlm.18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wujud tersebut.[37] Inti dari pengertian *ta'dib* menurut al Attas tersebut adalah ia menghendaki bahwa pendidikan Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengakui tempat Tuhan dalam kehidupan ini.

Melalui *ta'dib* ini al Attas ingin menjadikan pendidikan sebagai sarana transformasi nilai-nilai akhlaq mulia yang bersumber pada ajaran agama ke dalam diri manusia serta menjadi dasar bagi terjadinya proses islamisasi ilmu pengetahuan.

Adapun istilah *ta'lim* menurut Abdul Fatah al- Jalal lebih universal ketimbang istilah *tarbiyah,* sebab menurutnya ketika Rasulullah SAW tidak terbatas pada membuat mereka dapat membaca, tetapi membaca dengan perenungan, yang berisi pemahaman, tanggung jawab dan amanah.[38]

Ketiga istilah ini mengandung makna amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungannya yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama yang lain. istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal, dan non formal. Pada dasrnya semua pengertian pendidikan Islam diatas terkandung pandangan dasar Islam berkenaan dengan manusia dan signifikasi dengan ilmu pengetahuan.[39]

Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sebuah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan

[37] Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan menurut Perspektif Islam.* Op. Cit. hlm.29
[38] *Ibid.* hlm.29
[39] *Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru Ibid..* hlm.7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui proses pendidikan tersebut individu dibentuk agar mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.[40]

7. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah suatu yang diharapkan akan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkaan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Jika kita lihat kembali pengertian pendidikan islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan islam, secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi "insan kamil" dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkenbang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.

Konsepsi manusia yang sempurna menurut Islam sangat membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam. Menurut konsepi Islam manusia adalah mahkluk yang memiliki unsur jasmani dan rohani, fisik, dan jiwa yang memungkinkan ia dapat diberikan pendidikan. Selanjutnya

[40] Azyumardi Azra. *Esai-esai intelektual Muslim dan Pendidikan Islam.* (Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu,1998). Hlm.5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

manusia ditugaskan untuk menjadi khalifah di muka bumi sebagai pengamalan ibadah kepada tuhan dalam arti yang seluas-luasnya. Konsepsi inilah yang akhirnya memberikan gambaran ideal untuk merumuskan tujuan pendidikan. Karena tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah gambaran ideal dari manusia yang ingin diwujudkan melalui pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan islam yang sejalan dengan tujuan misi islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak al-karimah.[41] Dan tujuan tersebut sama dan sebangun dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban oleh Rasul Allah SAW. Dua sasaran pokok yang akan dicapai oleh pendidikan Islam yaitu kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat sisi-sisi penting. Dan bagian ini dipandang sebagi nilai lebih dari pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan non islam (umum). Nilai lebih tersebut terlihat bahwa sistem pendidikan Islam dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan, yang pada hakikatnya tunduk pada hakikat penciptaannya.[42]

Suatu kegiatan yang terencana pasti memiliki tujuan. Seperti dengan pendidikan islam yang terlaksana karena memiliki tujuan dan karena adanya sesuatu yang diharapkan. Terbayang apabila suatu kegiatan

[41] Al-Syaibani. *Falsafah Pendidikan Islam, (terjemahan) Hasan Langgulung dari falsafah al-tarbiyah al-Islamiyah*. (Jakarta: Bulan Bintang1979). hal. 28

[42] Jalaluddin, usman said*, filsafat pendidikan islam(konsep dan perkembangn pemikiranny).* hal 38-39

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kita lakukan bila tidak ada tujuann rasanya akan sia-sia. Demikian pentingnya tujuan tersebut tidak mengherankan jika dijumpai kajian yang sungguh-sungguh di kalangan para ahli mengenai tujuan tersebut. Hal itu bisa dimengerti karena tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang amat signifikan.

Tujuan pendidikan islam banyak dikemukakan oleh para ahli dan tokoh. Berikut beberapa definisi tentang tujuan pendidikan islam :

Ahmad Tafsir menjelaskan tujuan pendidikan Islam dengan merujuk kepada berbagai pendapat para pakar pendidikan Islam. Dari berbagai tersebut ia membagi tujuan pendidikan Islam kepada yang bersifat umum dan yang bersifat khusus. Menurutnya, untuk merumuskam tujuan pendidikan Islam secara umum harus diketahui terlebih dahulu ciri manusia sempurna secara Islam, yaitu dengan mengetahui lebih dahulu hakikat manusia menurut Islam.[43] Dengan kata lain, konsepsi manusia yang sempurna menurut Islam sangat membantu dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam.

Untuk mencari konsepsi data tersebut, uraian dalam bab dua di atas akan berguna untuk di telaahkembali. Pada uraian tersebut dikatakan bahwa menurut konsep Islam, manusia adalah makhluk yang memliki unsur jasmani dan rohani, fisik, dan jiwa yang memungkinkan ia dapat diberikan pendidikan. Karena tujuan pendidikan pada hakikat adalah

[43] Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dan Prespektif Islam.* (Bandung: Remaja rosdakarya,1984). cet ke-2h.34

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gambaran ideal dari manusia yang ingin melalui pendidikan.

Menurut Ahmad D.Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Definisi nampak sejalan dengan prinsip di atas yang menyatakan bahwa "tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah gambaran manusia yang ideal".

Selanjutnya, menurut Hasan Langgulung, bicara tentang tujuan pendidikan tidak dapat tidak mengajak kita berbicara tentang tujuan hidup.Sebab pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia.

Tujuan hidup ini menurutnya tercemin dalam ayat 162 surat al An'am:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Ali Ashraf mengatakan bahwa pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual,intelektual, rasional diri, perasaan, dan kepekaan tubuh manusia. Tujuan terakhir pendidikan muslim adalah perwujudan penyerahan mutlak kepada Allah, pada tingkat indivual, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya.[44]

[44] Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam.* (Jakarta: Pustaka Firdaus,1993). cet. Ke-3, h.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad Amin, menurutnya pendidikan (al-tarbiyah) mencakup berbagai dimensi: badan, akal, perasaan, kemampuannya.Untuk membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakanoleh Al-qur'an, untuk bertaqwa kepada-Nya.[45]

Selain itu dapat pula di tambahkan pendapat Muhammad Munir Mursi, menurutnya, dengan melaksanakan tugas kekhalifahan tersebut agar terbentuk akhlak yang mulia yang dengannya dapat tercapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.Itulah tujuan asasi pendidikan Islam.

Dari definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di bumi dilksanakan dalam rangka beribadah kepada allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.

[45] Quraish Shihab. *mebumikan Al-qur'an.* (Bandung: Mizan,1992). cet. Ke 2,h.173

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Membina dan mengarahkan potensial akal, jiwa dan jasmaninya. Sehingga ia memiliki ilmu,akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengapdian dan kekhalifahan.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sedangkan Mohammad al- Toumy al-Syaibany menjabarkan tujuan pendidikan islam menjadi :

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani, serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat.
3. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.[46]

Rincian tujuan khusus pendidikan tersebut selanjutnya dikemukakan oleh Athiyah al-Abrasy.Namun tokoh yang disebutkan terakhir ini tidak menggunakan istilah tujuan umum, tetapi tujuan akhir. Tujuan akhir inilah yang kemudian dirincinya menjadi tujuan untuk :

1. Pembinaan akhlaq
2. Menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat

[46] Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam,*(Jakarta : Bulan Bintang,1979). cet. Ke-1, hlm. 444-465

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Penguasaan ilmu
4. Keterampilan bekerja dalam masyarakat.[47]

Selanjutnya terdapat pula rincian tujuan akhir pendidikan yang dikemukakan Munir Mursi. Menurutnya, tujuan umum (akhir pendidikan) dapat dirinci menjadi :

1. Tujuan keagaman
2. Tujuan pengembangan akal, akhlak
3. Tujuan pengajaran kebudayan
4. Tujuan pembinaan kepribadian.[48]

Lebih lanjut dikemukakan oleh Ali Khalil Abu al-Ayunain. Menurutnya, tujuan umum pendidikan islam adalah membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah. Sedangkan tujuan khususnya ditetapkan berdasarkan ijtihad para ahli di tempat itu, keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografi, ekonomi, dan lain-lain yang ada di tempat itu.[49]

Di sisis lain, Muhammad Fadhil al-Jamaly mengemukakan tujuan pendidikan islam menurut Al-Qur'an yaitu :

1. Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggungjawabnya dalam kehidupan ini.

[47] Ibid, hlm. 22-24

[48] Munir Mursi, *Loc. Cit,* hlm. 49

[49] Ali Khalil Abu al-Aniain,1980. *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim.* (Mesir : Dar al-Fikr al-'arabiyah,1980) h. 153-217

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk social dan tanggungjawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
3. Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.
4. Menjelaskan hubungannya dengan Khaliq sebagai pencipta alam semesta.[50]

Sedangkan menurut Kongres se-Dunia ke II tentang Pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad, menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbangyang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik yang meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke rah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia[51].

[50] Muhammad Fadhil al-Jamaly,1977. *Nahwa Tarbiyat Mukminat.* al-Syirkat al-Tunisiat li al-Tauzi', 1977h. 17

[51] Hasan Langgulung. *Manusia dan Pendidikan.* (Jakarta : Pustaka al-Husna,1989). hlm. 206

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan rumusan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan islam bertujuan untuk membimbing dan membina fitrah manusia (peserta didik) secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim sempurna (Insan al-Kamil).

8. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui progam operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empiric Pusat Kurikulum. Nilai prakondisi yang dimaksud seperti: keagamaan, gotong royong, kebersihan, kedisiplinan, kebersamaan, peduli lingkungan, kerja keras, dan sebagainya.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Sumber: Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. 2009:9- 10). Meskipun telah dirumuskan 18

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya untuk melanjutkan nilai-nilai prakondisi yang telah dikembangkan. Pemilihan nilai-nilai tersebut beranjak dari kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing, yang dilakukan melalui analisis konteks, sehingga dalam implementasinya dimungkinkan terdapat perbedaan jenis nilai karakter yang dikembangkan antara satu sekolah dan atau daerah yang satu dengan lainnya. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat dimulai dari nilai-nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan, seperti: bersih, rapi, nyaman, disiplin, sopan dan santun.

Sehubungan dengan hal tersebut, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada puncak peringatan Hardiknas di Istana Negara (Selasa, 11 Mei 2010) mengutarakan:

"...Saudara-saudara, kalau saya berkunjung ke SD, SMP, Saudara sering mendampingi saya, sebelum saya dipresentasikan sesuatu yang jauh, yang maju, yang membanggakan, Saya lihat kamar mandi dan WC-nya bersih tidak, bau tidak, airnya ada tidak. Ada nggak tumbuhan supaya tidak kerontang di situ. Kebersihan secara umum, ketertiban secara umum. Sebab kalau anak kita TK, SD, SMP selama 10 tahun lebih tiap hari berada dalam lingkungan yang bersih, lingkungan yang tertib, lingkungan yang teratur itu ada values creation. Ada character building dari segi itu. Jadi bisa kita lakukan semuanya itu dengan sebaik-baiknya...."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan objek penelitian, maka penelitian ini tergolong ke dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Moleong, Bogdan dan Taylor mendeskripsikan motode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang dan perilaku yang diamati.[52] Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang terdapat di dalam teks nskah kitab mauled *ad-Diya'u al-Lami'* dan literature-litaratur lain yang relevan dengan pokok pembahasan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka *(library research)*. Penelitian ini dapat dilakukan dengan mancari sebanyak-banyaknya literature-literatur yang mendukung, masih ada hubungannya, dan relevan dengan materi kajian.[53]

Riset pustaka tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literature atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami oleh banyak orang. Disebut riset kepustakaan atau studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitan.[54]

---

[52] Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

[53] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 2005), hlm 64.

[54] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm.3.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Data dan Sumber Data

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data adalah keterangan yang benar dan nyata, atau keterangan bahan yang nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian (analisis dan kesimpulan). Menurut Ndraha seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya Memahami Metode-Metode Penelitian menjelaskan bahwa data adalah keterangan-keterangan tentang suatu fakta.[55]

Sumber data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesutau yang abstrak, peristiwa atau gejala.[56] Suber data dalam penelitian ini terbagai menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner.[57] Data primer marupakan sumber data yang utama yang digunakan dalam penelitian.

   Dalam penelitian ini data primernya adalah Kitab ad-Diya'u al-Lami' Karya al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz, karena penelitian ini merupaka penelitian kepustakaan. Kitab tersebut merupakan kitab maulid.

2. Data Sekuder

[55] Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,), hlm. 79.

[56] Sukandarrumidi, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006)

[57] Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi,* (Yogyakarta: Tugu, 2009), hlm. 37.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan jtelah disajikan oleh pihak lain.[58] Dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari data sebelumnya, yang sudah pernah disajikan oleh pihak lain, seperti penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah referensi-referensi atau suber-sumber buku dari penulis lain yang membicarakan tentang kitab ad-Diya'u al-Lami' Karya al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz, dan pendidikan akhlak serta pendidikan remaja.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data, merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitiannya. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi, (2) teknik komunikasi, (3) teknik pengukuran, (4) tekinik wawancara, dan (5) teknik telaah dokumen. Dari kelima teknik pengumpulan data tersebut, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata *dokumen,* yang artinya barang-barang tertulis. Keuntungan telaah dokumen ini ialah bahwa bahan itu telah ada, telah tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak memerlukan biaya, hanya memerlukan waktu untuk

[58] *Ibid.,* hlm. 38.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang dijalankan.[59]

Beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh seseorang peneliti dalam menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut :

1. Menghimpun / mencari literature yang berkaitan dengan objek penelitian.
2. Mengklasifikasi buku berdasarkan contoh/jenisnya (primer atau sekunder).
3. Mengutip data / teori atau konsep lengkap dengan sumbernya (disertai fotocopy nama pengarang, judul, tempat, penerbit, tahun dan halaman).
4. Mengecek / atau melakukan konfirmasi atau cross check data / teori dari suber atau dengan sumber lainnya (validasi atau reliabilisasi atau truswothiness), dalam rangka memperoleh keterpercayaan data.
5. Mengelompokkan data berdasarkan outline / sistematika penelitian yang telah disiapkan.[60]

Suharsimi berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.[61]

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam rangka mengumpulakan data yang berkaitan dengan analisis relevansi nilai pendidikan Akhlak dalam kitab ad-Diya'u al-Lami' terhadap pendidikan remaja.

---

[59] Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), hlm. 70.

[60] Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah : Penduan Berbasis penelitian Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, cet. kedua), hlm. 198

[61] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hlm. 206

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penelitian perpustakaan sangat mengandalkan pada kekuatan teori, tergantung pada judul dan masalah yang telah ditetapkan. Seorang peneliti, menulis buku-buku yang berkaitan dengan penelitiannya, yang dikenal dengan sumber utama atau sumber primer. Misalnya, seorang peneliti membahas tentang konsep akhlak menurut Al-Ghazali, maka sumber utama sebagai sumber primer haruslah dirujuk dari buku-buku asli karya Al-Ghazali, selain boleh dilengkapi dengan buku-buku yang ditulis oleh pengarang lain atau pengarang yang berbeda, tetapi juga menyoroti tentang konsep Al-Ghazali. Buku-buku atau sumber lain dikenal dengan sumber penunjang atau sumber skunder.[62]

Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah kitab kitab ad-Diya'u al-Lami' Karya al-Habib Umar Bin Muhammad Bin Salim Bin Hafidz. Dan data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab lain yang memiliki penjelasan tentang pendidikan akhlak.

D. Metode Analisis Data

Metode merupakan cara, sedangkan kebenaran yang akan diungkapkan adalah tujuan. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dengan buktiilmiah yang kuat. Olehkarena itu metode diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara yang sistematik dalam menggali kebenaran ilmiah.[63]

---

[62] *Ibid.*, hlm. 193.

[63] Hadawi Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 1994), hlm.71.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam penelitian. Metode merupakan suatu cara untuk mengungkap kebenaran sebagai tujuan penelitian dan kebenaran yang ditemukan tersebut bisa dilandasi dengan bukti-bukti kuat dan bersifat ilmiah.

Analisis data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulakn.[64] Peneltian ini menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

1. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Neuman menyebutkan *Content analysis is the technique for gathering and analyzing the content of text.* Pengertian isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja melainkan juga ide, tema, pesan, arti ataupun simbol-simbol yang tersimpan dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (sepeti buku, majalah, surat kabar, iklan, surat resmi, lirik lagu, puisi, dan sebagainya), gambar (film, foto, lukisan) atau pidato.[65]

Menurut Weber, *Content Analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik suatu kesimpulan yang sahih dari pernyataan atau dokumen. Demikian juga dengan Holsi, yang mengartikan *content analisis* sebagai teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.[66]

---

[64] Mukhtar, *op.cit.*, hlm. 199.

[65] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 167.

[66] Lexi J. Moleong, *op. Cit,*. Hlm. 163.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas, maka menuju kepada kesimpulan bahwa analisis isi *(content analysis)* adalah suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis isi merupakan analisis atau pengkajian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu teks. Analisis isi sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena sumber data primer penelitian ini adalah sebuah naskah kitab.

Analisis isi dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengkaji naskah kitab yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, setelah didapatkan kesimpulan dengan analisi isi kemudian dapat disimpulakan maknanya.

2. Metode Pengkajian Literatur

Pengkajian literatur merupakan teknik dimana seseorang peneliti membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, baik berupa buku, majalah, hasil penelitian terdahulu ataupu dari surat kabar.

Prof. Dr. S Nasution, MA[67] menjelaskan bahwa sumber kepustakaan diperlukan untuk :

a. Untuk mengetahui apakah topik penelitian kita telah diselidiki orang lain sebelumnya, sehingga pekerjaan kita tidak merupakan duplikasi.
b. Untuk mengetahui hasil penelitian orang lain dalam bidang penyelidikan kita, sehingga kita dapat memanfaatkannya lagi begi penelitian kita.

[67] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 146.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Untuk memperoleh bahan yang mempertajamorientasi dasar teoritis kita masalah penelitian kita.

d. Untuk mempermudah informasi tentang teknik-teknik penelitian yang telah ditetapkan.

Pengkajian literatur merupakan kegiatan membaca, memahami literatur-literatur yang berupa buku, surat kabar, majalah maupun hasil penelitian sebelumnya untuk dijadiakan dasar dalam penelitian yang akan kita lakukan dan menghindari duplikasi penelitian. Pengkajian literatur yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai dasar bagi penelitian ini dan penulis mengambil manfaatnya sebagai pijakan dalam penelitian ini.

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dapat di lakukan dalam penelitian pustaka *(library research)* adalah sebagai berikut:

1. Deduktif

Metode deduktif merupakan teknik yang menarik sintesis (simpul-simpul) pembahasan dari beragam sumber yang telah dikemukakan oleh para pakar atau data-data yang relevan dengan penelitian.[68]

Dalam penelitian ini, dari data-data yang berupa naskah teks kitab Ad-Diya'u al-Lami', dikaitkan dengan data-data yang relevan dengan kitab mauled tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

---

[68] Nur Azizah, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadit, (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakutlas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2010),* Hlm. 55.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Induktif

Merupakan teknik mengembangkan sebuah ide yang dikemukakan oleh seorang pakar, atau beberapa orang yang pakar menjadi sebuah pembahasan secara komprehensif, yang didukung oleh teori, konsep dan data dokumentasi yang relevan.[69]

Sumber utama dalam penelitian ini yaitu berupa teks kitab maulid Ad-Diya'u al-Lami', yang dibahas secara mendalam dan dipadukan dengan teori-teori maupun data dokumentasi yang relevan sehingga menghasilkan suatu pembahasan yang komprehensif.

3. Deskriptif

Adalah merupakan teknik yang menggambarkan, mengemukakan atau menguraikan berbagai data/teori yang telah ada. Dalam proses deskripsi data, terdapat dua macam: *Pertama,* deskripsi data hanya pada tataran permukaan luar, maksudnya seorang peneliti mengungkapakan apa yang tersurat dari teori atau konsep yang ada, kemudian diikuti dengan analisis dan sintesis. *Kedua,* deskripsi data secara mendalam, maksudnya adalah seorang peneliti mengemukakan apa yang tersurat dari teori, konsep dan berusaha menemukan hakikat dibalik sebuah teori atau konsep yang dikemukakan. Peneliti berusaha mengungkap suatu makna dibalik teori yang dikemukakan atau *something beyond / some behing the things.* Selanjutnya dilakuukan analisis dan sintesis.[70]

[69] *Ibid.*
[70] *Ibid.*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Menguraikan data secara tersurat dan tersirat untuk makna-makna dan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat dipahamai dengan mudah adalah merupakan tujuan dari penelitian ini. Maka diharapkan makna-makna yang terkandung dalam kitab Ad-Diya'u al-Lami' dapat diuraikan dan dipahami secara dalam dan jelas.

4. Interpretatif

Interpretatif adalah metode menafsirkan data-data primer atau sekunder yang digunakan. Pendekatan ini dilakukan untuk membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami sebuah teori atau konsep yang dipakai. Dengan interpretasi, seorang peneliti dapat menyederhanakan dan memudahkan bagi pembaca untuk lebih mengerti dan memahami.[71]

[71] Nur Azizah, *Op.Cit.*, Hlm. 55

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Biografi Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki

1. Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki ulama' sunni Lintas Generasi

Prof. DR. Al- Habib as- Sayyid Muhammad bin Alawi bin Abbas bin Abdul Aziz bin Abbas al-Maliki al-Hasani al-Idrisi *rahimallahu ta'ala* atau yang lebih dekat dengan panggilan Abuya al-Maliki adalah seorang tokoh yang terkenal pada abad ini. Ayahnya, kakeknya hingga datuknya yang ketujuh adalah dari kalangan ulma' yang terkenal di Makkah. Beliau juga termasuk keturunan Rasulullah *(dzurriyatrrasul shallallahu'alaihi wa sallam)* dari jalur Sayyidina Hasan bin Ali bin Abi Thalib *radliyallahu 'anhuma.*

Kitab-kitab karangannya lebih dari 70 buku yang tersebar luas diseluruh penjuru dunia. Rumah kediaman beliau di Rushaifah jalan al-Maliki yang bersambung ke tepi jalan antara Makkah menuju Jeddah, merupakan tempat perhimpunan para ulama seluruh dunia di musim haji dan umrah.

Ketokohannya telah diakui oleh kawan ataupun ulama dunia lainnya, sehingga orang-orang yang berseberangan dengan pemikirannya secara diam-diam telah banyak membaca hasil karyanya dan mengakui kearifan beliau. Salah satu karya monumental beliau yang berjudul *"Mafahim Yajibu An Tushah* (pemahaman-pemahaman yang harus diluruskan)" merupakan cermin dari pemikirannya yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunah serta amalan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

salafus shaleh. Beliau berdakwah dan menghadiri bermacam-macam pertemuan resmi ataupun tidak resmi sebagai peranan beliau dalam Liga Dunia.

Beliau dilahirkan dan dibesarkan di Makkah. Selain belajar di halaqah pengajian Masjidil Haram, beliau juga belajar di Madrasah Tahfidzul Qur'an, Madrasah al-Falah dan Mesir. Madrasah Shaulatiyyah yang ada di Makkah. Di samping itu beliau juga pergi ke India, Pakistan, Libya, Maroko dan Mesir untuk menimba ilmu. Beliau telah memperoleh gelar Doktor dari Universitas al-Azhar Mesir di bidang Ilmu Hadis.

Ayahanda beliau, Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki adalah sosok tokoh yang sangat popular dari sekian banyak ulama' yang mengajar di *halaqah* Masjidil Haram. Beliau telah mengajar di Masjidil Haram lebih dari 40 tahun lamanya, dari tahun 1347-1391 H. Banyak ulama-ulama dari Asia Tenggara yang mengikuti *halaqah* majlis taklim Sayyid Alawi di Masjidil Haram.

Setelah tiga hari dari kewafatan Sayyid Alawi al-Maliki pada tahun 1391 H. Maka putra beliau yaitu Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki diminta oleh semua ulama Makkah yang diketuai oleh Syaikh Hasan Muhammad Masysyath untuk menggatikan posisi ayahandanya mengajar di Masjidil Haram.

Beliau Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki sering datang berkunjung ke Indonesia. Beliau mengunjungi pondok-pondok pesantrenyang ada di Indonesia. Beliau juga memiliki banyak santri di

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

negeri ini, dari berbagai kalangan. Mayoritas santri beliau menjadi kader dakwah Islamiyah bagi masyarakat setempat dimana ia tinggal. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh salah satu santri Abuya berdomisili di kota Bangil, "bahwasanya semua santri-santri Abuya itu bermanfaat tanpa terkecuali." Ini merupakan bukti bahwa ilmu yang dicucurkan oleh Abuya penuh dengan keberkahan. Abuya mendidik santrinya dengan penuh keikhlasan kepada Allah SWT semata. Inilah yang menjadikan ilmu para santri beliau benar-benar berkah.

Pernah juga dalam satu majlis di Brebes salah seorang santri beliau menuturkan, "Bahwa yang diajarkan oleh Abuya itu bukan sembarang ilmu, tapi Nurul 'Ilm (cahaya ilmu)".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Identitas Fisik Kitab al-Qudwah al-Hasanah

Judul : al-Qudwah al-Hasanah

Penulis : Prof. Dr. as-Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al- Hasani

Penerbit : Yayasan Hai'ah ash-Shofwah al Malikiyyah

Tahun : 2014

Halaman : 46 Halaman

Ukuran : 21,5 X 114,5 cm

Kategori : Kitab Maulid

Cover :

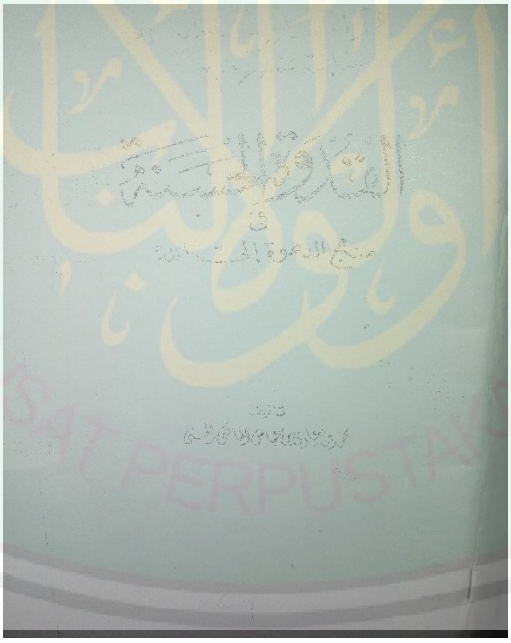

3. Nasab, keluarga dan Kelahiran Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki.

Nama beliau adalah Sayyid Muhammad Hasan bin Sayyid Alawi bin Sayyid Abbas bin Sayyid Abdul Aziz bi *al-'Arifbillah* Sayyid Muhammad al-Maliki al-Maliki al-Hasani al-Idrisi *rahimallahu ta'ala*, dan seterusnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga nasabnya sampai kepada Sayyidina Idris al-Asghar bin Sayyidina Idris al-Akbar bin Abdullah al-Kamil bin Hasan al-Mutsanna bin Hasan bin Sayyidina Ali *karamallahu wajhah* dan Sayyidatuna Fathimah az-Zahra binti Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam.*

Keluarga beliau di Makkah dikenal sebagai keluarga yang berilmu dan berwibawa. Ayah beliau Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki adalah salah satu tokoh yang sangat dikenal dari sekian banyak ulama yang mengajar di Masjidil Haram. Begitu pula dengan keturunan beliau seterusnya, dikenal sebagai orang-orang yang alim *hafidz al-Qur'an*, ada juga ynag menjadi mufti madzhab Maliki di Makkah al-Mukarramah.

Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki al-Hasani menyebutkan syair untuk dirinya dan keluarganya yang berbunyi:

سيد عالم أبي ثم جدي هكذا هكذا إلي المختار

"Ayah dan Kakekku adalah para Sayyid yang alim. Begitulah dan begitulah seterusnya, hingga bersambung pada al-Mukhtar (Rasulullah sallallahualaihi wasallam)

Beliau dilahirkan dirumah ayahnya sendiri di kawasan Babus Salam, Makkah. Menurut sebagian riwayat beliau dilahirkan pada tahun 1367 H, kendati dalam akte kelahiran tercatat dua tahun lebih tua, yaitu tahun 1365 H.

4. Pengembaraan Menuntut Ilmu

Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi ak-Maliki menyebutkan dalam karyanya yang berjudul *"At- Thali'us Sa'id"* bahwa beliau telah berguru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kepada lebih dari 200 guru orang Syaikh, selama ada di *halaqah* Masjidil Haram, atau ketika belajar di Madrasah Shaulathiyyah di Makkah atau Madinah ataupun di luar negeri. Namun guru yang benar-benar membentuk kepribadiannya adalah dari guru-guru yang berada atau bermukim di Makkah. Dan tidak diragukan lagi bahwa yang paling banyak berjasa dalam membentuk kepribadiannya ialah ayahandanya sendiri, Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasani. Abuya belajar kepada ayahnya sendiri di rumah maupun di Masjidil Haram. Betapa ayahnya memberikan perhatian yang khusus dan bimbingan yang seksama kepada beliau. Abuya pernah mengatakan:

كان والدي هوالمفخروالمشجع والمعين الذي لا ينضب

"Ayahanda, beliaualah sosok yang membuatku jaya, motivatorku yang membuatku bersemangat . Ayahanda adalah sumber (ilmu)ku yang tak pernah kering…"

Selain ayahanda beliau sendiri yang menjadi gurunya, juga terdapat beberapa *masyaikh* yang lain yang berpengaruh besar tehadap kepribadian dan keilmuan beliau, antara lain: Syekh Muhammad Hasan Masysyath *rahimallahuta'ala* (1399 H), Syekh Hasan bin Said al-Yamani (1391 H) belajar khusus dibidang ilmu *ushul fiqh*, Syekh Muhammad Yasin al-Fadani (1410 H), Syekh Ishak Azzuz, Syekh Muhammad Amin Kutbi, Syekh Yahya Aman (1387 H), Syekh Muhammad al-Arabi at-Tabbani (1390 H), Syekh Muhammad Nur Saif (1403 H), Syekh Abdullah bin Said

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

al-Lahji (1410 H), dan beberapa ulama lain dari negeri Makkah al Mukarramah.

Mengajar dan belajar beliau tidak terpaku di Haramain saja tetapi beliau juga pernah mengembara untuk menuntut ilmu ke India, Pakistan, Libya, Maroko dan Mesir.

5. **"al-Maliki" sebagai gelar Keluarga.**

Secara niscaya, sebutan "al-Maliki" telah menjadi symbol kebesaran keluarga Abuya Sayyid Muhammad bin Sayyid Alawi al-Maliki Al-Maliki al-Hasani Al-Idrisi. Gelar ini melebihi gelar asal-usulnya yaitu "al-Hasani". Fakta ini disebabkan karena terdapat seorang datuk beliau yang menjadi mufti madzhab Maliki yang populer di zaman Syarif 'Aun, penguasa Makkah al-Mukarramah . sejak saat itulah, keluarga beliau dikenali dengan gelar al-Maliki.

Dari segi madzhab, Abuya Sayyid Muhammad al-Maliki pernah menyatakan,

انا ابن المذاهب الأربعة

"saya anak empat madzhab"

Maksudnya, beliau menguasai keempat madzhab yaitu madzhab Hanafi, madzhab Maliki, madzhab Syafi'I dan madzhab Hanbali.

B. Kitab-Kitab Karangan Abuya Sayyid Muhammad bin Maliki

Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi bin Abbas al-Maliki *rahimallahu ta'ala* mengarang lebih dari 70 buah kitab, dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bermacam-macam disiplin ilmu, seperti akidah, tafsir, hadis, sirah nabawiyyah, ushul fiqh, tasawwuf dan lain-lain.

Di bidang aqidah:

1. "Mafahim Yajibu an Tushahhah (Faham-faham yang Harus Diluruskan)." Berkaitan dengan kitab ini, Abuya mengatakan,

   اقرب كتبي لي مفا هيم يجب أن تصحح

   "kitab karanganku yang paling dekat denganku ialah *Mafahim Yajibu an Tushahhah".*
2. "Manhajus-Salafi Fi Fahmin Nushushi Bainan Nazhariyyati wat-Tathbiq (Metode Ulama' Salaf dalam memahami teks antara Teori dan Praktik).
3. "Huwallah (Dialah Allah)." Kitab ini mengulas tentang ilmu kalam (tauhid).
4. "Qul Hazdihi Sabili (katakanan, Inilah Jalanku)."
5. "At Tahdziru Minal Mujazafah fit Takfir (Waspada dari Mengklaim Kafir secara Gegabah)."
6. "Al Ghuluwwu Wa Atsaruhu Fil Irhab Wa Ifsadil Mujtama' (Ekstremisme dan Dampaknya Terhadap Perilaku Teroris dan Chaos Masyarakat)."
7. "Tahqiqul Amal Fima Yanfa'ul Mayyita Minal A'mal, (Amaliyah yang Bisa Bermanfaat Bagi Orang Mati)."
8. "Wahuwa Bil Ufuqil A'la (Dan Dia [Allah] Berada di Puncak Yang Maha Tertinggi)."
9. "Zubdatul Itqon (Intisari Kitab Itqon)."

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

10. “Al Qawa’idul Asasiyatu fi Ulumil Qur’an (Kaidah Dasar Ilmu al-Qur’an).”

Di bidang ilmu Hadis:

1. “Anwarul Masalik Ila Riwayati Muwath thai Malik (Pelita Bagi Metode Periwayatan oleh Imam Malik).”
2. Tahqiq Muwath-thail Malik Riwayat Imam Ibn Qosim.
3. Al Mahallul Lathifu Fi Ushulil Hadis as Syarif. Tentang metodologi ilmu hadis.
4. Al Qawa’idul Assaiyatu Fi Ilmi Musthalahil Hadis (Kaidah Dasar Ilmu Hadis).
5. At Thali’us Sa’id
6. Al ‘Iqdul Farid, Al Mukahtashar Minal Atsbat Wal Asanid. Tentang ilmu hadis Musalsal dan tentang sanad.
7. Al ‘Uqudul Lu’luiyatu bil Asanidil Alawiyyati. Menjelaskan tentang sanad-sanad Sayyid Alawi al-Maliki, ayahanda beliau).

Di bidang Ilmu Ushul Fiqh:

1. Al Qawa’idul Asasiyatu Fi Ushulil Fiqh. Menjelaskan tentang kaidah-kaidah dasar tentang ilmu ushul fikih.
2. Syarah Manzhumatil Waraqat. Penjelasan tentang ilmu ushulul fikih.

Di bidang ibadah haji dan sejarah kota Makkah:

1. Al Hajju, Fadhailu Wa Ahkam. Menjelaskan tentang ibadah haji, kelebihannya dan hukum-hukumnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Fi Rihabil Baitil Haram (Disisi Baitullah yang Mulia).
3. Labbaika Allahumma Labbaik (Aku Menerima Panggilan-Mu Ya Allah). Tuntunan praktis ibadah haji.

Di bidang Sirah Nabawiyyah:

1. Muhammadun al-Insanul Kamil (Muhammad Insan Manusia Peripurna).
2. Adz Dzakhair al-Muhammadiyah (Pusaka Berharga Baginda Nabi Muhammad). Tentang keistimewaan Nabi Muhammad SAW.
3. Khashaishul Ummati Muhammadiyah (keistimewaan Umat Nabi Muhammad SAW).
4. Tarikul Hawadits Wa Ahwalin Nabawiyyati (Sejarah Peristiwa-peristiwa Penting dan Perilaku Kehidupan Rasulullah SAW).
5. Az-Ziyaratun Nabawiyyatu Bainas Syar'iyyati Wal Bid'ati (Ziarah Rasulullah, antara Tuntuan Syari'at dan Bid'ah).
6. Al Madhun Nabawi Bainal Ghuuwwi Wal Inshaf (Memuji Rasulullah, antara Yang Berlebihan dan yang Sederhana).
7. Syifaul Fuad Bi Ziyrati Khairil 'Ibad (Penyejuk Hati dengan Menziarahi Hamba Paling Istimewa).
8. Haulal Ihtifal Bi Zikral Maulidin Nabawiyyis Syarif (Seputar Peringatan Maulid Nabi SAW).
9. Al-Anwarul Bahiyyah Fi Isra-I Wa Mi'raji Khairil Bariyya. Tentang Isra' Mi'raj Rasulullah SAW.
10. Maulid al-Imam Al Hafidz Ad Dayba'i. mengomentari keabsahan dalil dalam bacaan Maulid karya Imam ad-Diba'i.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Di bidang dzikir dan amalan rohaniah:

1. Abwabul Faraj (Pintu-pintu Kelapangan). Himpunan do'a dan amalan.
2. Syawariqul Anwar Min Ad'iyatis Sadatil Akhyar. Himpunan doa hamba pilihan.
3. Al- mukhtshar Shawariqul Anwar Min Ad'iyatis Sadatil Akhyar. Ringkasan himpunan doa hamba pilihan.
4. Al Hushunul Mani'ah. Himpunan amalan dan doa perisai diri.

Di bidang ilmu lainnya:

1. Adabul Islam Fi Nizhamil Usrah. Etika berumah tangga dalam Islam.
2. Shilatur Riyadhati Biddin. Korelasi antara olah raga dengan Islam.
3. Al Qudwatul Hasanatu Fi Manhajid Da'wati Ilallah. Teladan ideal dalam metode dakwah di jalan Allah.
4. Al Mustsyriqun Bainal Inshaf Wal Ashabiyyah. Orientalis, antara sederhana dan fanatic.

Mentahqiq Kitab Sayyid Alawi al-Maliki:

1. Majmu' Fatwa Wa Rasailil Imam As Sayyid Alawi al-Maliki Imam Al Hasani. Himpunan fatwa dan korespondensi Imam as-Sayyid Alawi al-Maliki al-Hasani.
2. Nafahatul Islam Minal Baladil Haram. Berisi himpunan *syarh* dan petuah Imam as-Sayyid Alawi al-Maliki al-Hasani.
3. Fihris As Syuyukh Wal Asanid Lil Imam as-Sayyid Alawi Al Maliki Al Hasani. Himpunan para guru dan sanad-sanad Imam as-Sayyid Alawi al-Maliki al-Hasani.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Fathul Qarib al-Mujib Tahdzib at-Tarhib wat Tarhib. Kitab membahas tentang ilmu fikih dari perspektif hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

Dengan potensi keilmuan dan keilmiahannya, beliau mampu menghasilkan karya-karya monumental dalam berbagai disiplin keilmuan. Karya-karya beliau juga memberikan kontribusi berharga di bidang kajian yang mendalam bagi siapa saja yang membacanya dan mengkajinya. Berkat dedikasinya yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, maka pada 02 Safar 1421 H atau bertepatan dengan 06 Mei 2000 M., Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki mendapat gelar "Profesor" atau "Ustadziyyah" dari Universitas Al-Azhar Mesir.

C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah

Dari hasil penelitian dengan menggunakan teori yang telah dirancang, penulis akan menguraikan dan mendeskripsikan tentang nilai-nilai yang terdapat pada kitab al-Qudwah al-Hasanah.

Adapun nilai-nilai yang akan penulis deskripsikan adalah mengenai nilai-nilai yang bersifat global. Nilai-nilai tersebut adalah nilai personal dan nilai sosial.

Nilai personal adalah nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri seorang individu sebagai patokan dalam seseorang bertingkah laku. Nilai personal yang terkandung dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah adalah nilai-nilai sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Teladan terbaik dalam Metode dakwah: keurgensian kembali kepada Sirah Nabawiyyah.

Dari sinilah, maka menjadi sangat penting bagi *muslihin* (para pembenah/reformis) dan *mujaddidin* (para pembaru) untuk memperhatikan *sirah nabawiyyah* yang penuh barokah itu agar menjadi teladan yang terbaik, dan menjadi bahan baku utama untuk memperbarui kembali kebangkitan baru dalam kehidupan kaum muslimin, (juga untuk) membangun cita-cita luhur mereka, serta membakar hati mereka dengan bara api keimanan dan semangat keagamaan. Dan bukan sekedar untuk mengetahui kejadian-kejadian bersejarah dalam *sirah* tersebut, atau sekedar menuturkan kisah-kisah dan peristiwa, tetapi justru untuk menyaksikan fakta-fakta keislaman dalam bunga rampai *sirah nabawiyyah* tersebut, berupa praktek dan penerapannya, yang terilustrasikan dengan sempurna dalam diri panutan tertinggi, yaitu Nabi Muhammad *sallallahu'alaihi wasallam* dan para sahabat beliau yang mulia-mulia *radhwanullahi 'alaihim.*

Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang, karena beliau memiliki kepribadian dan kekuatan berbicara yang sangat baik, santun dan lembut, sehingga siapapun yang pergi kepada Nabi Muhammad SAW pasti akan kembali dengan membawa keyakinan, ketulusan dan kejujuran beliau. Suatu ketika orang Quraisy mengutus Utba bin Rabia kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari suatu kompromi, ketika Utba selesai menyampaikan tujuan kehadirannya, kemudian Nabi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Muhammad SAW membacakan beberapa ayat kepada Utba, dan setelah itu Utba kembali dan menyatakan kepada orang Quraisy *"Turutilah nasihatku dan jangan ganggu beliau"*, mereka orang Quraisy berkata: *"Nabi telah menyihirmu dengan lidahnya"*.[72] Kisah ini merupakan bukti bahwa apa yang diucapkan Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baik ucapan yang datangnya langsung dari Allah SWT, serta memiliki kepastian kebenarannya.

Dijelaskan juga di dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim dari Anas ra, yang berbunyi:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: *"Dari Anas ra. Di berkata: Rasulullah SAW adalah manusia yang paling baik akhlaknya."* (HR. Bukhari-Muslim) [73]

Rasulullah SAW pernah ditanya tentang apa perbuatan yang afdhal? Kemudian beliau menjawab, *"Akhlak yang mulia"*. Dan juga Rasulullah pernah ditanya tentang amalan apa yang paling banyak mengantarkan orang masuk surga? Beliau menjawab, *"Bertaqwalah kepada Allah dan Akhlak yang mulia."* (HR. Turmudzi, dan beliau menyahihkannya).

Abdullah bin Mubarak berkata, "Akhlak yang mulia terdapat dalam tiga hal: menjauhi perkara haram, mencari yang halal, dan bersikap

[72] Fazlur Rahman, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Diterj. Annas Siddiq, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm. 68

[73] Syaikh M. Nashiruddin Al-Albani, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), Hlm. 601

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lapang terhadap keluarga". Dan ulama' lain berkata, "Akhlak yang baik adalah menhilangkan penyakit (fitnah) dan ikut menanggung beban orang mukmin". [74]

Mereka berkata tentang tanda tanda-tanda akhlak yang baik, yaitu : banyak malu, tidak menyakiti orang lain, banyak berbuat baik, jujur perkataannya, sedikit bicara, banyak berbuat baik, sedikit gelisah, tidak mengagung-angungkan, selalu berbuat baik, menyambung persaudaraan, menghormati orang lain, sabar, syukur, ridha dan kasih saying, menepati janji, tidak memfitnah atau mencela, tidak mengadu domba, tidak suka terburu-buru, tidak hasud dan tidak kikir, murah senyum, lembut, cinta karena Allah, benci karena Allah, ridha karena Allah, dan marah karena Allah.

Oleh karena itu, marilah kita semua berakhlak dengan akhlak yang baik seperti yang telah disebutkan dalam dalil-dalil tersebut. Dan jadikanlah diri kita untuk menjadi senang kepada akhlak mulia.

Bisa kita simpulkan dari *sirah nabawiyyah* yang harum mewangi ini dan dari sejarah yang agung ini, yang terkait dengan dakwah Islam, sebagai berikut:[75]

a. **Pertama: *Muqaddimah* (pengantar/ permulaan)** yang merupakan permulaan yang baik dan isyarat akan (terbitnya) cahaya dan kesuksesan

[74] Thaha Abdullah Al-'Afifi, *Sifat dan Pribadi Muhammad*, (Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2007), Hlm. 311.

[75] As-Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al-Hasani, *القدوة الحسنة في منهج الدعوة الي الله (Teladan Terbaik dalam Berdakwah).* (Surabaya: Yayasan Hai'ah ash-Shofwah al Malikiyyah, 2014), hlm. 3-4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk mempersiapkan modal, factor serta perangkat dakwah dan membangun kokoh pondasinya sekaligus pemurnian pangakal (niat awal) dakwah itu sendiri.

b. **Kedua: *Bab* (pintu masuk)** yaitu ketulusan, keikhlasan dalam dakwah, yang tergambarkan dengan melepaskan diri dari kenginan nafsu dan kepentingan-kepentingan (pribadi).
c. **Ketiga: *Amal Jad* (kerja keras)** yaitu usaha dan kerja keras yang sempurna dan total untuk medidik jiwa ummat.

2. Mempersiapkan Dakwah dan Menyediakan Perangkat-perangkatnya.

Dakwah islamiyah telah melewati beberapa fase yang berbeda sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW. beliau wafat. Dakwah secara diam-diam berlangsung selama tiga tahun. Lalu berpindah pada fase dakwah secara terang-terangan dengan lisan tanpa mengangkat senjata sampai pada masa hijrah. Lalu beranjak pada fase bertempur (untuk bertahan dan membela diri) menghadapi serangan musuh dan orang-orang yang memulai perang terlebih dahulu sampai pada masa perjanjian damai di Hudaibiyyah. Lalu berpindah pada fase memerangi siapapun yang berdiri menghalangi jalan dakwah.

Diantara yang termasuk dalam persiapan perangkat dakwah adalah melakukan korespondensi/ surat menyurat dengan para Raja dan para pemimpin keliber dunia. Rasulullah SAW. mengajak mereka untuk mengajak mereka masuk Islam serta meninggalkan ajaran dan agama yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bathil yang mereka peluk. Maka (untuk kepentingan ini) beliau memilih sosok-sosok sahabat yang mumpuni untuk mengemban tugas ini dengan syarat masing-masing dari mereka harus benar-benar menguasai bahasa bangsa yang hendak dituju. [76]

ذَاهِمَّةٍ وَشَجَاعَةٍ وَتَوَقُّرٍ

*"**Bersemangat**, berani, tenang, wibawa serta sifat-sifat mulia lainnya yang tak terhitung"*[77]

Seberapa beratkah tantangan Nabi Muhammad SAW ketika diutus sebagai Rasul? Masyarakat macam apakah yang beliau hadapi? Islam yang diajarkan Nabi bukannya sebuah kue tart yang kehadirannya selalu disambut dengan gegap gempita kegembiraan. Islam mendapat banyak penolakan dan pertentangan dari berbagai kalangan pembesar masyarakat Quraisy Arab waktu itu. Adanya penolakan tentu sebuah kewajaran, mengingat Islam sebuah ajaran baru yang tentu saja berbeda dengan keyakinan yang sudah lama dianut oleh masyarakat Arab waktu itu.

Dalam banyak literatur, disebutkan bahwa masyarakat Arab pada waktu itu disebut dengan masyarakat Jahiliyah. Apa maksud daripada jahiliyah itu sendiri? Keterangan tentang jahiliyah sendiri sangat tepat jika kita ambil dari keterangan Ja'far bin Abî Thâlib, seorang penduduk asli Makkah bercerita tentang masyarakat jahiliyah kepada Raja Najasyi (Raja

[76] As-Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al-Hasani, *القدوة الحسنة في منهج الدعوة الي الله (Teladan Terbaik dalam Berdakwah).* (Surabaya: Yayasan Hai'ah ash-Shofwah al Malikiyyah, 2014), hlm. 4-5

[77] Tim Pustaka Basma, *Op. Cit.*, Hlm. 53.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Negus) ketika meminta perlindungan dari kaum Qurays Makkah, "Wahai baginda, dahulu kami adalah kaum jahiliyah, kami menyembah berhala, makan bangkai, dan melakukan perbutan keji, kami memutus hubungan keluarga, bersikap masa bodoh kepada tetangga, dan yang kuat diantara kami memakan yang lemah."[78]

Keterangan Ja'far ini sudah cukup memberikan gambaran tentang masyarakat Jahiliyah waktu itu. Sistem kepercayaan dan keberagamaan yang keliru. Kehidupan sosial yang tidak tertata dan jauh dari estetika. Sikap individual sangat kental, artinya orientasi dasarnya adalah untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Bahkan ikatakan keluarga tidak memiliki nilai yang penting sama sekali. Dan terakhir, masyarakat jahiliayah adalah masyarakat yang di dalamnya terjadi banyak sekali kedzaliman. Dengan gambaran demikian, dapat kita tunjuk, siapa yang diuntungkan dalam kondisi seperti itu. Siapa yang akan mati-matian berusaha untuk menjaga keadaan seperti itu selain para tokoh-tokoh yang dituakan, konglomerat dan penguasa kabilah-kabilah besar? Maka merekalah lawan utama dari dakwah Islam Nabi, yaitu kekuasaan dan kapital setelah sistem kepercayaan.

[78] Abul Hasan 'Ali al-Hasani an-Nadwi, *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad* e., Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Mardiyyah Press, 2006), Hlm. 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasulullah SAW, bagaikan mawar dalam keindahannya, bagaikan purnama dalam hal keutamaannya, bagaikan Samudera dalam hal kemuliaannya dan bagaikan Masa dalam hal semangatnya.

"Wa Ad-Dahri fi Himami", semangat yang laksana masa, menurut beliau, adalah semangat yang tak sekedar kuat tetapi juga konsisten, sehingga bisa meruntuhkan tembok penghalang setebal apapun, bi idznillah. Karena hanya ada satu hal yang bisa mengalahkan hal-hal yang lainnya, yaitu Masa atau Waktu.[79]

Ketika Rasulullah SAW dan para sahabat menggali parit saat Perang Khandaq, ada sebongkah batu besar yang sulit dihancurkan dan beberapa sahabat hampir putus asa, lalu Rasulullah maju dengan palu besar, bertakbir "Allaahu Akbar!" sambil memukulkan palunya, maka terpecahlah batu itu, lalu bertakbir lagi "Allaahu Akbar!" dan berujar; "Futihat Faaris!", lalu bertakbir lagi "Allaahu Akbar!" lantas berujar; "Futihat Syaam!".[80]

Maka sejarah pun membuktikan, bahwa negeri-negeri yang disebutkan oleh nabi, yakni Parsi dan Syam benar-benar takluk di bawah kekhalifahan Islam di kemudian hari. Padahal saat itu, untuk menghadapi kaum kuffar di negeri sendiri pun sudah kepayahan, dan pasukan muslimin tidak

[79] Al-Munawwir.com, *Mau'idhoh Hasanah Syaikh Muhammad Syarif As-Shawwaf*,Pada Hari Selasa 12 Mei 2015 (Pukul: 09:30).
[80] *Ibid.*, Pada Hari Selasa 12 Mei 2015 (Pukul: 09:30).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memiliki kekuatan lahiriah yang memadai kecuali Himmah, cita-cita, semangat.

Semua ini menunjukkan sudah seyogyanya bagi kaum muslimin untuk mempersiapkan berbagai *wasilah* (perantara) dan perangkat dalam rangka dakwah Islamiyyah serta menempuh dakwah dengan rencana yang matang, tak hanya sekedar ide cepat dan palnning kilat yang tergesa-gesa dan tanpa perhitungan.dan dinatara salah satu usaha mempersiapkan perangkat dakwah adalah *tarbiyah amaliyah* (pendidikan dan praktek lapangan) untuk menghasilkan seorang da'i yang mempunyai ilmu yang mumpuni sekaligus penuh dengan rasa *ghairah* (kecemburuan/semangat yang membara). Karena ilmu saja dengan tanpa adanya *ghairah* maka akan menjadi sesuatu yang membeku, taka da greget dan taka da kepekaan. Begitu pula *ghairah* saja dengan tanpa adanya ilmu, maka tidak patut untuk posisi kepemimpinan dan memberi bimbingan.

Dan ini adalah hal yang kita jangan sampai terjatuh di dalamnya. Jangan sampai kita terjebak menjadi orang yang mumpuni ilmunya tapi tidak mempunyai *ghairah* serta kepedulian pada hal-hal yang diharamkan Allah *ta'ala*. Atau orang yang mempunyai *ghairah* dan semngat yang besar tetapi tidak memiliki ilmu yang mendalam sehingga (berpotensi untuk) menyesatkan kaum muslimin.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Ikhlas sebagai Petunjuk Utama Jalan Dakwah.

Setelah beberapa *muqaddimah* serta studi ini maka dakwah berjalan, dengan ikhlas sebagai penunjuk utamanya, pasrah kepada Allah SWT sebagai pemimpinnya, dan kesungguhan serta melepaskan diri dari hanya memikirkan keuntungan materi dan hasil duniawi sebagai pintunya. Dan sungguh Rasulullah SAW telah mencontohkan hal-hal tersebut dengan contoh yang luhur, baik dengan perkataan maupun tindakan.

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi bahwa Umar *radliyallahu'anha* suatu hari masuk kepada Rasulullah SAW, dan pada saat itu Rasulullah sedang (tiduran) di atas tikar (yang kasar) sehingga membekas di badan beliau. Melihat hal itu, Umar berkata:

"Duhai Rasulullah, andai engkau mengambil kasur yang lebih lembut dan empuk dari tikar (kasar) ini. Rasulullah sallallahu'alaihi wasallam menjawab: apa urusanku dengan dunia? Tiada perumpamaanku dengan dunia ini kecuali hanya seperti penunggang yang menempuh perjalanan dihari yang panas, lalu berteduh sejenak dibawah pohon, lalu (setelah itu) Berjalan (lagi) dan pergi meninggalkannya." (HR. at-Tirmidzi dan beliau menghukuminya shahih, dan Ibnu Majah 2/255)

Dan dalam hadis yang lain Rasulullah *sallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

"sesungguhnya Allah tidak memerintahkanku untuk menyimpan (harta) dunia, juga tidak untuk mengikuti keinginan-keinginan syahwat. Maka siapapun yang menyimpan (harta) dunia dengan keinginan untuk hidup

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

abadi maka sesungguhnya hidup hanya di tangan Allah azza wajalla saja. Ingatlah bahwa sesungguhnya aku tidak menyimpan satu dinarpun atau satu dirhampun, dan aku tidak menyimpan rezeki buat besok." (HR. Abu asy-Syaikh dalam Targhib 2/257).

Namun janganlah menyangka bahwa hidup prihatin dan sederhana yang digambarkan oleh beberapa hadis ini bertentangan dengan prinsip kerja, usaha, dan mencari pekerjaan yang halal melalui jalur perdagangan dan transaksi. Hal-hal ini adalah salah satu dasar yang dianjurkan oleh agama Islam menetapkan pahala serta keutamaan yang tidak samar lagi bagi mereka yang mencarinya dengan benar dan jujur. Sebab tidak ada korelasi antara beusaha dan bekerja yang halal dengan hidup sederhana.

Terkadang seseorang giat dalam bekerja dan bersemangat dalam berusaha namun gaya hudupnya tetap sederhana, prihatin, suka sederhana, suka berderma, murah hati, memberikan pinjaman dan kebaikan, taka da dalam drinya kerakusan atas harta serta taka da ketertarikan kepada harta dunia, dan dia (mampu) mengalahkan segala keinginan (nafsu) dan harapannya.

Rasulullah *sallallahu'alaihi wasallam* mengarahkan cara berpikir Islami yang menjadi penunjuk utama di medan dakwah kepada kenyataan ini, saat beliau bersabda diatas mimbar beliau:

"Sesungguhnya aku adalah pendahulu bagi kalian, dan aku adalah saksi atas kaian, dan sesungguhnya tempat janji (pertemuan) kalian (denganku) adalah telagaku, dan sungguh aku sedang melihatnya dari tempatku ini,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan sungguh aku tidak khawatir kalian kana (kembali) musyrik lagi, tetapi aku menghawatirkan harta dunia atas kalian, (yaitu) kalian akan salaing bersaing (memperebutkannya).” (HR. al-Bukhari 2/242).

Para *muslih* (pembenah/ reformis) terdahulu dari kalangan para sahabat dan salaf shalih telah berjalan diatas metode yang lurus ini. Mereka takut dengan terhamparnya harta dunia dan mereka menangis saat melihat hal itu, dan mereka sangat menghawatirkan akibat yang timbul setelahnya, yakni munculnya rasa saling iri, saling benci, saling dendam, saling bersaing dan (timbulnya) fitnah.

Dan Umar bin Khattab *radliyallahu’anhu* benar-benar menangis saat melihat harta rampasan (yang melimpah) dari perang al-Qadisiyyah. Melihat hal itu, Abdur Rahman bin Auf *radliyallahu’anhu* bekata kepada Umar:

“Wahai Amirul Mukminin, ini adalah hari gembira dan bahagia. Umar menjawab: Benar, tetapi tidak ada satu kaum pun yang diberi hal ini kecuali mengakibatkan permusuhan dan kebencian.” (HR. al-Baihaqi 2/244).

Yakni bahwa melimpahkan harta dunia adalah factor pemicu terkuat timbulnya permusuhan dan kebencian diantara manusia. Karena orang-orang yang berjiwa kerdil (selalu) menginginkan apa yang ada di tangan orang lain.

Maka, dakwah serta usaha keras para sahabat dan salaf shalih tiada lain hanyalah untuk menggapai ridha Allah *ta’ala* dan kebaikan akhirat.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akal, pikiran dan segala gerakan mereka kosong dari (niat) bekerja hanya sekedar untuk (hal-hal) duniawi saja, serta (kosong juga) dari rasa suka kedudukan (haus kekuasaan) dan usaha membentuk negara atau pemerintahan. Hal-hal yang mereka lakukan murni semata-mata untuk menggapai ridla Allah *subhanahu wata'ala.*

Ketika mereka telah benar-benar melakukan segala sesuatu hanya untuk menggapai ridha-Nya dan bersungguh-sungguh patuh kepada-Nya, maka Allah *ta'ala* mewujudkan keridhaan-Nya kepada mereka, yaitu dengan menundukkan dan menaklukkan dunia untuk mereka (atas seluruh bangsa di muka bumi), serta hukum yang berlaku adalah hukum mereka. Semua hal ini adalah hasil alami apa yang telah mereka persembahkan (kepada Allah *ta'ala)* , berupa perjuangan, usaha dan iman.

Firman Allah SWT:

"Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kalian dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku…" (QS. An-Nur: 55).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Janji untuk dijadikan berkuasa ini dijamin dan diwujudkan Allah SWT dengan kompensasi berupa iman dan amal yang sempurna. Karena itu, jika seorang muslim berusaha mewujudkan apa yang dituntut darinya dan apa yang dibebankan kepadanya, maka dia pasti sampai pada hakekat/kenyataan yang dijanjikan oleh Allah *ta'ala,* yaitu berkuasa di muka bumi. Adapaun orang yang berusaha meraih hasil akhir tetapi meninggalkan atau meremehkan terhadap factor yang digunakan untuk menuju hasil akhir tadi, maka dia sama saja dengan orang yang mengharapkan lulus namun tanpa disertai kesungguhan dan belajar.

Rasulullah adalah orang sangat terpercaya *(al-amin)* yang jujur dan selalu menepati janji, sosok yang dijadikan penengah saat terjadi peristiwa terbesar dalam kehidupan sejarah kehidupan bangsa Arab di kota Makkah, yaitu saat peletakan batu Hajar Aswad di tempatnya semula di Ka'bah (setelah Ka'bah direnovasi). Tak hanya itu saja, bahkan mereka (Quraisy) sungguh telah beberapa kali menawarkan negoisasi kepada Rasulullah SAW dan menyodorkan kehadapan beliau berbagai harapan luas dan tinggi yang teramat diidamkan oleh (setiap) pria termulia dan terdidik dari suku tersebut. Yaitu saat mereka berkata kepada beliau:

"jika yang kau inginkan dengan hal (risalah) yang kau bawa ini adalah harta, maka kami akan mengumpulkannya untuk kamu sehingga kamu menjadi yang paling kaya diantara kami. Dan jika yang kau inginkan dengannya adalah kemuliaan, maka kami akan menjdikanmu tuan kami sehingga kami tak akan pernah memutuskan sesuatu tanpamu. Dan jika

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang kau inginkan dengannya adalah agar menjadi raja, maka kami akan mengangkatmu menjadi raja kami."

Mereka beeulang-ulang menawarkan kepada beliau keduduka dan harta. Maka respon beliau (terhadap semua tawaran itu) adalah beliau memaklumatkan dengan tegas dan jelas:

"Aku tidak datang dengan apa yang akan aku bawa datang kepada kalian ini untuk mencari harta kalian, juga tidak untuk mencari kemuliaan diantara kalian, juga tidak untuk menjadi Raja atas kalian, tetapi Allah mengutusku untuk menjadi Rasul, dan Dia menurunkan kitab kepadaku dan memberiku perintah agar aku menjadi pemberi kabar gembira sekaligus pemberi peringatan, maka aku sampaikan kepada kalian risalah-risalah Tuhanku dan aku memberi nasihat pada kalian. Jika kalian menerima apa yang aku bawa datang kepada kalian ini, maka itu adalah keberuntungan kalian di dunia dan akhirat. Dan jika klian menolaknya, maka aku tetap teru bersabar (gigih menyampaikan) terhadap ketentuan Allah (ini), sehingga Allah (sendiri) yang memutuskan diantara kita." (Sirah Ibnu Hisyam: 114).

Rasulullah SAW adalah sang pengemban dakwah, yang benar-benar telah memberitahukan hakekat dakwahnya dalam penjelasan yang detail, serta merincinya agar terhindar dari setiap tujuan dan target tidak jelas yang terkadang diam-diam menyusup dalam hati para pengemban suatu dakwah/ ajakan yang masih baru serta para penggerak revolusi dan reformasi. Padahal (keihklasan) ini adalah salah satu rahasia kesuksesan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dakwah. Maka, setiap pembenah atau pembaharu di medan dakwah yang menjauhkan dirinya dari metode (keikhlasan) ini, justru menjauhkannya dari kesuksesan, (menjadi sulit) diterima (masyarakat) dan (tidak membawa) kenahagiaan.

Dengan rahasia kesuksesan (keikhlasan) tersebut Rasulullah benar-benar menjadi tinggi dan dakwah beliau terus berkembang hingga menjadi jernih bersinar dan beliau memancar atas dakwahnya. Lalu dakwah baliau menjadi sungguh-sungguh, sempurna, meninggi, dan mulia, hingga Allah *ta'ala* menakhlukkan musuh-musuh dakwah dan para penghalang besarnya.

4. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa.

Mencurahkan segenap kemampuan (mujahadah) dengan segenap nilai-nilainya harus menjadi bekal utama dalam setiap jenjang jalan dakwah. Dan al-Qur'an menjelaskan prinsip ini dalam berbagai ayat. Dan Rasulullah SAW. juga telah menjelaskannya dalam berpuluh-puluh hadis sahih dan marfu'.

Kitab-kitab sirah nabawiyyah (sejarah kehidupan Nabi SAW.) serta hal ihwal para sahabat ra, maka kita jumpai di sela-sela semua itu berbagai contoh kerja nyata yang tidak terhitung. Semua contoh itu masuk ke dalam nama mujahadah:

a. Mencurahkan segenap kemampuan untuk mendidik jiwa agar memiliki kesabaran, keteguhan hati dan tetap melanjutkan perjalanan (dakwah).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Mendidik jiwa untuk kembali ke jalan Allah yaitu dengan berserah diri kepada-Nya, mengingat-Nya dengan hati dan lisan, serta berdo'a setiap saat.

c. Mendidik jiwa agar berhias dengan penampilan suri tauladan yang baik. Yaitu dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang menjadi prinsip dakwahnya serta menyerasikan perbuatan dan ucapannya.

d. Mendidik jiwa untuk berjuang dengan mendermakan harta dan berkorban.

e. Mendidik jiwa untuk berhijrah dan meninggalkan tempat tinggal, dan bergerak cepat dan bersungguh-sungguh dalam menyebarluaskan dakwah serta menyeru untuk meninggalkan segala hal yang diharamkan Allah dan segala hal yang dilarang oleh Allah.

f. Mendidik jiwa agar bersifat dermawan harta serta berinfak dengan murah hati dan tanpa ragu.

5. **Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Memiliki Kesabaran, Keteguhan Hati dan Tetap Melanjutkan Dakwah.**

Sesungguhnya diantara factor yang menjadikan hati seorang dai'I merasa ringan untuk mengerjakan sifat sabar adalah dia harus mengerti bahwa berbagai cobaan dan kesulitan merupakan fenomena yang lazim menyertai pergerakan dakwah islam. Dan hal tersebut termasuk unsur terpenting dalam islam untung membentuk dan menguji seorang da'i.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesungguhnya iman yang kuat dan kokoh adalah iman yang teguh pada saat-saat sulit.

كَثُرَ الْأَذَى وَهُوَ **الصَّبْرُ** لِرَبِّهِ

*"Maka semakin banyaklah gangguan sedangkan beliau (saw) terangat sangat **sabar** terhadap ketentuan Tuhanya".*[81]

Difirmankan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 200 dan surat al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi:

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung".*[82]

Artinya: *"dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar".*[83]

Rasulullah SAW merupakan teladan tertinggi dalam kesabaran dan katabahan, sepertia yang tercermin dalam riwayat-riwayat berikut:

Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah shalat di Masjidl Haram dan beliau sedang shalat. Abu jahal berkata, tidakkah ada orang yang mau mengambil tahi unta untuk kemudian melemparkannya kearah Muhammad yang sedang sujud? Maka Uqbah nin Abu Mu'ith berdiri dengan membawa tahi unta dan melemparkannya kearah Rasulullah yang sedang sujud. Tidak ada seorang muslim pun di masjid itu yang bisa mencegahnya karena lemahnya

[81] Tim Majlis Taklim wal Maulid "Ar-Ridwan", *Op.Cit.,* Hlm. 75
[82] Depag RI, *Op. Cit.,* Hlm. 77
[83] Depag RI, *Op. Cit.,* Hlm. 25

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kekuatan mereka. Rasulullah SAW tetap sujud sampai akhirnya anak perempuannya, Fatimah, dating dan membersihkannya."[84]

Masih banyak contoh-contoh kesabaran Rasulullah SAW. Tidak hanya sabar dalam menghadapi kebencian dan perilaku pamannya terhadap beliau, tetapi Rasulullah SAW juga sabar dalam menginfakkan hartanya kepada kaumnya yang membutuhkan.

Seperti yang diriwayatkan dari Abu Said Sa'ad Ibn Malik Ibn Sinan Al-Khudri ra., bahwasanya ada beberapa orang dari kaum Anshar meminta kepada Nabi Muhammad SAW, maka beliau memberinya. Kemudian mereka meminta lagi dan beliau tetap memberinya, hingga habislah apa yang ada pada beliau. Maka beliau Rasulullah SAW bersabda kepada mereka ketika beliau sudah menginfaqkan segala sesuatu ditangannya: "Apa saja kebaikan yang ada padaku maka aku akan menimbunnya jauh dari kalian. Barangsiapa yang bersikap *iffah* (tidak meminta-minta) maka Allah akan menjadikannya bersih. Barangsaiapa yang merasa cukup maka Allah akan menjadikannya kaya dan barangsiapa yang berusaha untuk sabar maka Allah akan menjadikannya seorang penyabar. Tidak ada orang yang biberi karunia paling baik dan luas dari pada kesabaran." (HR. Bukhari-Muslim) [85]

[84] Thaha Abdullah Al-'Afifi, *Op. Cit.*, Hlm. 235
[85] Syaikh M. Nashiruddin Al-Albani, *Op. Cit.*, Hlm. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

6. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Kembali Kepada Allah.

Dengan cara terus menerus menyibukkan diri dengan berdzikir kepada Allah, menghadap kepada-Nya dengan berdo'a kepada-Nya disetiap situasi dan kondisi serta memperbanyak istighfar, bertaubat dan kembali kepada-Nya. Orang yang mencermati sirah nabawiyyah yang mulia akan melihat upaya maksimal Rasulullah SAW menetapi, memperhatikan serta tidak meninggalkan hal-hal tersebut.

Rasulullah SAW dan para sahabat terus menerus melakukan hal-hal tersebut, baik diwaktu pagi maupun sore, malam maupun siang, dan ketika dalam perjalanan maupun ketika di rumah.

Dijelaskan juga kepada kita bahwa sungguh orang yang gemar berdzikir kelak mendahului yang lainnya di hari kiamat, Allah menyebutnya di dalam Dzat-Nya dan dilingkungan suci (para malaikat) dia tergolong diantara tujuh golongan yang di naungi oleh Allah *ta'ala*. Dia juga kelak bersenang-senang di taman-taman surge, mendapatkan seluruh kebaikan, derajatnya adalah yang paling utama disisi Allah SWT. Kemudian Malaikat mengelilinginya, rahmat Allah menaunginya, dosanya diampuni, keburukan-keburukannya diganti dengan kebaikan-kebaikan dan teman duduknya menjadi orang yang beruntung. Dan surge adala jalan menuju keselamatan dan keberuntungan bagi orang yang telah memilih untuk melakukan suatu amal-amal yang utama.

Sungguh bahwa berdzikir merupkan hal yang paling agung tiada tara, peleur berbagai kesalahan, dan tiada suatu amalpun yang lebih

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berguna dalam menyelamatkan hamba Allah dari siksaan-Nya disbanding berdzikir. Berdzikir juga merupakan amal yang paling di sukai Allah *ta'ala*. Dan do'a merupakan kunci terkabulnya permintaan.

7. **Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Berhias dengan Penampilan Seorang Teladan.**

Nabi Muhammad SAW, adalah sebaik-baik manusia yang menggambarkan kesungguhan beramal, *istiqamah* (konsisten) dalam berperilaku, kesucian batin dan keshalihan perbuatan, karena memang beliau adalah sang teladan yang terbaik. Allah *ta'ala* berfirman:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bago orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab : 21)

Dan beliau *Sallallahu'alaihi wasallam* adalah yang mengatakan kepada para sahabat:

"Aku adalah orang yang paling takut kepada Allah (diantara kalian semua), orang yang paling bertakwa kepada-Nya, orang yang paling arif (mengerti) tentang-Nya, dan orang yang paling mengerti mengenai balasan-balasan-Nya".

Al-Qur'an al-Karim tidak pernah lepas dalam menerangkan akhlak-akhlak yang mulia tersebut, begitu juga kitab-kitab hadis yang suci telah memaparkannya secara detail. Dan berbagai kitab khusus (yang membahas akhalak-akhlak mulia) telah disusun, seperti kitab asy-Syamil

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(kitab yang menerangkan sifat-sifat kepribadian Rasulullah SAW), *Dalail an-Nubuwwah* (kitab yang menerangkan bukti-bukti kenabian), *al-Khashaish* (kitab yang menerangkan tentang berbagai keistimewaan Rasulullah SAW). Kitab-kitab tersebut juga mengandung berbagai keteladanan yang penuh kesungguhan, berbagai contoh yang mengagumkan serta berbagai pendirian Rasulullah SAW, yang sidah tersohor dalam bidang akhlak ini.

Semua hal ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa sesungguhnya kaum muslimin mesti membenahi dirinya terlebih dahulu, dan sesungguhnya hal ini (yakni membenahi diri) merupakan bagian besar dari dakwah kepada orang lain agar tertarik masuk Islam.

Karena sesungguhnya teori pemikiran setajam dan sedetail apapun, atau metode pembelajaran apapun yang sangat mengagumkan, atau hidayah apapun yang mampu menghimpun berbagai macam kebajikan, isi semua tidaklah cukup, tidak bisa membuahkan hasil dan tidak akan langgeng kecuali jika ada sosok yang tampil untuk mencontohkan hal-hal tersebut dengan amal perbuatannya, mendakwahkan hal-hal itu dengan akhlak-akhlak dan kemuliaannya, dan mengenalkan hal-hal itu kepada orang-orang dengan menjadi teladan dan panutan. Maka orang-orang akan mengikuti dakwahnya melalui jalan pengamalan setelah pendalaman ilmu. Orang-orang akan mengagumi tabiat dan perangai para da'I tersebut, mengagungkan akhlak-akhlak mereka , serta memuliakan kesucian hati,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kebersihan jiwa, keluhuran budi, kecemerlangan akal, kebijaksanaan pendapat serta kebenaran pemikiran mereka.

8. Mujahadah dengan Mengorbankan Jiwa.

Hal itu adalah dengan cara berjuang di jalan Allah *ta'ala* dan dengan perjuangan mulia untuk (kelangsungan) pergerakan dakwah yang terus menerus ditegaknya demi tercapainya tujuan mulia dan sesuai syari'at. Bukan demi keinginan dan tujuan pribadi, kemaslahatan bagi suatu golongan saja, kebangkitan suatu kaum saja, keinginan menguasai suatu wilayah atau suatu kerajaan.

Perjuangan tersebut tidak lain hanyalah di jalan Allah *ta'ala,* yang mana wujud nyatanya terealisasikan dengan tercapainya kebahagiaan bagi seluruh masyarakat serta menghantar mereka untuk menaiki tangga kesuksesan. Sehingga masyarakat dapat menikmati suatu pemikiran tentang kebahagiaan manusia serta metode penerapan pemikiran tersebut.

Dua hal ini (pemikiran tentang kebahagiaan dan metode penerapannya) merupakan kemuliaan dan keutamaan yang dianugerahkan Allah *ta'ala* bagi masyarakat tersebut atas agama-agama dan aturan-aturan yang lain. hal ini harus dibarengi dengan melepaskan semua tujuan dan berlepas diri dari hawa nafsu, keinginan pribadi, (keinginan) memperoleh pangkat atau kemuliaan bagi dirinya atau kaumnya, bertindak semena-mena dan menduduki berbagai jabatan. Allah *ta'ala* berfirman:

"Orang-orang yang beriman mereka berperang dijalan Allah, dan orang-orang yang kafir mereka berperang dijalan Thoghut". (QS. An-Nisa':76)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam suatu hadis diterangkan bahwa seorang badui (orang Arab pedesaan) berkata kepada Rasulullah SAW:

"Seseorang berperang karena ingin (mendapatkan) rampasan perang, seseorang berperang karena ingin disebut-sebut (keberaniaannya), dan seseorang berperang karena ingin keberaniannya terlihat. Lalu siapakah (diantara) mereka yang (berperang) di jalan Allah ? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Barang siapa yang berperang agar agama Allah menjadi mulia, maka ia (berperang) di jalan Allah.

Oleh karena itu, Allah *ta'ala* tidak menerima perjuangan seseorang kecuali jika dilaksanakan secara ikhlas (murni karena Allah) dan untuk mendapatkan ridha-Nya, serta sedikitpun tidak tercampuri oleh tujuan pribadi, golongan atau kebangsaan. Dan Allah *ta'ala* menjadikan darah mereka yang suci nan bersih sebagai unag muka kemenangan di dunia dan pertanda kebahagiaan kelak di akhirat.

Allah *ta'ala* mengancam bai orang-orang yang tidak mau pergi berjuang dengan siksa yang paling mengerikan, menyifati mereka dengan sifat-sifat yang terburuk, mencela mereka karena bersifat pengecut dan pemalas, mengumumkan kelemahan dan ketertinggalan mereka serta menyediakan kehinaan bagi mereka di dunia. Kehinaan ini tidaka kan hilang kecuali apabila mereka mau berjuang. Dan Allah juga mempersiapkan siksaan bagi mereka di akhirat, dan mereka tidak akan bisa menghindari siksaan itu walaupun mereka memiliki emas sebesar gunung Uhud. Dan Dia menilai tidak ikut andil dan bahkan lari dari peperangan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

termasuk dosa yang paling besar dan salah sati dari tujuh dosa besar yang menyebabkan kehancuran.

Ayat-ayat al-Qur'an yang jelas dan suci serta hadis-hadis yang shahih dan mulia banyak menjelaskan makna-makna luhur tersebut. Dan dengan gaya bahasa yang terindah serta susunan kalimat yang amat gamblang mengajak untuk berjuang, berperang, (membentuk) ketentaraan dan memperkuat sarana-sarana pertahanan dan pertempuran dalam berbagai macam bentuknya, baik berupa angkatan darat, angkatan laut dan lainnya, disetiap situasi dan kondisi.

Ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut juga mencela para pemalas dan para pengecut serta mengorbankan semangat untuk melindungi orang-orang lemah, menyelamatkan orang-orang yang di dzalimi dan memotivasi orang-orang yang masih takut agar turun dimedan perang dan menghadapi maut dengan dada yang lapang dan hati yang penuh keberanian. Dan juga menjelaskan kepada mereka bahwa sanya kematian pasti akan menumui mereka, dan sungguh lebih baik bagi mereka wafat dalam keadaan berjuang sehingga memperoleh ganti yang terbaik dari kehidupan yang fana dan tidak pernah lepas dari ancaman kematian.

Ayat dan hadis tersebut juga menyanjung kedudukan para pejuang, yang mana sang pemimpin termulia *shallallahu 'alaihi wasallam* berkedudukan sebagai panglima mereka. Dan juga menjelaskan bahwa perjuangan adalah tugas penting nan suci bagi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* serta jalan hidup para sahabat beliau yang penuh berkah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Nabi yang gemar beribadah ini, yang selalu menghidupkan waktu malam hingga kedua kakinya membengkak, dan juga sering berpuasa *wishal* (menyambung puasa hari ini denga hari setelahnya tanpa berbuka puasa dan makan sahur), adalah pejuang tangguh yang tidak pernah mundur dalam suatu pertempuran pun disaat para jagoan mundur dan para pemberani melarikan diri, dan tidak pernah menyingkir dari posisinya disaat para ahli menunggang kuda tidak mampu bertahan. Ali *radliyallahu 'anha* berkata:

"Apabila perang berkecamuk ganas maka kita berlindung kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga (posisi) beliau adalah yang terdekat diantara kami kepada musuh."

Segala hal yang dijalankan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tersebut sangatlah membekas dalam hati para sahabat *radliyallahu 'anhum.* Maka mereka mengikuti metode beliau serta bersabar dalam membelah akidah terhadap hal-hal yang amat berat yang bisa menjadikan anak-anak (seketika) beruban.

Mereka tidak lantas menjadi lemah, susah, bosan dan lembek. Dan mereka meminta pertolongan dan ruh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang agung dan jiwa beliau yang besar, yang dengannya semua pengorbanan menjadi hal yang disukai. Maka hati mereka merasa bahagia atas segala hal yang mereka temui di jalan Allah *ta'ala* karena senantiasa mengharap maghfirah-Nya dan menginginkan pertolongan-Nya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maka dalam hal pengorbanan, keteguhan, keberanian dan berpegang teguh pada akidah, mereka menjadi teladan yang bersungguh-sungguh dan sempurna, sehingga mampu menarik perhatian orang-orang musyrik, menawan hati mereka dan membuat mereka kagum dan terpesona. Hal ini menyebabkan orang-orang musyrik datang dan bergabung dibawah bendera para sahabat. Dan tanpa diragukan lagi, hal ini adalah pengaruh keimanan sang panglima *shallallahu 'alaihi wasallam* terhadap jiwa para tentara beliau.

Dan dari madrasah ini (madrasah Rasulullah SAW), Nampak nyatalah pendirian agung para pahlawan dan bermunculanlah tempat-tempat gugurnya para syuhada. Dan dari sang teladan terbaik ini *shallallahu ;alaihi wasallam,* Bilal *radliyallahu 'anhu* mengambil kekuatannya dalam bersabar atas berbagai sikasaan, yaitu ketika Umayyah melemparkannya diatas padang pasir yang teramat panas dan menyala oleh terik matahari yang membakar. Dan sungguh Umayyah membebani dada Bilal dengan sebongkah batu sehingga dia kesulitan bernafas. Namun dalam cobaan itu Bilal tak berhenti-hentinya mengucapkan kalimat tauhid : *"Ahad.. Ahad.."* (Dzat yang maha Esa..)

Demikian juga keluarga Yasir *radliyallahu 'anhum.* Orang-orang musyrik menuangkan siksaan yang teramat pedih bagi mereka, namun mereka justru menikamati siksaan itu.

Dan dari madrasah ini (madrasah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*), bangkitlah nilai-nilai penebusan yang sungguh-sungguh dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

amat mulia serta motivasi-motivasi terkuat untuk berlomba-lomba dalam pengorbanan.

Dan tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya orang-orang Islam disetiap masa, sebelum masa yang gelap (sekarang) ini yang mana jiwa keberanian telah punah mereka tidak pernah meninggalkan jihad dan tidak pernah teledor, bahkan dari kalangan ulama, ahli tasawwuf, para pekerja dan yang lainnya.

9. Ajakan untuk Hijrah.

Sesungguhnya seorang pengemban dakwah tidak akan pernah merasakan sakit ketika dia harus menemui kematian karena memperjuangkan dakwahnya, lebih-lebih ketika dia hanya harus meninggalkan keluarga dan tanah airnya. Dan al-Qur'an al-Karim telah menjelaskan hakekat hijrah kepada Allah *subhanallahu ta'ala,* dan bahwa sungguh keterkaitan hijrah dengan keimanan adalah keterkaitan yang menyeluruh, dan tidak boleh dikalahkan oleh dorongan lain apapun, walau berupa dorongan factor orang tua, *bunuwwah* (factor anak), istri dan keluarga besar. Allah *ta'ala* berfirman:

"katakanlah: Jika bapak-bapak kalian, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, istri-istri kalian, kaum keluarga kalian, harta kekayaan yang kaian usahakan,perniagaan yang kalian khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal kalian yang kaian sukai, adalah lebih kalian cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik," (QS. At-Taubah: 24)

Maka, masalah hijrah pada hakekatnya adalah masalah keimanan. Dan Baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah pembuka pintu hijrah melalui perintah serta praktek lapangan beliau.

Sesungguhnya kisah hijrah adalah kisah keimanan yang keindahannya telah menyatu dengan hati, dan kisah keyakinan yang telah terlebur dalam darah dan daging orang muslim, dan kisah agama yang telah menguasai jiwa dan menaklukkan perasaan sehingga kaum muslimin generasi awal rela untuk menebus agama mereka dengan (segala) milik mereka yang paling berharga.

Pada waktu itu terdapat berhala-berhala yang disembah selain Allah *ta'ala*, darah-darah yang dialirkan dijalan setan, kehormatan-kehormatan yang dilanggar demi kekayaan atau ketamakan, penguasa-penguasa yang melabeli diri mereka dengan sifat-sifat *uluhiyyah* (ketuhanan) dan kekuasaan, para rakyat yang diperbudak oleh seorang atau beberapa individu, umat-umat yang kebingunan, serta kekacauan dalam bidang agama, moral, sosial dan poltik yang memenuhi segala penjuru dan menjadikan buruknya wajah kehidupan serta lembaran sejarah.

Dan sungguh Rasulullah SAW, telah menyemai benih dakwah Islam di bumi Makkah al Mukarromah atas perintah Tuhan beliau, namun benih tersebut tidak menemukan benih yang subur yang sanggup menumbuhkannya serta menjaga pertumbuhannya. Lalu Rasulullah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pindah ke bumi yang subur, yaitu bumi al-Madinah al-Munawwarah. Maka bumi al-Madinah al-Munawwarah menyambut benih yang diberkahi tersebut dan melindungi pohon yang tumbuh dari benih itu dengan mengorbankan nyawa dan harta untuk menebus pohon itu.

Dan bukan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berhijrah untuk melarikan diri atau karena takut. Akan tetapi hijrah beliau merupakan pembuka kebaikan dan keberkahan bagi agama Islam dan kaum muslimin.

Sesungguhnya hijrah adalah sebuar revolusi atas kemusyrikan dan orang-orang musyrik yang mengfitnah akidah orang-orang mukmin. Orang-orang mukmin di Makkah (keyika itu) jumlahnya sedikit, lemah, kalah dan mengalami berbagai (macam) penyiksaan, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam belum (diberi) sanggup menghindarkan mereka dari pnyiksaan itu.

Sesungguhnya kisah hijrah adalah kisah keimanan dan kisah penyatuan kaum muslimin dibawah satu bendera, yaitu bendera Islam, dan dibawah satu komando, yaitu komando Muhammad SAW. Sesungguhnya kisah hijrah adalah hijrah untuk mengorbankan semua hal, baik yang mahal maupun yang murah, dan baik berupa nyawa, harta, kampung halaman, anak, istri maupun keluarga besar.

Sesungguhnya hijrah adalah suatu pelajaran agung mengenai kekuatan akidah, keagungan jiwa dan keuletan iman dalam jalan meraih kemenangan bagi agama Allah, meninggikan kalimat-Nya serta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

tersebarnya risalah dan dakwah agama Islam. Maka tumbuhlah suatu umat, berjayalah berbagai pasukan, berkobarlah perjuangan dan uhurlah panji *laa ilaha illallah Muhammadun rasulullah.* Firman Allah *ta'ala* :

"Dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir. Agar Allah menetapkan yang hak. (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa itu tidak menyukainya." (QS. Al-Anfal: 7-8)

Dan para sahabat *radliyallahu 'anhum* sungguh terkesan dengan metode ini. Maka mereka meninggalkan Tanah Air Tercinta, meskipun hal itu sungguh terasa berat di hati, sehingga mereka tidak bersedia pulang kembali ke kampung halaman mereka kecuali untuk mencari kematian (berjihat). Maka berhijrah lebih mereka cintai daropada dunia dan kesenangan duniawi.

Mereka mendahulukan urusan agama atas urusan duniawi, hingga mereka tiada peduli atas kehilangan hal-hal duniawi serta sama sekali tidak menoleh terhadap rusaknya hal-hal itu. Mereka lari dari suatu negeri ke negeri yang lain untuk menyelamatkan agama mereka dari fitnah. Maka seakan-akan mereka sungguh diciptakan untuk akhirat dan seakan-akan mereka adalah putra-putra akhirat. Dan seakan-akan duani disiptakan bagi mereka. Sungguh golongan muda dan tua , pria dan wanita telah hijrah ke Habasyah (sekarang Ethiopia), lalu ke al-Madinah al-Muawwarah.

Dan sunggur Rasulullah SAW, telah memperluas pemahaman tentang hujrah, dan sesungguhnya hijrah juga meliputi hijrah dari hal-hal

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang dilarang Allah *ta'ala* , yaitu dengan meninggakan maksiat. Rasulullah SAW, bersanda kepada Fudaik *radliyallahu 'anhu*:

"Wahai Fudaik, dirikan shalat, bayarkan zakat, tinggalkan kejelekan dan tinggalah di bumi kaummu seperti yang kau inginkan, niscaya kau termasuk orang yang berhijrah" (HR. al-Baghawi, Ibnu Mandah dan Abu Nua'im sebagaimana dalam Kanzal-'Ummal 8/3031)

10. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Bersifat Dermawan dan (Rela) Berinfak.

Sesungguhnya Allah *ta'ala* telah menyiapkan berbagai kebaikan dan keutamaan bagi ynag berinfak, sehingga seseorang yang benar-benar besungguh-sungguh dalam keimanannya akan bersegera dan sangat menginginkan berbagai kebaikan dan keutamaan itu.

Dermawan/senang memberi

كَرَمًا وَعَفْوًا **وَالسَّخَا** وَتَوَاضُعًا

*"**Dermawan**, pemaaf, **senang memberi**, rendah diri"*[86]

Murah hati

وَفُتُوَّةٍ وَأَمَانَتٍ مِعْوَانَا

*"**Murah hati**, amanah dan suka menolong"*[87]

Diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudziy bercerita, bahwa Sembilan puluh ribu uang tunai yang diserahkan kepada Nabi SAW setelah diterimanya diletakkan di atas sehelai tikar. Kemudian beliau berdiri membagi-

[86] Tim Majlis Taklim wal Maulid "Ar-Ridwan", *Op.Cit.,* Hlm.79
[87] Tim Majlis Taklim wal Maulid "Ar-Ridwan", *Op.Cit.,* Hlm. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagikannya, tak seorang pun yang dating ditolaknya sehingga uang yang berjumlah sekian banyak itu, habis tanpa sisa.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَلَ كَانَ النّبيّ اللهِ صَالَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ، فِى رَمَضَانَ، حِيْنَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ، فِي كُلّ لَيْلَةٍ، مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْانَ، فَلَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ، مِنْ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

Artinya: *Dari Ibnu Abbas RA berkata, "Bahwa Rasulullah SAW adalah manusia yang paling dermawan, dan beliau sangat lebih dermawan di bulan Ramadhan, di bulan itu beliau SAW selalu dikunjungi Jibril AS dan menemui beliau SAW setiap malamnya, dan memperdalam Al-Qur'an, dan sungguh Rasulullah SAW lebih dermawan terhadap berbuat baik melebihi semilir angina yang berhembus menyejukkan".*[88]

Memberikan semua yang kita miliki tanpa menyisakannya sedikitpun adalah perilaku yang sangatlah sulit untuk dilakukan oleh manusia secara umumnya. Namun yang terpenting dalam hal ini adalah, Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada kita semua umat manusia tentang kedermawanannya beliau, walaupun kita sebagai umat manusia belum mampu untuk melaksanankan seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulllah SAW. Sifat dermawan dapat membantu banyak terhadap sesama terutama bagi yang dalam keadaan kekurangan harta.

Diantara berbagai kebaikan dan keutamaan berinfak adalah bahwa Allah *ta'ala* pasti akan menambah nikmat-Nya atas orang yang berinfak, karena berinfak adalah suatu perwujudan rasa syukur, dan Allah *ta'ala* berfirman:

[88] Abi Muhammad Mahmud, badru ad-Din, *Umdatu al-Qaari Syarh Shahih al-Bukhari,* (Bairut: Dar el-Kutub al-Ilmiyah, 2001), Juz 16, Hlm.152

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Sesungguhnya jika kalian bersyukur maka pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian" (QS. Ibrahim: 7)

Dinataranya juga adalah bahwa Allah *ta'ala* menugaskan seorang malaikat untuk mendoakan orang yang berinfak agar mendapat ganti atas harta yang diinfakkan. Telah diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari Abu Hurairah *radliyallahu 'anhu* bahwa dia berkata : Rasulullah SAW, bersabda:

"Tiada hari yang mana para hamba masuk dalam waktu pagi kecuali ada dua malaikat yang turun. Lalu salah satunya ada yang berdo'a: Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak, sedangkan ynag lain berdo'a: Ya Allah, berikanlah kerusakan bagi orang ynag tidak mau berinfak."

Diantaranya juga adalah bahwa Allah *ta'ala* menjaga orang ynag berinfak dari berbagai *bala'* (cobaan/musibah). Razin meriwayatkan dari Ali *radliyallahu 'anhu* bahwa dia berkata: Rasulullah SAW, bersabda:

"bergegaslah kalian dengan sedekah, karena sesungguhnya bala' tidak mampu melewati sedekah."

Diantara juga adalah bahwa Allah *ta'ala* menjaga kesehatan orang yang berinfak dan memberikannya kesembuhan. Diterangkan dalam suatu hadis:

"Bentengilah harta kalian dengan zakat, dan obatilah orang-orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah" (HR. Abu Dawud dalam al-Marasil, at-Thabarani dan al Baihaqi)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam masalah ini, sang teladan yang terbaik *sallallahu 'alaihi wasallam* memiliki pendirian yang paling sempurna dan bukti yang paling agung. Jabir bin Abdillah *radliyallahu 'anhuma* berkata:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah dimintai sesuatu lalu menjawab : Tidak."

Diriwayatkan dari Anas ra, bahwa seseorang minta kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu Rasulullah memberinya kambing (yang 6.000memenuhi tempat) diantara dua gunung. Maka dia pulang kepada kaumnya dan berkata:

"Masuk Islamlah kalian. Sungguh Muhammad memberi pemberian seperti pemberian orang yang tidak takut jatuh miskin".

Dan Rasulullah SAW, memberi seratus unta bukan hanya kepada satu orang. Beliau memberi Shafwan seratus unta lalu seratus unta lalu seratus unta. Dan akhlak ini adalah akhlak beliau sejak sebelum diangkat sebagai Rasul. Waraqah nin Naufal berkata kepada beliau:

"Sungguh engkau membantu orang-orang lemah dan mencari harta yang sulit didapatkan (karena jumlahnya teramat banyak, lau didermakan)".

Dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* mengembalikan tawanan perang kepada suku Hawazim, dan mereka berjumlah 6.000 (emam ribu) tawaran. Dan beliau (pernah) memberi emas (yang sangat banya) kepada Abbas *radhiyallahu 'anhu* sehingga Abbas tidak mampu membawanya. (Pernah juga) diserahkan kepada beliau 90.000 (Sembilan puluh ribu) dirham, lalu harta itu diletakkan di atas tikar dan beliau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaginya. Maka beliau tidak menolak seorangpun yang meminta hingga beliau merampungkan (pembagian) harta tersebut.

Pernah seorang datang kepada Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* dan meminta kepada beliau, namun beliau bersabda:

"Aku tidak mempunyai sesuatu. Tetapi belilah (kebutuhanmu) atas namaku. Nanti apabile aku mendapatkan sesuatu maka akan kulunasi. Lalu Umar radhiyallahu 'anhu berkata kepada beliau: Allah ta'ala tidak membebanimu dengan apa yang kau tidak mampu. Dan Rasulullah tidak suka dengan perkataan Umar. Kemudian seseorang dari suku Anshar berkata: Wahai Rasulullah, berinfaklah dan jangan takut menjadi fakir, (engkau akan diberi) dari (Allah) Dzat yang memiliki Arsy. Maka Rasulullah berseri-seri seraya bersabda: Dengan hal ini aku diperintahkan" (diriwayatkan oleh at-Tirmidzi).

Al-Bukhori meriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyalallahu 'anhu* bahwa dia berkata: Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

"Andai aku mempunyai emas seperti (besarnya) gunung Uhud maka aku akan senang apabila setelah lewat tiga hari tiada sesuatupun dari emas itu (yang tersisa) di sisiku, kecuali sesuatu yang aku siapkan untuk (membayar) hutang".

Dan Al-Bukhari meriwayatkan dari Uqbah bin Harits radhilyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Aku menunaikan shalat Ashar di belakang Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* di Madinah al-Munawwarah, lalu beliau mengucapkan salam dan berdiri dengan tergesa-gesa dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melangkahi leher orang-orang menuju salah satu kamar istri-istri beliau. Maka orang-orang merasa takut karena melihat ketergesaan beliau. Lalu beliau keluar dan melihat orang-orang merasa heran terhadap ketergesaan beliau. Maka beliau bersabda:

"Aku teringat sedikit emas yang ada di sisiku. Maka aku tidak suka apabila emas itu menahanku (dari mendermakannya). Lalu aku menyuruh agar emas itu dibagikan".

Dan sungguh para sahabat yang mulia radhiyallahu 'anhu telah mengikuti metode ini. Dan dengan segenap tindakan mereka yang penuh kesungguhan, mereka telah membuktikan kesungguhan dakwah, keshalihan prinsip, kenyataan (realita) metode dan kemungkinan (possibility) praktek selama disitu terdapat azam (kemauan yang tangguh), ketetapan hati, semangat yang menggelora dan akhlak yang mulia.

Dalil yang paling jelas mengenai hal ini adalah kisah *muakhob* (persaudaraan) antara kaum Muhajirin dan Anshar. Simaklah kisah Abdurahman bin Auf ketika datang ke Madinah al-Munawwarah dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* menjadikannya bersaudara dengan Sa'ad bin Rabi' al-Anshari *radhiyallahu 'anhum*. Sa'ad berkata kepadanya:

"Wahai saudaraku, aku adalah penduduk Madinah yang paling banyak bertanya, maka (kuberikan) bagian setengah hartaku. Dan aku mempunyai dua orang istri. Lihatlah mana yang kau kagumi maka akan kuceraikan. Abdurrahman menjawab: Semoga Allah ta'ala memberi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberkahan padamu, dalam keluargamu dan hartamu. Tunjukkanlah padaku letak pasar. Maka mereka menunjukkan kepadanya, lalu Abdurrahman berangkat, melakukan jual beli dan mendapatkan keuntungan." (HR. Ahmad).

Dan kaum Anshar berkata kepada Rasulullah shalalahu 'alaihi wasallam ketika kaum Muhajirin datang:

"Wahai Rasulullah, bagilah kebun-kebun kurma (kami) untuk kami dan saudara-saudara kami" (HR. al-bukhori).

Dan kaum Muhajirin mengakui kemuliaan kaum Anshar, dan kaum Muhajirin juga orang-orang yang mulia. Maka mereka berkata:

"Wahai Rasulullah, kami tiada melihat seperti kaum yang kami datangi. Tiada yang lebih baik (dari mereka) dalam menghibur ketika (mereka hanya mempunyai harta yang) sedikit dan tiada yang lebih baik (dari mereka) dari memberi ketika (mereka mempunyai harta yang) banyak. Sungguh mereka telah menanggung beban serta menyertakan kami dalam kebahagiaan" (HR. Ahmad).

Dan pendirian para sahabat yang mulia dalam hal ini tidak dapat dipungkiri, dan semuanya bersumber dari Teladan yang terbaik Rasulullah shalalahu 'alaihi wasallam.

Sesungguhnya diantara tiang penopang yang paling agung bagi dakwah Islamiyyah pada waktu ini adalah mencurahkan harta di jalan dakwah dengan (penuh) kemurahan hati, bersegera dan dengan respon yang sempurna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kita melihat apa yang dikerahkan oleh musuh-musuh Islam berupa harta-harta yang melimpah ruah dan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai dalam upaya untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran mereka, mempromosikan serta menarik orang-orang kepada pemikiran-pemikiran itu. Juga dalam upaya merusak keyakinan-keyakinan kaum muslimin, menggoncangkan keyakinan mereka, merusak akhlak mereka, memasukan syubhat-syubhat dalam agama mereka, serta menghilangkan kepercayaan mereka terhadap Nabi mereka, para ulama, hadist-hadist, Al-Qur'an dan para perawi hadist.

Di sisi lain kaum muslimin mengalami kemunduran berupa ketiadaan respon yang sempurna untuk berperan aktif dalam proyek-proyek kebajikan, kegiatan-kegiatan Islami yang bersifat membangun, merangkul sumber-sumber kebaikan dan *ishlah* (reformasi/perbaikan), memperhatikan tokoh-tokoh yang menjadi sumber kebaikan dan *ishlah*, memberi semangat dan dukungan bagi mereka, memenuhi kebutuhan mereka serta mencegah tangan mereka dari meminta-minta dan wajah mereka dari kehilangan rasa malu. Maka *inaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun*.

Namun bersamaan dengan kelemahan dan kemunduran itu, sesungguhnya disana terdapat perhatian yang besar terhadap Islam dengan keinginan yang besar dan sungguh-sungguh yang berasal dari perenungan dan kerelaan. Dan kita juga mmperhatikan perubahan yang besar dalam cara pandang musuh-musuh Islam dan orang-orang bodoh terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

substansi-substansi Islam. Yaitu dengan kembalinya mereka dan hal ini bisa dilihat dan dirasakan kepada kaidah-kaidah pemelitian, penyeidikan, dan studi. Dan dalam hal ini terdapat keuntungan bagi agama Islam, dan harapan yang besar bagi kita. Dengannya kita menanti kebaikan yang lebih besar, tujuan yang lebih baik serta niat yang lebih tulus. Dan siapapun yang diberi petunjuk oleh Allah *ta'ala* maka dialah yang mendapat petunjuk, dan yang disesatkan-Nya maka tiada orang yang memberi petunjuk baginya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti sajikan mengenai pembahasan hasil penelitian yang mana membahas tentang jawaban dari rumusan masalah. Dalam pembahasan bab sebelumnya dijelaskan bahwa nilai pendidikan spiritual yang dimaksut adalah konsep pendidikan yang berusaha memahami dan memperlakukan manusia secara utuh, adil dan dalam konteks ketuhanan maupun kemanusiaan. Peneliti akan membahas nilai pendidikan spiritual dalam analisis berikut.

A. Konsep Pendidikan Nilai Karakter Islami Dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah

1. Teladan terbaik dalam Metode dakwah: keurgensian kembali kepada Sirah Nabawiyyah.

Dari sinilah, maka menjadi sangat penting bagi *muslihin* (para pembenah/reformis) dan *mujaddidin* (para pembaru) untuk memperhatikan *sirah nabawiyyah* yang penuh barokah itu agar menjadi teladan yang terbaik, dan menjadi bahan baku utama untuk memperbarui kembali kebangkitan baru dalam kehidupan kaum muslimin, (juga untuk) membangun cita-cita luhur mereka, serta membakar hati mereka dengan bara api keimanan dan semangat keagamaan. Dan bukan sekedar untuk mengetahui kejadian-kejadian bersejarah dalam *sirah* tersebut, atau sekedar menuturkan kisah-kisah dan peristiwa, tetapi justru untuk menyaksikan fakta-fakta keislaman dalam bunga

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

rampai *sirah nabawiyyah* tersebut, berupa praktek dan penerapannya, yang terilustrasikan dengan sempurna dalam diri panutan tertinggi, yaitu Nabi Muhammad *sallallahu'alaihi wasallam* dan para sahabat beliau yang mulia-mulia *radhwanullahi 'alaihim.*

Beliau sangat dihargai dan dihormati oleh semua orang, karena beliau memiliki kepribadian dan kekuatan berbicara yang sangat baik, santun dan lembut, sehingga siapapun yang pergi kepada Nabi Muhammad SAW pasti akan kembali dengan membawa keyakinan, ketulusan dan kejujuran beliau. Suatu ketika orang Quraisy mengutus Utba bin Rabia kepada Nabi Muhammad SAW untuk mencari suatu kompromi, ketika Utba selesai menyampaikan tujuan kehadirannya, kemudian Nabi Muhammad SAW membacakan beberapa ayat kepada Utba, dan setelah itu Utba kembali dan menyatakan kepada orang Quraisy *"Turutilah nasihatku dan jangan ganggu beliau"*, mereka orang Quraisy berkata: *"Nabi telah menyihirmu dengan lidahnya"*.[89] Kisah ini merupakan bukti bahwa apa yang diucapkan Nabi Muhammad SAW merupakan sebaik-baik ucapan yang datangnya langsung dari Allah SWT, serta memiliki kepastian kebenarannya.

Dijelaskan juga di dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim dari Anas ra, yang berbunyi:

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

[89] Fazlur Rahman, *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, Diterj. Annas Siddiq, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm. 68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: *"Dari Anas ra. Di berkata: Rasulullah SAW adalah manusia yang paling baik akhlaknya."* (HR. Bukhari-Muslim) [90]

Rasulullah SAW pernah ditanya tentang apa perbuatan yang afdhal? Kemudian beliau menjawab, *"Akhlak yang mulia"*. Dan juga Rasulullah pernah ditanya tentang amalan apa yang paling banyak mengantarkan orang masuk surga? Beliau menjawab, *"Bertaqwalah kepada Allah dan Akhlak yang mulia."* (HR. Turmudzi, dan beliau menyahihkannya).

Abdullah bin Mubarak berkata, "Akhlak yang mulia terdapat dalam tiga hal: menjauhi perkara haram, mencari yang halal, dan bersikap lapang terhadap keluarga". Dan ulama' lain berkata, "Akhlak yang baik adalah menhilangkan penyakit (fitnah) dan ikut menanggung beban orang mukmin". [91]

Mereka berkata tentang tanda tanda-tanda akhlak yang baik, yaitu : banyak malu, tidak menyakiti orang lain, banyak berbuat baik, jujur perkataannya, sedikit bicara, banyak berbuat baik, sedikit gelisah, tidak mengagung-angungkan, selalu berbuat baik, menyambung persaudaraan, menghormati orang lain, sabar, syukur, ridha dan kasih saying, menepati janji, tidak memfitnah atau mencela, tidak mengadu domba, tidak suka terburu-buru, tidak hasud dan tidak kikir, murah senyum, lembut, cinta

[90] Syaikh M. Nashiruddin Al-Albani, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), Hlm. 601

[91] Thaha Abdullah Al-'Afifi, *Sifat dan Pribadi Muhammad*, (Jakarta Selatan: Senayan Publishing, 2007), Hlm. 311.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena Allah, benci karena Allah, ridha karena Allah, dan marah karena Allah.

Oleh karena itu, marilah kita semua berakhlak dengan akhlak yang baik seperti yang telah disebutkan dalam dalil-dalil tersebut. Dan jadikanlah diri kita untuk menjadi senang kepada akhlak mulia.

Bisa kita simpulkan dari *sirah nabawiyyah* yang harum mewangi ini dan dari sejarah yang agung ini, yang terkait dengan dakwah Islam, sebagai berikut:[92]

a. **Pertama: *Muqaddimah* (pengantar/ permulaan)** yang merupakan permulaan yang baik dan isyarat akan (terbitnya) cahaya dan kesuksesan untuk mempersiapkan modal, factor serta perangkat dakwah dan membangun kokoh pondasinya sekaligus pemurnian pangakal (niat awal) dakwah itu sendiri.
b. **Kedua: *Bab* (pintu masuk)** yaitu ketulusan, keikhlasan dalam dakwah, yang tergambarkan dengan melepaskan diri dari kenginan nafsu dan kepentingan-kepentingan (pribadi).
c. **Ketiga: *Amal Jad* (kerja keras)** yaitu usaha dan kerja keras yang sempurna dan total untuk mendidik jiwa ummat.

[92] As-Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al-Hasani, *القدوة الحسنة في منهج الدعوة الي الله (Teladan Terbaik dalam Berdakwah).* (Surabaya: Yayasan Hai'ah ash-Shofwah al Malikiyyah, 2014), hlm. 3-4

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Mempersiapkan Dakwah dan Menyediakan Perangkat-perangkatnya.

Dakwah islamiyah telah melewati beberapa fase yang berbeda sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW. beliau wafat. Dakwah secara diam-diam berlangsung selama tiga tahun. Lalu berpindah pada fase dakwah secara terang-terangan dengan lisan tanpa mengangkat senjata sampai pada masa hijrah. Lalu beranjak pada fase bertempur (untuk bertahan dan membela diri) menghadapi serangan musuh dan orang-orang yang memulai perang terlebih dahulu sampai pada masa perjanjian damai di Hudaibiyyah. Lalu berpindah pada fase memerangi siapapun yang berdiri menghalangi jalan dakwah.

Diantara yang termasuk dalam persiapan perangkat dakwah adalah melakukan korespondensi/ surat menyurat dengan para Raja dan para pemimpin keliber dunia. Rasulullah SAW. mengajak mereka untuk mengajak mereka masuk Islam serta meninggalkan ajaran dan agama yang bathil yang mereka peluk. Maka (untuk kepentingan ini) beliau memilih sosok-sosok sahabat yang mumpuni untuk mengemban tugas ini dengan syarat masing-masing dari mereka harus benar-benar menguasai bahasa bangsa yang hendak dituju. [93]

ذَاهِمَّةٍ وَشَجَاعَةٍ وَتَوَقُّرٍ

[93] As-Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al-Hasani, *القدوة الحسنة في منهج الدعوة الي الله (Teladan Terbaik dalam Berdakwah).* (Surabaya: Yayasan Hai'ah ash-Shofwah al Malikiyyah, 2014), hlm. 4-5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*"**Bersemangat**, berani, tenang, wibawa serta sifat-sifat mulia lainnya yang tak terhitung"*[94]

Seberapa beratkah tantangan Nabi Muhammad SAW ketika diutus sebagai Rasul? Masyarakat macam apakah yang beliau hadapi? Islam yang diajarkan Nabi bukannya sebuah kue tart yang kehadirannya selalu disambut dengan gegap gempita kegembiraan. Islam mendapat banyak penolakan dan pertentangan dari berbagai kalangan pembesar masyarakat Quraisy Arab waktu itu. Adanya penolakan tentu sebuah kewajaran, mengingat Islam sebuah ajaran baru yang tentu saja berbeda dengan keyakinan yang sudah lama dianut oleh masyarakat Arab waktu itu.

Dalam banyak literatur, disebutkan bahwa masyarakat Arab pada waktu itu disebut dengan masyarakat Jahiliyah. Apa maksud daripada jahiliyah itu sendiri? Keterangan tentang jahiliyah sendiri sangat tepat jika kita ambil dari keterangan Ja'far bin Abî Thâlib, seorang penduduk asli Makkah bercerita tentang masyarakat jahiliyah kepada Raja Najasyi (Raja Negus) ketika meminta perlindungan dari kaum Qurays Makkah, "Wahai baginda, dahulu kami adalah kaum jahiliyah, kami menyembah berhala, makan bangkai, dan melakukan perbutan keji, kami memutus hubungan keluarga, bersikap masa bodoh kepada tetangga, dan yang kuat diantara kami memakan yang lemah."[95]

---

[94] Tim Pustaka Basma, *Op. Cit.*, Hlm. 53.

[95] Abul Hasan 'Ali al-Hasani an-Nadwi, *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad* e., Cet. Ke-2, (Yogyakarta: Mardiyyah Press, 2006), Hlm. 92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Keterangan Ja'far ini sudah cukup memberikan gambaran tentang masyarakat Jahiliyah waktu itu. Sistem kepercayaan dan keberagamaan yang keliru. Kehidupan sosial yang tidak tertata dan jauh dari estetika. Sikap individual sangat kental, artinya orientasi dasarnya adalah untuk kepentingan pribadi dan kelompok. Bahkan ikatakan keluarga tidak memiliki nilai yang penting sama sekali. Dan terakhir, masyarakat jahiliayah adalah masyarakat yang di dalamnya terjadi banyak sekali kedzaliman. Dengan gambaran demikian, dapat kita tunjuk, siapa yang diuntungkan dalam kondisi seperti itu. Siapa yang akan mati-matian berusaha untuk menjaga keadaan seperti itu selain para tokoh-tokoh yang dituakan, konglomerat dan penguasa kabilah-kabilah besar? Maka merekalah lawan utama dari dakwah Islam Nabi, yaitu kekuasaan dan kapital setelah sistem kepercayaan.

Rasulullah SAW, bagaikan mawar dalam keindahannya, bagaikan purnama dalam hal keutamaannya, bagaikan Samudera dalam hal kemuliaannya dan bagaikan Masa dalam hal semangatnya.

"Wa Ad-Dahri fi Himami", semangat yang laksana masa, menurut beliau, adalah semangat yang tak sekedar kuat tetapi juga konsisten, sehingga bisa meruntuhkan tembok penghalang setebal apapun, bi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

idznillah. Karena hanya ada satu hal yang bisa mengalahkan hal-hal yang lainnya, yaitu Masa atau Waktu.[96]

Ketika Rasulullah SAW dan para sahabat menggali parit saat Perang Khandaq, ada sebongkah batu besar yang sulit dihancurkan dan beberapa sahabat hampir putus asa, lalu Rasulullah maju dengan palu besar, bertakbir "Allaahu Akbar!" sambil memukulkan palunya, maka terpecahlah batu itu, lalu bertakbir lagi "Allaahu Akbar!" dan berujar; "Futihat Faaris!", lalu bertakbir lagi "Allaahu Akbar!" lantas berujar; "Futihat Syaam!".[97]

Maka sejarah pun membuktikan, bahwa negeri-negeri yang disebutkan oleh nabi, yakni Parsi dan Syam benar-benar takluk di bawah kekhalifahan Islam di kemudian hari. Padahal saat itu, untuk menghadapi kaum kuffar di negeri sendiri pun sudah kepayahan, dan pasukan muslimin tidak memiliki kekuatan lahiriah yang memadai kecuali Himmah, cita-cita, semangat.

Semua ini menunjukkan sudah seyogyanya bagi kaum muslimin untuk mempersiapkan berbagai *wasilah* (perantara) dan perangkat dalam rangka dakwah Islamiyyah serta menempuh dakwah dengan rencana yang matang, tak hanya sekedar ide cepat dan palnning kilat yang tergesa-gesa dan tanpa perhitungan.dan dinatara salah satu usaha mempersiapkan

[96] Al-Munawwir.com, *Mau'idhoh Hasanah Syaikh Muhammad Syarif As-Shawwaf*,Pada Hari Selasa 12 Mei 2015 (Pukul: 09:30).
[97] *Ibid.*, Pada Hari Selasa 12 Mei 2015 (Pukul: 09:30).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

perangkat dakwah adalah *tarbiyah amaliyah* (pendidikan dan praktek lapangan) untuk menghasilkan seorang da'i yang mempunyai ilmu yang mumpuni sekaligus penuh dengan rasa *ghairah* (kecemburuan/semangat yang membara). Karena ilmu saja dengan tanpa adanya *ghairah* maka akan menjadi sesuatu yang membeku, taka da greget dan taka da kepekaan. Begitu pula *ghairah* saja dengan tanpa adanya ilmu, maka tidak patut untuk posisi kepemimpinan dan memberi bimbingan.

Dan ini adalah hal yang kita jangan sampai terjatuh di dalamnya. Jangan sampai kita terjebak menjadi orang yang mumpuni ilmunya tapi tidak mempunyai *ghairah* serta kepedulian pada hal-hal yang diharamkan Allah *ta'ala*. Atau orang yang mempunyai *ghairah* dan semngat yang besar tetapi tidak memiliki ilmu yang mendalam sehingga (berpotensi untuk) menyesatkan kaum muslimin.

3. Ikhlas sebagai Petunjuk Utama Jalan Dakwah.

Setelah beberapa *muqaddimah* serta studi ini maka dakwah berjalan, dengan ikhlas sebagai penunjuk utamanya, pasrah kepada Allah SWT sebagai pemimpinnya, dan kesungguhan serta melepaskan diri dari hanya memikirkan keuntungan materi dan hasil duniawi sebagai pintunya. Dan sungguh Rasulullah SAW telah mencontohkan hal-hal tersebut dengan contoh yang luhur, baik dengan perkataan maupun tindakan.

Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi bahwa Umar *radliyallahu'anha* suatu hari masuk kepada Rasulullah SAW, dan pada saat itu Rasulullah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sedang (tiduran) di atas tikar (yang kasar) sehingga membekas di badan beliau. Melihat hal itu, Umar berkata:

"Duhai Rasulullah, andai engkau mengambil kasur yang lebih lembut dan empuk dari tikar (kasar) ini. Rasulullah sallallahu'alaihi wasallam menjawab: apa urusanku dengan dunia? Tiada perumpamaanku dengan dunia ini kecuali hanya seperti penunggang yang menempuh perjalanan dihari yang panas, lalu berteduh sejenak dibawah pohon, lalu (setelah itu) Berjalan (lagi) dan pergi meninggalkannya." (HR. at-Tirmidzi dan beliau menghukuminya shahih, dan Ibnu Majah 2/255)

Dan dalam hadis yang lain Rasulullah *sallallahu'alaihi wasallam* bersabda:

"sesungguhnya Allah tidak memerintahkanku untuk menyimpan (harta) dunia, juga tidak untuk mengikuti keinginan-keinginan syahwat. Maka siapapun yang menyimpan (harta) dunia dengan keinginan untuk hidup abadi maka sesungguhnya hidup hanya di tangan Allah azza wajalla saja. Ingatlah bahwa sesungguhnya aku tidak menyimpan satu dinarpun atau satu dirhampun, dan aku tidak menyimpan rezeki buat besok." (HR. Abu asy-Syaikh dalam Targhib 2/257).

Namun janganlah menyangka bahwa hidup prihatin dan sederhana yang digambarkan oleh beberapa hadis ini bertentangan dengan prinsip kerja, usaha, dan mencari pekerjaan yang halal melalui jalur perdagangan dan transaksi. Hal-hal ini adalah salah satu dasar yang dianjurkan oleh agama Islam menetapkan pahala serta keutamaan yang tidak samar lagi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagi mereka yang mencarinya dengan benar dan jujur. Sebab tidak ada korelasi antara beusaha dan bekerja yang halal dengan hidup sederhana.

Terkadang seseorang giat dalam bekerja dan bersemangat dalam berusaha namun gaya hudupnya tetap sederhana, prihatin, suka sederhana, suka berderma, murah hati, memberikan pinjaman dan kebaikan, taka da dalam drinya kerakusan atas harta serta taka da ketertarikan kepada harta dunia, dan dia (mampu) mengalahkan segala keinginan (nafsu) dan harapannya.

Rasulullah *sallallahu'alaihi wasallam* mengarahkan cara berpikir Islami yang menjadi penunjuk utama di medan dakwah kepada kenyataan ini, saat beliau bersabda diatas mimbar beliau:

"Sesungguhnya aku adalah pendahulu bagi kalian, dan aku adalah saksi atas kaian, dan sesungguhnya tempat janji (pertemuan) kalian (denganku) adalah telagaku, dan sungguh aku sedang melihatnya dari tempatku ini, dan sungguh aku tidak khawatir kalian kana (kembali) musyrik lagi, tetapi aku menghawatirkan harta dunia atas kalian, (yaitu) kalian akan saling bersaing (memperebutkannya)." (HR. al-Bukhari 2/242).

Para *muslih* (pembenah/ reformis) terdahulu dari kalangan para sahabat dan salaf shalih telah berjalan diatas metode yang lurus ini. Mereka takut dengan terhamparnya harta dunia dan mereka menangis saat melihat hal itu, dan mereka sangat menghawatirkan akibat yang timbul setelahnya, yakni munculnya rasa saling iri, saling benci, saling dendam, saling bersaing dan (timbulnya) fitnah.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan Umar bin Khattab *radliyallahu'anhu* benar-benar menangis saat melihat harta rampasan (yang melimpah) dari perang al-Qadisiyyah. Melihat hal itu, Abdur Rahman bin Auf *radliyallahu'anhu* bekata kepada Umar:

"Wahai Amirul Mukminin, ini adalah hari gembira dan bahagia. Umar menjawab: Benar, tetapi tidak ada satu kaum pun yang diberi hal ini kecuali mengakibatkan permusuhan dan kebencian." (HR. al-Baihaqi 2/244).

Yakni bahwa melimpahkan harta dunia adalah factor pemicu terkuat timbulnya permusuhan dan kebencian diantara manusia. Karena orang-orang yang berjiwa kerdil (selalu) menginginkan apa yang ada di tangan orang lain.

Maka, dakwah serta usaha keras para sahabat dan salaf shalih tiada lain hanyalah untuk menggapai ridha Allah *ta'ala* dan kebaikan akhirat. Akal, pikiran dan segala gerakan mereka kosong dari (niat) bekerja hanya sekedar untuk (hal-hal) duniawi saja, serta (kosong juga) dari rasa suka kedudukan (haus kekuasaan) dan usaha membentuk negara atau pemerintahan. Hal-hal yang mereka lakukan murni semata-mata untuk menggapai ridla Allah *subhanahu wata'ala.*

Ketika mereka telah benar-benar melakukan segala sesuatu hanya untuk menggapai ridha-Nya dan bersungguh-sungguh patuh kepada-Nya, maka Allah *ta'ala* mewujudkan keridhaan-Nya kepada mereka, yaitu dengan menundukkan dan menaklukkan dunia untuk mereka (atas seluruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bangsa di muka bumi), serta hukum yang berlaku adalah hukum mereka. Semua hal ini adalah hasil alami apa yang telah mereka persembahkan (kepada Allah *ta'ala)* , berupa perjuangan, usaha dan iman.

Firman Allah SWT:

"Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kalian dan mengerjakan amal-amal yang shalih bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku…" (QS. An-Nur: 55).

Janji untuk dijadikan berkuasa ini dijamin dan diwujudkan Allah SWT dengan kompensasi berupa iman dan amal yang sempurna. Karena itu, jika seorang muslim berusaha mewujudkan apa yang dituntut darinya dan apa yang dibebankan kepadanya, maka dia pasti sampai pada hakekat/kenyataan yang dijanjikan oleh Allah *ta'ala,* yaitu berkuasa di muka bumi. Adapaun orang yang berusaha meraih hasil akhir tetapi meninggalkan atau meremehkan terhadap factor yang digunakan untuk menuju hasil akhir tadi, maka dia sama saja dengan orang yang mengharapkan lulus namun tanpa disertai kesungguhan dan belajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasulullah adalah orang sangat terpercaya *(al-amin)* yang jujur dan selalu menepati janji, sosok yang dijadikan penengah saat terjadi peristiwa terbesar dalam kehidupan sejarah kehidupan bangsa Arab di kota Makkah, yaitu saat peletakan batu Hajar Aswad di tempatnya semula di Ka'bah (setelah Ka'bah direnovasi). Tak hanya itu saja, bahkan mereka (Quraisy) sungguh telah beberapa kali menawarkan negoisasi kepada Rasulullah SAW dan menyodorkan kehadapan beliau berbagai harapan luas dan tinggi yang teramat diidamkan oleh (setiap) pria termulia dan terdidik dari suku tersebut. Yaitu saat mereka berkata kepada beliau:

"jika yang kau inginkan dengan hal (risalah) yang kau bawa ini adalah harta, maka kami akan mengumpulkannya untuk kamu sehingga kamu menjadi yang paling kaya diantara kami. Dan jika yang kau inginkan dengannya adalah kemuliaan, maka kami akan menjdikanmu tuan kami sehingga kami tak akan pernah memutuskan sesuatu tanpamu. Dan jika yang kau inginkan dengannya adalah agar menjadi raja, maka kami akan mengangkatmu menjadi raja kami."

Mereka beeulang-ulang menawarkan kepada beliau keduduka dan harta. Maka respon beliau (terhadap semua tawaran itu) adalah beliau memaklumatkan dengan tegas dan jelas:

"Aku tidak datang dengan apa yang akan aku bawa datang kepada kalian ini untuk mencari harta kalian, juga tidak untuk mencari kemuliaan diantara kalian, juga tidak untuk menjadi Raja atas kalian, tetapi Allah mengutusku untuk menjadi Rasul, dan Dia menurunkan kitab kepadaku

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan memberiku perintah agar aku menjadi pemberi kabar gembira sekaligus pemberi peringatan, maka aku sampaikan kepada kalian risalah-risalah Tuhanku dan aku memberi nasihat pada kalian. Jika kalian menerima apa yang aku bawa datang kepada kalian ini, maka itu adalah keberuntungan kalian di dunia dan akhirat. Dan jika klian menolaknya, maka aku tetap teru bersabar (gigih menyampaikan) terhadap ketentuan Allah (ini), sehingga Allah (sendiri) yang memutuskan diantara kita." (Sirah Ibnu Hisyam: 114).

Rasulullah SAW adalah sang pengemban dakwah, yang benar-benar telah memberitahukan hakekat dakwahnya dalam penjelasan yang detail, serta merincinya agar terhindar dari setiap tujuan dan target tidak jelas yang terkadang diam-diam menyusup dalam hati para pengemban suatu dakwah/ ajakan yang masih baru serta para penggerak revolusi dan reformasi. Padahal (keihklasan) ini adalah salah satu rahasia kesuksesan dakwah. Maka, setiap pembenah atau pembaharu di medan dakwah yang menjauhkan dirinya dari metode (keikhlasan) ini, justru menjauhkannya dari kesuksesan, (menjadi sulit) diterima (masyarakat) dan (tidak membawa) kenahagiaan.

Dengan rahasia kesuksesan (keikhlasan) tersebut Rasulullah benar-benar menjadi tinggi dan dakwah beliau terus berkembang hingga menjadi jernih bersinar dan beliau memancar atas dakwahnya. Lalu dakwah baliau menjadi sungguh-sungguh, sempurna, meninggi, dan mulia, hingga Allah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ta'ala menakhlukkan musuh-musuh dakwah dan para penghalang besarnya.

4. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa.

Mencurahkan segenap kemampuan (mujahadah) dengan segenap nilai-nilainya harus menjadi bekal utama dalam setiap jenjang jalan dakwah. Dan al-Qur'an menjelaskan prinsip ini dalam berbagai ayat. Dan Rasulullah SAW. juga telah menjelaskannya dalam berpuluh-puluh hadis sahih dan marfu'.

Kitab-kitab sirah nabawiyyah (sejarah kehidupan Nabi SAW.) serta hal ihwal para sahabat ra, maka kita jumpai di sela-sela semua itu berbagai contoh kerja nyata yang tidak terhitung. Semua contoh itu masuk ke dalam nama mujahadah:

g. Mencurahkan segenap kemampuan untuk mendidik jiwa agar memiliki kesabaran, keteguhan hati dan tetap melanjutkan perjalanan (dakwah).

h. Mendidik jiwa untuk kembali ke jalan Allah yaitu dengan berserah diri kepada-Nya, mengingat-Nya dengan hati dan lisan, serta berdo'a setiap saat.

i. Mendidik jiwa agar berhias dengan penampilan suri tauladan yang baik. Yaitu dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang menjadi prinsip dakwahnya serta menyerasikan perbuatan dan ucapannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

j. Mendidik jiwa untuk berjuang dengan mendermakan harta dan berkorban.

k. Mendidik jiwa untuk berhijrah dan meninggalkan tempat tinggal, dan bergerak cepat dan bersungguh-sungguh dalam menyebarluaskan dakwah serta menyeru untuk meninggalkan segala hal yang diharamkan Allah dan segala hal yang dilarang oleh Allah.

l. Mendidik jiwa agar bersifat dermawan harta serta berinfak dengan murah hati dan tanpa ragu.

5. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Memiliki Kesabaran, Keteguhan Hati dan Tetap Melanjutkan Dakwah.

Sesungguhnya diantara factor yang menjadikan hati seorang dai'I merasa ringan untuk mengerjakan sifat sabar adalah dia harus mengerti bahwa berbagai cobaan dan kesulitan merupakan fenomena yang lazim menyertai pergerakan dakwah islam. Dan hal tersebut termasuk unsur terpenting dalam islam untung membentuk dan menguji seorang da'i. Sesungguhnya iman yang kuat dan kokoh adalah iman yang teguh pada saat-saat sulit.

كَثُرَ ٱلْأَذَىٰ وَهُوَ **الصَّبْرُ** لِرَبِّهِ

*"Maka semakin banyaklah gangguan sedangkan beliau (saw) terangat sangat **sabar** terhadap ketentuan Tuhanya".*[98]

Difirmankan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 200 dan surat al-Baqarah ayat 155 yang berbunyi:

[98] Tim Majlis Taklim wal Maulid "Ar-Ridwan", *Op.Cit.,* Hlm. 75

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung".*[99]

Artinya: *"dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar".*[100]

Rasulullah SAW merupakan teladan tertinggi dalam kesabaran dan katabahan, sepertia yang tercermin dalam riwayat-riwayat berikut:

Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah shalat di Masjidl Haram dan beliau sedang shalat. Abu jahal berkata, tidakkah ada orang yang mau mengambil tahi unta untuk kemudian melemparkannya kearah Muhammad yang sedang sujud? Maka Uqbah nin Abu Mu'ith berdiri dengan membawa tahi unta dan melemparkannya kearah Rasulullah yang sedang sujud. Tidak ada seorang muslim pun di masjid itu yang bisa mencegahnya karena lemahnya kekuatan mereka. Rasulullah SAW tetap sujud sampai akhirnya anak perempuannya, Fatimah, dating dan membersihkannya."[101]

Masih banyak contoh-contoh kesabaran Rasulullah SAW. Tidak hanya sabar dalam menghadapi kebencian dan perilaku pamannya terhadap beliau, tetapi Rasulullah SAW juga sabar dalam menginfakkan hartanya kepada kaumnya yang membutuhkan.

[99] Depag RI, *Op. Cit.*, Hlm. 77
[100] Depag RI, *Op. Cit.*, Hlm. 25
[101] Thaha Abdullah Al-'Afifi, *Op. Cit.*, Hlm. 235

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seperti yang diriwayatkan dari Abu Said Sa'ad Ibn Malik Ibn Sinan Al-Khudri ra., bahwasanya ada beberapa orang dari kaum Anshar meminta kepada Nabi Muhammad SAW, maka beliau memberinya. Kemudian mereka meminta lagi dan beliau tetap memberinya, hingga habislah apa yang ada pada beliau. Maka beliau Rasulullah SAW bersabda kepada mereka ketika beliau sudah menginfaqkan segala sesuatu ditangannya: "Apa saja kebaikan yang ada padaku maka aku akan menimbunnya jauh dari kalian. Barangsiapa yang bersikap *iffah* (tidak meminta-minta) maka Allah akan menjadikannya bersih. Barangsaiapa yang merasa cukup maka Allah akan menjadikannya kaya dan barangsiapa yang berusaha untuk sabar maka Allah akan menjadikannya seorang penyabar. Tidak ada orang yang biberi karunia paling baik dan luas dari pada kesabaran." (HR. Bukhari-Muslim) [102]

6. **Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Kembali Kepada Allah.**

Dengan cara terus menerus menyibukkan diri dengan berdzikir kepada Allah, menghadap kepada-Nya dengan berdo'a kepada-Nya disetiap situasi dan kondisi serta memperbanyak istighfar, bertaubat dan kembali kepada-Nya. Orang yang mencermati sirah nabawiyyah yang mulia akan melihat upaya maksimal Rasulullah SAW menetapi, memperhatikan serta tidak meninggalkan hal-hal tersebut.

[102] Syaikh M. Nashiruddin Al-Albani, *Op. Cit.*, Hlm. 80

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Rasulullah SAW dan para sahabat terus menerus melakukan hal-hal tersebut, baik diwaktu pagi maupun sore, malam maupun siang, dan ketika dalam perjalanan maupun ketika di rumah.

Dijelaskan juga kepada kita bahwa sungguh orang yang gemar berdzikir kelak mendahului yang lainnya di hari kiamat, Allah menyebutnya di dalam Dzat-Nya dan dilingkungan suci (para malaikat) dia tergolong diantara tujuh golongan yang di naungi oleh Allah *ta'ala*. Dia juga kelak bersenang-senang di taman-taman surge, mendapatkan seluruh kebaikan, derajatnya adalah yang paling utama disisi Allah SWT. Kemudian Malaikat mengelilinginya, rahmat Allah menaunginya, dosanya diampuni, keburukan-keburukannya diganti dengan kebaikan-kebaikan dan teman duduknya menjadi orang yang beruntung. Dan surge adala jalan menuju keselamatan dan keberuntungan bagi orang yang telah memilih untuk melakukan suatu amal-amal yang utama.

Sungguh bahwa berdzikir merupkan hal yang paling agung tiada tara, peleur berbagai kesalahan, dan tiada suatu amalpun yang lebih berguna dalam menyelamatkan hamba Allah dari siksaan-Nya disbanding berdzikir. Berdzikir juga merupakan amal yang paling di sukai Allah *ta'ala*. Dan do'a merupakan kunci terkabulnya permintaan.

7. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Berhias dengan Penampilan Seorang Teladan.

Nabi Muhammad SAW, adalah sebaik-baik manusia yang menggambarkan kesungguhan beramal, *istiqamah* (konsisten) dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berperilaku, kesucian batin dan keshalihan perbuatan, karena memang beliau adalah sang teladan yang terbaik. Allah *ta'ala* berfirman:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bago orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab : 21)

Dan beliau *Sallallahu'alaihi wasallam* adalah yang mengatakan kepada para sahabat:

"Aku adalah orang yang paling takut kepada Allah (diantara kalian semua), orang yang paling bertakwa kepada-Nya, orang yang paling arif (mengerti) tentang-Nya, dan orang yang paling mengerti mengenai balasan-balasan-Nya".

Al-Qur'an al-Karim tidak pernah lepas dalam menerangkan akhlak-akhlak yang mulia tersebut, begitu juga kitab-kitab hadis yang suci telah memaparkannya secara detail. Dan berbagai kitab khusus (yang membahas akhalak-akhlak mulia) telah disusun, seperti kitab asy-Syamil (kitab yang menerangkan sifat-sifat kepribadian Rasulullah SAW), *Dalail an-Nubuwwah* (kitab yang menerangkan bukti-bukti kenabian), *al-Khashaish* (kitab yang menerangkan tentang berbagai keistimewaan Rasulullah SAW). Kitab-kitab tersebut juga mengandung berbagai keteladanan yang penuh kesungguhan, berbagai contoh yang mengagumkan serta berbagai pendirian Rasulullah SAW, yang sidah tersohor dalam bidang akhlak ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Semua hal ini memberikan pelajaran kepada kita bahwa sesungguhnya kaum muslimin mesti membenahi dirinya terlebih dahulu, dan sesungguhnya hal ini (yakni membenahi diri) merupakan bagian besar dari dakwah kepada orang lain agar tertarik masuk Islam.

Karena sesungguhnya teori pemikiran setajam dan sedetail apapun, atau metode pembelajaran apapun yang sangat mengagumkan, atau hidayah apapun yang mampu menghimpun berbagai macam kebajikan, isi semua tidaklah cukup, tidak bisa membuahkan hasil dan tidak akan langgeng kecuali jika ada sosok yang tampil untuk mencontohkan hal-hal tersebut dengan amal perbuatannya, mendakwahkan hal-hal itu dengan akhlak-akhlak dan kemuliaannya, dan mengenalkan hal-hal itu kepada orang-orang dengan menjadi teladan dan panutan. Maka orang-orang akan mengikuti dakwahnya melalui jalan pengamalan setelah pendalaman ilmu. Orang-orang akan mengagumi tabiat dan perangai para da'I tersebut, mengagungkan akhlak-akhlak mereka , serta memuliakan kesucian hati, kebersihan jiwa, keluhuran budi, kecemerlangan akal, kebijaksanaan pendapat serta kebenaran pemikiran mereka.

8. Mujahadah dengan Mengorbankan Jiwa.

Hal itu adalah dengan cara berjuang di jalan Allah *ta'ala* dan dengan perjuangan mulia untuk (kelangsungan) pergerakan dakwah yang terus menerus ditegaknya demi tercapainya tujuan mulia dan sesuai syari'at. Bukan demi keinginan dan tujuan pribadi, kemaslahatan bagi suatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

golongan saja, kebangkitan suatu kaum saja, keinginan menguasai suatu wilayah atau suatu kerajaan.

Perjuangan tersebut tidak lain hanyalah di jalan Allah *ta'ala,* yang mana wujud nyatanya terealisasikan dengan tercapainya kebahagiaan bagi seluruh masyarakat serta menghantar mereka untuk menaiki tangga kesuksesan. Sehingga masyarakat dapat menikmati suatu pemikiran tentang kebahagiaan manusia serta metode penerapan pemikiran tersebut.

Dua hal ini (pemikiran tentang kebahagiaan dan metode penerapannya) merupakan kemuliaan dan keutamaan yang dianugerahkan Allah *ta'ala* bagi masyarakat tersebut atas agama-agama dan aturan-aturan yang lain. hal ini harus dibarengi dengan melepaskan semua tujuan dan berlepas diri dari hawa nafsu, keinginan pribadi, (keinginan) memperoleh pangkat atau kemuliaan bagi dirinya atau kaumnya, bertindak semena-mena dan menduduki berbagai jabatan. Allah *ta'ala* berfirman:

"Orang-orang yang beriman mereka berperang dijalan Allah, dan orang-orang yang kafir mereka berperang dijalan Thoghut". (QS. An-Nisa':76)

Dalam suatu hadis diterangkan bahwa seorang badui (orang Arab pedesaan) berkata kepada Rasulullah SAW:

"Seseorang berperang karena ingin (mendapatkan) rampasan perang, seseorang berperang karena ingin disebut-sebut (keberaniaannya), dan seseorang berperang karena ingin keberaniannya terlihat. Lalu siapakah (diantara) mereka yang (berperang) di jalan Allah ? Maka Rasulullah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : "Barang siapa yang berperang agar agama Allah menjadi mulia, maka ia (berperang) di jalan Allah.

Oleh karena itu, Allah *ta'ala* tidak menerima perjuangan seseorang kecuali jika dilaksanakan secara ikhlas (murni karena Allah) dan untuk mendapatkan ridha-Nya, serta sedikitpun tidak tercampuri oleh tujuan pribadi, golongan atau kebangsaan. Dan Allah *ta'ala* menjadikan darah mereka yang suci nan bersih sebagai unag muka kemenangan di dunia dan pertanda kebahagiaan kelak di akhirat.

Allah *ta'ala* mengancam bai orang-orang yang tidak mau pergi berjuang dengan siksa yang paling mengerikan, menyifati mereka dengan sifat-sifat yang terburuk, mencela mereka karena bersifat pengecut dan pemalas, mengumumkan kelemahan dan ketertinggalan mereka serta menyediakan kehinaan bagi mereka di dunia. Kehinaan ini tidaka kan hilang kecuali apabila mereka mau berjuang. Dan Allah juga mempersiapkan siksaan bagi mereka di akhirat, dan mereka tidak akan bisa menghindari siksaan itu walaupun mereka memiliki emas sebesar gunung Uhud. Dan Dia menilai tidak ikut andil dan bahkan lari dari peperangan termasuk dosa yang paling besar dan salah sati dari tujuh dosa besar yang menyebabkan kehancuran.

Ayat-ayat al-Qur'an yang jelas dan suci serta hadis-hadis yang shahih dan mulia banyak menjelaskan makna-makna luhur tersebut. Dan dengan gaya bahasa yang terindah serta susunan kalimat yang amat gamblang mengajak untuk berjuang, berperang, (membentuk) ketentaraan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan memperkuat sarana-sarana pertahanan dan pertempuran dalam berbagai macam bentuknya, baik berupa angkatan darat, angkatan laut dan lainnya, disetiap situasi dan kondisi.

Ayat-ayat dan hadis-hadis tersebut juga mencela para pemalas dan para pengecut serta mengorbankan semangat untuk melindungi orang-orang lemah, menyelamatkan orang-orang yang di dzalimi dan memotivasi orang-orang yang masih takut agar turun dimedan perang dan menghadapi maut dengan dada yang lapang dan hati yang penuh keberanian. Dan juga menjelaskan kepada mereka bahwa sanya kematian pasti akan menumui mereka, dan sungguh lebih baik bagi mereka wafat dalam keadaan berjuang sehingga memperoleh ganti yang terbaik dari kehidupan yang fana dan tidak pernah lepas dari ancaman kematian.

Ayat dan hadis tersebut juga menyanjung kedudukan para pejuang, yang mana sang pemimpin termulia *shallallahu 'alaihi wasallam* berkedudukan sebagai panglima mereka. Dan juga menjelaskan bahwa perjuangan adalah tugas penting nan suci bagi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* serta jalan hidup para sahabat beliau yang penuh berkah.

Nabi yang gemar beribadah ini, yang selalu menghidupkan waktu malam hingga kedua kakinya membengkak, dan juga sering berpuasa *wishal* (menyambung puasa hari ini denga hari setelahnya tanpa berbuka puasa dan makan sahur), adalah pejuang tangguh yang tidak pernah mundur dalam suatu pertempuran pun disaat para jagoan mundur dan para pemberani melarikan diri, dan tidak pernah menyingkir dari posisinya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

disaat para ahli menunggang kuda tidak mampu bertahan. Ali *radliyallahu 'anha* berkata:

"Apabila perang berkecamuk ganas maka kita berlindung kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga (posisi) beliau adalah yang terdekat diantara kami kepada musuh."

Segala hal yang dijalankan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* tersebut sangatlah membekas dalam hati para sahabat *radliyallahu 'anhum.* Maka mereka mengikuti metode beliau serta bersabar dalam membelah akidah terhadap hal-hal yang amat berat yang bisa menjadikan anak-anak (seketika) beruban.

Mereka tidak lantas menjadi lemah, susah, bosan dan lembek. Dan mereka meminta pertolongan dan ruh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang agung dan jiwa beliau yang besar, yang dengannya semua pengorbanan menjadi hal yang disukai. Maka hati mereka merasa bahagia atas segala hal yang mereka temui di jalan Allah *ta'ala* karena senantiasa mengharap maghfirah-Nya dan menginginkan pertolongan-Nya.

Maka dalam hal pengorbanan, keteguhan, keberanian dan berpegang teguh pada akidah, mereka menjadi teladan yang bersungguh-sungguh dan sempurna, sehingga mampu menarik perhatian orang-orang musyrik, menawan hati mereka dan membuat mereka kagum dan terpesona. Hal ini menyebabkan orang-orang musyrik datang dan bergabung dibawah bendera para sahabat. Dan tanpa diragukan lagi, hal ini adalah pengaruh

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keimanan sang panglima *shallallahu 'alaihi wasallam* terhadap jiwa para tentara beliau.

Dan dari madrasah ini (madrasah Rasulullah SAW), Nampak nyatalah pendirian agung para pahlawan dan bermunculanlah tempat-tempat gugurnya para syuhada. Dan dari sang teladan terbaik ini *shallallahu ;alaihi wasallam,* Bilal *radliyallahu 'anhu* mengambil kekuatannya dalam bersabar atas berbagai sikasaan, yaitu ketika Umayyah melemparkannya diatas padang pasir yang teramat panas dan menyala oleh terik matahari yang membakar. Dan sungguh Umayyah membebani dada Bilal dengan sebongkah batu sehingga dia kesulitan bernafas. Namun dalam cobaan itu Bilal tak berhenti-hentinya mengucapkan kalimat tauhid : *"Ahad.. Ahad.."* (Dzat yang maha Esa..)

Demikian juga keluarga Yasir *radliyallahu 'anhum.* Orang-orang musyrik menuangkan siksaan yang teramat pedih bagi mereka, namun mereka justru menikamati siksaan itu.

Dan dari madrasah ini (madrasah Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*), bangkitlah nilai-nilai penebusan yang sungguh-sungguh dan amat mulia serta motivasi-motivasi terkuat untuk berlomba-lomba dalam pengorbanan.

Dan tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya orang-orang Islam disetiap masa, sebelum masa yang gelap (sekarang) ini yang mana jiwa keberanian telah punah mereka tidak pernah meninggalkan jihad dan tidak

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pernah teledor, bahkan dari kalangan ulama, ahli tasawwuf, para pekerja dan yang lainnya.

9. Ajakan untuk Hijrah.

Sesungguhnya seorang pengemban dakwah tidak akan pernah merasakan sakit ketika dia harus menemui kematian karena memperjuangkan dakwahnya, lebih-lebih ketika dia hanya harus meninggalkan keluarga dan tanah airnya. Dan al-Qur'an al-Karim telah menjelaskan hakekat hijrah kepada Allah *subhanallahu ta'ala,* dan bahwa sungguh keterkaitan hijrah dengan keimanan adalah keterkaitan yang menyeluruh, dan tidak boleh dikalahkan oleh dorongan lain apapun, walau berupa dorongan factor orang tua, *bunuwwah* (factor anak), istri dan keluarga besar. Allah *ta'ala* berfirman:

"katakanlah: Jika bapak-bapak kalian, anak-anak kalian, saudara-saudara kalian, istri-istri kalian, kaum keluarga kalian, harta kekayaan yang kaian usahakan,perniagaan yang kalian khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal kalian yang kaian sukai, adalah lebih kalian cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik," (QS. At-Taubah: 24)

Maka, masalah hijrah pada hakekatnya adalah masalah keimanan. Dan Baginda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* adalah pembuka pintu hijrah melalui perintah serta praktek lapangan beliau.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sesungguhnya kisah hijrah adalah kisah keimanan yang keindahannya telah menyatu dengan hati, dan kisah keyakinan yang telah terlebur dalam darah dan daging orang muslim, dan kisah agama yang telah menguasai jiwa dan menaklukkan perasaan sehingga kaum muslimin generasi awal rela untuk menebus agama mereka dengan (segala) milik mereka yang paling berharga.

Pada waktu itu terdapat berhala-berhala yang disembah selain Allah *ta'ala*, darah-darah yang dialirkan dijalan setan, kehormatan-kehormatan yang dilanggar demi kekayaan atau ketamakan, penguasa-penguasa yang melabeli diri mereka dengan sifat-sifat *uluhiyyah* (ketuhanan) dan kekuasaan, para rakyat yang diperbudak oleh seorang atau beberapa individu, umat-umat yang kebingunan, serta kekacauan dalam bidang agama, moral, sosial dan poltik yang memenuhi segala penjuru dan menjadikan buruknya wajah kehidupan serta lembaran sejarah.

Dan sungguh Rasulullah SAW, telah menyemai benih dakwah Islam di bumi Makkah al Mukarromah atas perintah Tuhan beliau, namun benih tersebut tidak menemukan benih yang subur yang sanggup menumbuhkannya serta menjaga pertumbuhannya. Lalu Rasulullah pindah ke bumi yang subur, yaitu bumi al-Madinah al-Munawwarah. Maka bumi al-Madinah al-Munawwarah menyambut benih yang diberkahi tersebut dan melindungi pohon yang tumbuh dari benih itu dengan mengorbankan nyawa dan harta untuk menebus pohon itu.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan bukan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* berhijrah untuk melarikan diri atau karena takut. Akan tetapi hijrah beliau merupakan pembuka kebaikan dan keberkahan bagi agama Islam dan kaum muslimin.

Sesungguhnya hijrah adalah sebuar revolusi atas kemusyrikan dan orang-orang musyrik yang mengfitnah akidah orang-orang mukmin. Orang-orang mukmin di Makkah (keyika itu) jumlahnya sedikit, lemah, kalah dan mengalami berbagai (macam) penyiksaan, dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam belum (diberi) sanggup menghindarkan mereka dari pnyiksaan itu.

Sesungguhnya kisah hijrah adalah kisah keimanan dan kisah penyatuan kaum muslimin dibawah satu bendera, yaitu bendera Islam, dan dibawah satu komando, yaitu komando Muhammad SAW. Sesungguhnya kisah hijrah adalah hijrah untuk mengorbankan semua hal, baik yang mahal maupun yang murah, dan baik berupa nyawa, harta, kampung halaman, anak, istri maupun keluarga besar.

Sesungguhnya hijrah adalah suatu pelajaran agung mengenai kekuatan akidah, keagungan jiwa dan keuletan iman dalam jalan meraih kemenangan bagi agama Allah, meninggikan kalimat-Nya serta tersebarnya risalah dan dakwah agama Islam. Maka tumbuhlah suatu umat, berjayalah berbagai pasukan, berkobarlah perjuangan dan uhurlah panji *laa ilaha illallah Muhammadun rasulullah.* Firman Allah *ta'ala* :

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir. Agar Allah menetapkan yang hak. (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa itu tidak menyukainya." (QS. Al-Anfal: 7-8)

Dan para sahabat *radliyallahu 'anhum* sungguh terkesan dengan metode ini. Maka mereka meninggalkan Tanah Air Tercinta, meskipun hal itu sungguh terasa berat di hati, sehingga mereka tidak bersedia pulang kembali ke kampung halaman mereka kecuali untuk mencari kematian (berjihat). Maka berhijrah lebih mereka cintai daropada dunia dan kesenangan duniawi.

Mereka mendahulukan urusan agama atas urusan duniawi, hingga mereka tiada peduli atas kehilangan hal-hal duniawi serta sama sekali tidak menoleh terhadap rusaknya hal-hal itu. Mereka lari dari suatu negeri ke negeri yang lain untuk menyelamatkan agama mereka dari fitnah. Maka seakan-akan mereka sungguh diciptakan untuk akhirat dan seakan-akan mereka adalah putra-putra akhirat. Dan seakan-akan duani disiptakan bagi mereka. Sungguh golongan muda dan tua , pria dan wanita telah hijrah ke Habasyah (sekarang Ethiopia), lalu ke al-Madinah al-Muawwarah.

Dan sunggur Rasulullah SAW, telah memperluas pemahaman tentang hujrah, dan sesungguhnya hijrah juga meliputi hijrah dari hal-hal yang dilarang Allah *ta'ala* , yaitu dengan meninggakan maksiat. Rasulullah SAW, bersanda kepada Fudaik *radliyallahu 'anhu*:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"Wahai Fudaik, dirikan shalat, bayarkan zakat, tinggalkan kejelekan dan tinggalah di bumi kaummu seperti yang kau inginkan, niscaya kau termasuk orang yang berhijrah" (HR. al-Baghawi, Ibnu Mandah dan Abu Nua'im sebagaimana dalam Kanzal-'Ummal 8/3031)

10. Mujahadah dengan Mendidik Jiwa Agar Bersifat Dermawan dan (Rela) Berinfak.

Sesungguhnya Allah *ta'ala* telah menyiapkan berbagai kebaikan dan keutamaan bagi ynag berinfak, sehingga seseorang yang benar-benar besungguh-sungguh dalam keimanannya akan bersegera dan sangat menginginkan berbagai kebaikan dan keutamaan itu.

Dermawan/senang memberi

كَرَمًا وَعَفْوًا **وَالسَّخَا** وَتَوَاضُعًا

*"**Dermawan**, pemaaf, **senang memberi**, rendah diri"*[103]

Murah hati

وَفُتُوَّةٍ وَأَمَانَتٍ مِعْوَانَا

*"**Murah hati**, amanah dan suka menolong"*[104]

Diriwayatkan oleh Abu Said al-Khudziy bercerita, bahwa Sembilan puluh ribu uang tunai yang diserahkan kepada Nabi SAW setelah diterimanya diletakkan di atas sehelai tikar. Kemudian beliau berdiri membagi-bagikannya, tak seorang pun yang dating ditolaknya sehingga uang yang berjumlah sekian banyak itu, habis tanpa sisa.

[103] Tim Majlis Taklim wal Maulid "Ar-Ridwan", *Op.Cit.*, Hlm.79
[104] Tim Majlis Taklim wal Maulid "Ar-Ridwan", *Op.Cit.*, Hlm. 79

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَلَ كَانَ النّبيّ اللهِ صَالَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ، فِي رَمَضَانَ، حِيْنَ يَلْقَاهُ جِبْرِيْلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ، فِي كُلِّ لَيْلَةٍ، مِنْ رَمَضَانَ، فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ، مِنْ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ.

Artinya: *Dari Ibnu Abbas RA berkata, "Bahwa Rasulullah SAW adalah manusia yang paling dermawan, dan beliau sangat lebih dermawan di bulan Ramadhan, di bulan itu beliau SAW selalu dikunjungi Jibril AS dan menemui beliau SAW setiap malamnya, dan memperdalam Al-Qur'an, dan sungguh Rasulullah SAW lebih dermawan terhadap berbuat baik melebihi semilir angina yang berhembus menyejukkan".*[105]

Memberikan semua yang kita miliki tanpa menyisakannya sedikitpun adalah perilaku yang sangatlah sulit untuk dilakukan oleh manusia secara umumnya. Namun yang terpenting dalam hal ini adalah, Rasulullah SAW telah mencontohkan kepada kita semua umat manusia tentang kedermawanannya beliau, walaupun kita sebagai umat manusia belum mampu untuk melaksanankan seperti apa yang telah dicontohkan oleh Rasulllah SAW. Sifat dermawan dapat membantu banyak terhadap sesama terutama bagi yang dalam keadaan kekurangan harta.

Diantara berbagai kebaikan dan keutamaan berinfak adalah bahwa Allah *ta'ala* pasti akan menambah nikmat-Nya atas orang yang berinfak, karena berinfak adalah suatu perwujudan rasa syukur, dan Allah *ta'ala* berfirman:

"Sesungguhnya jika kalian bersyukur maka pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian" (QS. Ibrahim: 7)

[105] Abi Muhammad Mahmud, badru ad-Din, *Umdatu al-Qaari Syarh Shahih al-Bukhari,* (Bairut: Dar el-Kutub al-Ilmiyah, 2001), Juz 16, Hlm.152

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dinataranya juga adalah bahwa Allah *ta'ala* menugaskan seorang malaikat untuk mendoakan orang yang berinfak agar mendapat ganti atas harta yang diinfakkan. Telah diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari Abu Hurairah *radliyallahu 'anhu* bahwa dia berkata : Rasulullah SAW, bersabda:

"Tiada hari yang mana para hamba masuk dalam waktu pagi kecuali ada dua malaikat yang turun. Lalu salah satunya ada yang berdo'a: Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfak, sedangkan ynag lain berdo'a: Ya Allah, berikanlah kerusakan bagi orang ynag tidak mau berinfak."

Diantaranya juga adalah bahwa Allah *ta'ala* menjaga orang ynag berinfak dari berbagai *bala'* (cobaan/musibah). Razin meriwayatkan dari Ali *radliyallahu 'anhu* bahwa dia berkata: Rasulullah SAW, bersabda:

"bergegaslah kalian dengan sedekah, karena sesungguhnya bala' tidak mampu melewati sedekah."

Diantara juga adalah bahwa Allah *ta'ala* menjaga kesehatan orang yang berinfak dan memberikannya kesembuhan. Diterangkan dalam suatu hadis:

"Bentengilah harta kalian dengan zakat, dan obatilah orang-orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah" (HR. Abu Dawud dalam al-Marasil, at-Thabarani dan al Baihaqi)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam masalah ini, sang teladan yang terbaik *sallallahu 'alaihi wasallam* memiliki pendirian yang paling sempurna dan bukti yang paling agung. Jabir bin Abdillah *radliyallahu 'anhuma* berkata:

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah dimintai sesuatu lalu menjawab : Tidak."

Diriwayatkan dari Anas ra, bahwa seseorang minta kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam,* lalu Rasulullah memberinya kambing (yang 6.000memenuhi tempat) diantara dua gunung. Maka dia pulang kepada kaumnya dan berkata:

"Masuk Islamlah kalian. Sungguh Muhammad memberi pemberian seperti pemberian orang yang tidak takut jatuh miskin".

Dan Rasulullah SAW, memberi seratus unta bukan hanya kepada satu orang. Beliau memberi Shafwan seratus unta lalu seratus unta lalu seratus unta. Dan akhlak ini adalah akhlak beliau sejak sebelum diangkat sebagai Rasul. Waraqah nin Naufal berkata kepada beliau:

"Sungguh engkau membantu orang-orang lemah dan mencari harta yang sulit didapatkan (karena jumlahnya teramat banyak, lau didermakan)".

Dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* mengembalikan tawanan perang kepada suku Hawazim, dan mereka berjumlah 6.000 (emam ribu) tawaran. Dan beliau (pernah) memberi emas (yang sangat banya) kepada Abbas *radhiyallahu 'anhu* sehingga Abbas tidak mampu membawanya. (Pernah juga) diserahkan kepada beliau 90.000 (Sembilan puluh ribu) dirham, lalu harta itu diletakkan di atas tikar dan beliau

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

membaginya. Maka beliau tidak menolak seorangpun yang meminta hingga beliau merampungkan (pembagian) harta tersebut.

Pernah seorang datang kepada Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* dan meminta kepada beliau, namun beliau bersabda:

"Aku tidak mempunyai sesuatu. Tetapi belilah (kebutuhanmu) atas namaku. Nanti apabile aku mendapatkan sesuatu maka akan kulunasi. Lalu Umar radhiyallahu 'anhu berkata kepada beliau: Allah ta'ala tidak membebanimu dengan apa yang kau tidak mampu. Dan Rasulullah tidak suka dengan perkataan Umar. Kemudian seseorang dari suku Anshar berkata: Wahai Rasulullah, berinfaklah dan jangan takut menjadi fakir, (engkau akan diberi) dari (Allah) Dzat yang memiliki Arsy. Maka Rasulullah berseri-seri seraya bersabda: Dengan hal ini aku diperintahkan" (diriwayatkan oleh at-Tirmidzi).

Al-Bukhori meriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyalallahu 'anhu* bahwa dia berkata: Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

"Andai aku mempunyai emas seperti (besarnya) gunung Uhud maka aku akan senang apabila setelah lewat tiga hari tiada sesuatupun dari emas itu (yang tersisa) di sisiku, kecuali sesuatu yang aku siapkan untuk (membayar) hutang".

Dan Al-Bukhari meriwayatkan dari Uqbah bin Harits radhilyallahu 'anhu bahwa dia berkata: Aku menunaikan shalat Ashar di belakang Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* di Madinah al-Munawwarah, lalu beliau mengucapkan salam dan berdiri dengan tergesa-gesa dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

melangkahi leher orang-orang menuju salah satu kamar istri-istri beliau. Maka orang-orang merasa takut karena melihat ketergesaan beliau. Lalu beliau keluar dan melihat orang-orang merasa heran terhadap ketergesaan beliau. Maka beliau bersabda:

"Aku teringat sedikit emas yang ada di sisiku. Maka aku tidak suka apabila emas itu menahanku (dari mendermakannya). Lalu aku menyuruh agar emas itu dibagikan".

Dan sungguh para sahabat yang mulia radhiyallahu 'anhu telah mengikuti metode ini. Dan dengan segenap tindakan mereka yang penuh kesungguhan, mereka telah membuktikan kesungguhan dakwah, keshalihan prinsip, kenyataan (realita) metode dan kemungkinan (possibility) praktek selama disitu terdapat azam (kemauan yang tangguh), ketetapan hati, semangat yang menggelora dan akhlak yang mulia.

Dalil yang paling jelas mengenai hal ini adalah kisah *muakhob* (persaudaraan) antara kaum Muhajirin dan Anshar. Simaklah kisah Abdurahman bin Auf ketika datang ke Madinah al-Munawwarah dan Rasulullah *shalallahu 'alaihi wasallam* menjadikannya bersaudara dengan Sa'ad bin Rabi' al-Anshari *radhiyallahu 'anhum*. Sa'ad berkata kepadanya:

"Wahai saudaraku, aku adalah penduduk Madinah yang paling banyak bertanya, maka (kuberikan) bagian setengah hartaku. Dan aku mempunyai dua orang istri. Lihatlah mana yang kau kagumi maka akan kuceraikan. Abdurrahman menjawab: Semoga Allah ta'ala memberi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

keberkahan padamu, dalam keluargamu dan hartamu. Tunjukkanlah padaku letak pasar. Maka mereka menunjukkan kepadanya, lalu Abdurrahman berangkat, melakukan jual beli dan mendapatkan keuntungan." (HR. Ahmad).

Dan kaum Anshar berkata kepada Rasulullah shalalahu 'alaihi wasallam ketika kaum Muhajirin datang:

"Wahai Rasulullah, bagilah kebun-kebun kurma (kami) untuk kami dan saudara-saudara kami" (HR. al-bukhori).

Dan kaum Muhajirin mengakui kemuliaan kaum Anshar, dan kaum Muhajirin juga orang-orang yang mulia. Maka mereka berkata:

"Wahai Rasulullah, kami tiada melihat seperti kaum yang kami datangi. Tiada yang lebih baik (dari mereka) dalam menghibur ketika (mereka hanya mempunyai harta yang) sedikit dan tiada yang lebih baik (dari mereka) dari memberi ketika (mereka mempunyai harta yang) banyak. Sungguh mereka telah menanggung beban serta menyertakan kami dalam kebahagiaan" (HR. Ahmad).

Dan pendirian para sahabat yang mulia dalam hal ini tidak dapat dipungkiri, dan semuanya bersumber dari Teladan yang terbaik Rasulullah shalalahu 'alaihi wasallam.

Sesungguhnya diantara tiang penopang yang paling agung bagi dakwah Islamiyyah pada waktu ini adalah mencurahkan harta di jalan dakwah dengan (penuh) kemurahan hati, bersegera dan dengan respon yang sempurna.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kita melihat apa yang dikerahkan oleh musuh-musuh Islam berupa harta-harta yang melimpah ruah dan fasilitas-fasilitas yang sangat memadai dalam upaya untuk menyebarkan pemikiran-pemikiran mereka, mempromosikan serta menarik orang-orang kepada pemikiran-pemikiran itu. Juga dalam upaya merusak keyakinan-keyakinan kaum muslimin, menggoncangkan keyakinan mereka, merusak akhlak mereka, memasukan syubhat-syubhat dalam agama mereka, serta menghilangkan kepercayaan mereka terhadap Nabi mereka, para ulama, hadist-hadist, Al-Qur'an dan para perawi hadist.

Di sisi lain kaum muslimin mengalami kemunduran berupa ketiadaan respon yang sempurna untuk berperan aktif dalam proyek-proyek kebajikan, kegiatan-kegiatan Islami yang bersifat membangun, merangkul sumber-sumber kebaikan dan *ishlah* (reformasi/perbaikan), memperhatikan tokoh-tokoh yang menjadi sumber kebaikan dan *ishlah*, memberi semangat dan dukungan bagi mereka, memenuhi kebutuhan mereka serta mencegah tangan mereka dari meminta-minta dan wajah mereka dari kehilangan rasa malu. Maka *inaa lillaahi wainnaa ilaihi raaji'uun*.

Namun bersamaan dengan kelemahan dan kemunduran itu, sesungguhnya disana terdapat perhatian yang besar terhadap Islam dengan keinginan yang besar dan sungguh-sungguh yang berasal dari perenungan dan kerelaan. Dan kita juga mmperhatikan perubahan yang besar dalam cara pandang musuh-musuh Islam dan orang-orang bodoh terhadap

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

substansi-substansi Islam. Yaitu dengan kembalinya mereka dan hal ini bisa dilihat dan dirasakan kepada kaidah-kaidah pemelitian, penyeidikan, dan studi. Dan dalam hal ini terdapat keuntungan bagi agama Islam, dan harapan yang besar bagi kita. Dengannya kita menanti kebaikan yang lebih besar, tujuan yang lebih baik serta niat yang lebih tulus. Dan siapapun yang diberi petunjuk oleh Allah *ta'ala* maka dialah yang mendapat petunjuk, dan yang disesatkan-Nya maka tiada orang yang memberi petunjuk baginya.

B. Relevansi Pendidikan Nilai Karakter Islami dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah dengan Subyek Didik (guru dan siswa)

1. Memuliakan Guru

Guru memiliki kedudukan dan peran yang paling penting dalam proses pendidikan. Lembaga pendidikan unggul adalah lembaga pendidikan yang mengungglkan, meninggikan derajat gurunya. Sebaliknya lembaga pendidikan yang tidak unggul akan menempatkan guru sebagai layaknya seorang pekerja. Abdul Jalil salah satu kepala sekolah berprestasi di Malang Jawa Timur mengatakan: "kami berusaha menempatkan guru pada kedudukan yang semestinya. Kita hormati, kita angkat derajat dan kedudukannya, kita layani, kita perhatikan kesejahteraannya, kita beri seragam yang bagus. Saya sendiri setiap hari memakai jas lengkap dengan dasinya. Semua ini bukan apa-apa tetapi karena ingin menjunjung lembaga ini, lembaga keguruan".

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Posisi strategis gurudalam kegiatan pendidikan disebabkan karena yang terpenting dalam proses pendidikan itu adalah interaksi antara guru dan murid. Komponen-komponen lain dalam system pendidikan itu sifatnya hanya pendukung interaksi itu. Karena itu jika menginginkan sebuah pendidikan yang bermutu, maka meningkatkan mutu guru adalah yang utama. Lembaga pendidikan diibaratkan tempat para resi yang memiliki "kesaktian" dan keberadaannya didatangi orang dari berbagai penjuru. Bangunan sekolah itu ibarat "sangkar" dan guru ibarat "burung"nya. Sangkar menjadi tidak berati kalau burungnya tidak pandai "berkicau". Tetapi burung yang berkualitas seperti burung "perkutut kung" bisanya sangkarnya juga bagus.

Lembaga pendidikan yang hebat adalah yang gurunya hebat. Dalam pandangan Islam, guru harus kita pandang sebagai *waratsatul anbiya'* (pewaris Nabi) atau duta Tuhan. Adalah sebuah kedzaliman kalau sekolah tidak memuliakan mereka. Mereka bukan robot. Dan bukan sekedar sebagai pekerja. Mereka adalah actor yang sesungguhnya dalam proses pendidikan. Di tangan merekalah mutu pembelajaran dipertaruhkan. [106]

2. Menghargai Siswa

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menghargai siswanya. Siswa tidak dianggap sebagai obyek, melainkan sebagai subyek dan sosok pribadi yang memiliki potensi, motivasi, cita-cita, perasaan, pengalaman

[106] Tobroni. *Pendidikan Islam.* (UMM Press, 2008). Hlm. 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan kebutuhan-kebutuhan sebagai manusia seperti rasa aman, harga diri dan aktualitas diri. Pemahaman dan dan penghargaan seperti inilah yang kemudian melahirkan kepedulian dan pelayanan yang berkualitas terhadap siswa. Kepala sekolah dan para guru seharusnya memanggil siswanya dengan penuh rasa kasih sayang, memperlakukan mereka dengan ikhlas dan penuh kasih layaknya anaknya sendiri baik di kelas maupun di luar kelas.

Sebaliknya apabila seorang guru dan kepala sekolah tidak memiliki kepedulian terhadap siswanya. Hubungan antar siswa dan guru beserta kepala sekolah menjadi jauh, bersifat transaksional sehingga saling menuntut, saling menyalahkan, guru mengajar tidak dengan enjoy, suasana kelas tegang dan bahkan siswa protes atau demontrasi terhadap guru atau kepala sekolahnya.

3. Relevansi Pendidikan Nilai Karakter Islami dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah dengan Subyek didik (guru dan siswa)

Dalam pendidikan karakter islami ini, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru harus mampu mempengaruhi karakter siswa sebagai pembentuk watak siswa dan guru harus menunjukkan keteladanan.

Karakter islami siswa yang diharapkan yaitu memiliki karakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai positif dan mulia dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama lingkungan bangsa dan negara bahkan terhadap negara Internasional pada umumnya dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah dan tentang relevansinya pendidikan nilai karakter islami dengan subyek didik (guru dan siswa) dapat disimpulkan kedalam beberpa hal, sebagai berikut:

1. Pendidikan nilai karakter islami yang terkandung dalam kitab maulid al-Qudwah al-Hasanah adalah meliputi: menjadi teladan yang baik, mempersiapkan dakwah dan perangkat-perangkatnya, sifat ikhlas, mujahadah dengan mendidik jiwa, sabar dan mempunyai keteguhan hati, sama-sama meminta ridho-Nya, berhias dengan penampilan seorang teladan, berkorban untuk fi sabilillah, hijrah, bersifat dermawan dan rela berinfak.
2. Dalam perbuatan mendidik dan para pendidik, dapat diketahui bahwa nilai-nilai kependidikan terjelma secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap keputusan yang diambil dalam pendidik. Nilai-nilai tersebut tidak berhubungan dengan proses dan tujuan pendidikan dari banyak sudut, seperti dengan isi kurikulum, tujuan pengajaran berbagai mata pelajaran, dasar-dasar seleksi dan pengelompokan siswa, motivasi pengajaran, dan dimensi-dimensi proses pendidika lainnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis pendidikan nilai karakter islami dalam kitab al-Qudwah al-Hasanah dan relevasinya pendidikan nilai karakter islami dengan subyek didik (guru dan siswa), maka peneliti dapat menyampaikan beberapa implikasi yang terkait sebagai berikut:

Dalam pendidikan karakter islami ini, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru harus mampu mempengaruhi karakter siswa sebagai pembentuk watak siswa dan guru harus menunjukkan keteladanan.

Karakter islami siswa yang diharapkan yaitu memiliki karakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai positif dan mulia dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama lingkungan bangsa dan negara bahkan terhadap negara Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hamid, *Usus al-tarbiyah al-islamiyah fi al-sunnah an-nabawiyah*, Tunis: Darul arabiyah lil kitab.

Abi Muhammad Mahmud, 2001. badru ad-Din, *Umdatu al-Qaari Syarh Shahih al-Bukhari*, Bairut: Dar el-Kutub al-Ilmiyah.

Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Abul Hasan 'Ali al-Hasani an-Nadwi, 2006. *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Nabi Muhammad* e.Yogyakarta: Mardiyyah Press

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Menurut Perspektif Islam.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Ahmad Tafsir. 1984. *Ilmu Pendidikan dan Prespektif Islam.* Bandung: Remaja rosdakarya.

Al – Qur'an Terjemah Mushaf Aisyah.

Ali Ashraf. 1993. *Horison Baru Pendidikan Islam.* Jakarta: Pustaka Firdaus.

Ali Khalil Abu al-Aniain,1980. *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim.* Mesir : Dar al-Fikr al-'arabiyah.

Al-Syaibani. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam, (terjemahan) Hasan Langgulung dari falsafah al-tarbiyah al-Islamiyah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Syaibany. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam,*Jakarta : Bulan Bintang.

Anton M. Moeliono, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.

Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam,* Ciputat; CRSD Press.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

As-Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al-Hasani,2014 *القدوة الحسنة في منهج الدعوة الي الله (Teladan Terbaik dalam Berdakwah).* Surabaya: Yayasan Hai'ah ash-Shofwah al Malikiyyah,

Azyumardi Azra. 1998. *Esai-esai intelektual Muslim dan Pendidikan Islam.* Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.

Fazlur Rahman, 1991. *Nabi Muhammad saw. Sebagai Seorang Pemimpin Militer,* Diterj. Annas Siddiq, Jakarta: Bumi Aksara,

Hasan Langgulung. 1989. *Manusia dan Pendidikan.* Jakarta : Pustaka al-Husna.

Header Nashir, 1997. *Agama dan Krisis Kemiskinan Modern.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam.* Jakarta: Friska Agung Insani

Jalaluddin, usman said, *filsafat pendidikan islam(konsep dan perkembangn pemikiranny).*

John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia Jakarta; Gramedia

M. Arifin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya,* Jakarta: Ghalia Indonesia.

M. Quraish Syihab. 1997. *Tafsir al Qur'an al Karim, Tafsir atau Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu.* Bandung: Pustaka Hidayah.

M. Suyudi, 2005 *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an Integrasi Epistemologi Bayani, Irfani, Dan Burhani* Yogyakarta: Mikhraj.

M. Syafi'i Ma'arif, 1995. *Membumikan Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Mestika Zed, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan* .Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.* .Yogyakarta: PT.LKiS Printing Cemerlang.

Muhaimin, 2006 *Pendidikan IslamMengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhaimin. 1991. *Konsep Pendidikan Islam.* Solo: Ramadlan.

Muhammad Fadhil al-Jamaly,1977. *Nahwa Tarbiyat Mukminat.* al-Syirkat al-Tunisiat li al-Tauzi.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru.* Bandung; Rosda

Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru Ibid

Quraish Shihab. 1992. *mebumikan Al-qur'an.* Bandung: Mizan,1992

Rohmat Mulyadi, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta.

Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitia; Suatu Pemikiran dan Penerapan.* Bandung: PT Rieneka Cipta.

Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan.* Jogjakarta: Arruz Media

Sutrisno Hadi. 1987. *Metode Research.* Yogyakarta: Andi Offset

Syaikh M. Nashiruddin Al-Albani,2006. *Terjemah Riyadhus Shalihin,* Surabaya: Duta Ilmu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tali Zidahu Ndraha, *Research Teori, Metodologi, Administrasi*, Jakarta: Bina Aksara.

Thaha Abdullah Al-'Afifi,2007. *Sifat dan Pribadi Muhammad,* Jakarta Selatan: Senayan Publishing.

Tobroni, 2008. *Pendidikan Islam.*UMM Press.

Yadianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,Bandung; M2s.

Zakiyah Darajat, 1992. *Dasar-dasar Agama Islam* Jakarta: Bulan Bintang.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aisatul Arifah
NIM/Jurusan : 12110129/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
Judul Skripsi : **Pandangan Pendidikan Nilai Karakter Islami Dalam Kitab al-Qudwah al-Hasanah Karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki**

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	16 Mei 2016	Konsultasi Judul	
2.	9 Juni 2016	Konsultasi Proposal	
3.	21 Juni 2016	Revisi BAB I, II, III	
4.	12 Juli 2016	ACC BAB I, II, III	
5.	21 Juli 2016	Konsultasi BAB IV, V, VI	
6.	22 Juli 2016	Revisi BAB IV, V, VI	
7.	3 Agustus 2016	ACC BAB IV, V, VI	
8.	8 Agustus 2016	Konsultasi BAB I, II, III,IV, V, IV	
9.	10 Agustus 2016.	ACC Skripsi Keseluruhan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 197208222002121001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

محمد بن علوي بن عباس
المالكي الحسني
غفر الله له ولوالديه

القدوة الحسنة

baik Teladan

في

منهج الدعوة إلى الله

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف المرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين .

أما بعد فهذه نفحات موجزة عن منهج الدعوة إلى الإسلامية
وعن حقيقة القدوة الحسنة فى سبيلها نفعنا الله بها وجعلها خالصة
لوجهه الكريم ، آمين .

محمد علوى المالكى
مكة المكرمة

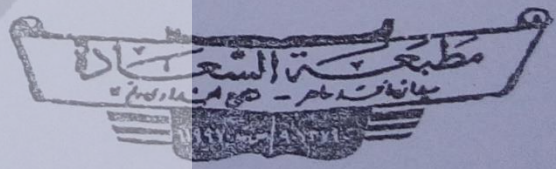

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

القدوة الحسنة فى منهج الدعوة

ضرورة الرجوع إلى السيرة النبوية

إن السيرة النبوية وسير الصحابة رضى الله عنهم وتاريخهم هى القدوة الحسنة فى مناهج الدعاة ، والمصدر الكبير لقوتهم الإيمانية وعاطفتهم الدينية، يقتبسون منها شعلة الإيمان، ويشعلون بها مجامر القلوب، يرون فيها دعوة إحتضنها الإيمان والصدق فهانت فى سبيلها الأنفس على أصحابها ، والأموال على أربابها ، والعشيرة على أهلها ، واستعذب العذاب لأجلها، وتتابعت الرحلات لنشرها فى مشارق الأرض ومغاربها ، وسهولها وحزونها ، وأغوارها وأنجادها، فنسيت فى ذلك اللذات وهجرت الداحات ، وتركت الأوطان ، وبذلك المهج وحرّ الأموال حتى أفضى اليقين على القلوب، وسيطر على النفوس والعقول، وأقبلت القلوب على الله ، وهبت ريح الإيمان قوية عاصفة طيبة مباركة ، وقامت دولة التوحيد والإيمان والعبادة والتقوى ، وانتشرت الهداية فى العالم ، ودخلت الناس فى دين الله أفواجا .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ومن هنا اشتدت عناية المصلحين والمجددين بهذه السيرة المباركة لتكون قدوة حسنة، ومادة لتجديد البعث الجديد فى حياة المسلمين، وإيقاذ هممهم، وإلهاب قلوبهم بجذوة الإيمان والحماسة الدينية، وليس لمجرد الوقوف على الوقائع التاريخية أو سرد القصص والأحداث، بل لمشاهدة الحقيقة الإسلامية فى مجموعها العملى التطبيقى مجسدة كاملة فى مثلها الأعلى محمد صلى الله عليه وسلم وصحبه الكرام.

ونستخلص من هذه السيرة المطرة والتاريخ المجيد بالنسبة للدعوة الإسلامية.

(مقدمة) هى طليعة الخير وإشارة النور والفلاح لتهيئة أسباب الدعوة وبناء أسسها وتأصيل أصولها.

و (باب) هو الإخلاص الذى يتمثل فى تجردها من الأهواء والأغراض، و (عمل جاد) هو المجاهدة الكاملة المطلقة لتربية النفس.

الإعداد للدعوة وتهيئة أسبابها

Untuk

وفى مُقَدِمَةُ الدعوة تتم تهيئة أسباب الدعوة، وتجميع القوى، ومراعاة ما يحتاجه الحال والواقع.

ولقد مرت الدعوة الإسلامية منذ بعثة النبى صلى الله عليه وسلم إلى أن ارتحل إلى الرفيق الأعلى بمراحل مختلفة استمرت الدعوة سراً ثلاث سنوات، ثم انتقلت إلى مرحلة الجهر باللسان دون قتال إلى الهجرة، ثم انتقلت إلى حركة قتال المعتدين والبادئين بالقتال والشر إلى صلح الحديبية، ثم انتقلت إلى قتال كل من وقف فى سبيل الدعوة.

وكان من جملة تهيئة أسباب الدعوة بعث الكتب ومراسلة الملوك ورؤساء العالم يدعوهم إلى الإسلام ونبذ ما هم عليه من الأديان الباطلة، ثم اختيار الرجال الذين يقومون بهذه المهمة بشرط أن يكون كل رجل يتقن لغة القوم الذين بعثه إليهم.

وهذا كله يدل على أنه ينبغى على المسلمين أن يهيئوا للدعوة

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الإسلامية، وسائلها وأسبابها، وأن لا تكون وليدة يوم وتخطيط ساعة على وجه الإرتجال .

وكان من جملة تهيئة أسباب الدعوة التربية العملية لإخراج العالم الداعى الغيور، إن العلم وحده بدون غيرة جامد لا شعور فيه ولا إحساس، كما أن الغيرة وحدها بلا علم لا تصلح للقيادة والريادة والإرشاد وهذا الذى ينبغى أن لا نقع فيه فنضيع بين عالم بلا غيرة ولا إهتمام على حرمات الله أو غيور متحمس لا علم عنده يضل المسلمين .

الإخلاص هو رائد الدعوة

ومن هذا التخطيط تنطلق الدعوة وبعد هذه المقدمات والدراسات تسير رائدها الإخلاص وقائدها إسلام الوجه لله، وبابها الصدق والتجرد من التفكير والإنتفاع بالمادية فقط والثمرات العاجلة ، وقد ضرب النبى صلى الله عليه وسلم فى ذلك المثل الأعلى قولا وعملا .

أخرج الترمذى أن عمر رضى الله عنه دخل على النبى صلى الله عليه وسلم وهو على حصير قد أثر فى جنبه فقال : يا رسول الله لو اتخذت فراشاً أوثر — أى ألين واوطأ — من هذا ، فقال صلى الله عليه وسلم: « مالى وللدنيا ما مثلى ومثل الدنيا إلا كراكب سار فى يوم صائف فاستظل تحت شجرة ساعة ثم راح وتركها » رواه الترمذى وصححه وابن ماجه ٢٥٥/ج ٢ .

وفى الحديث قال صلى الله عليه وسلم : « إن الله لم يأمرنى بكنز الدنيا ولا باتباع الشهوات ، فمن كنز دنيا يريد بها حياة باقية فإن

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الحياة بيد الله عز وجل ، ألا وإنى لا أكنز دينارا ولا درهما ولا أخبأ رزقا لغد » أخرجه أبو الشيخ فى الترغيب ٢/٢٥٧ .

ولا تظن أن هذا التقشف والتقلل فى الحياة الذى تصوره هذه الأحاديث يعارض مبدأ العمل والسعى والبحث عن الكسب الطيب عن طريق التجارة والمعاملة وهى أصـــول حث عليها الإسلام وجعل لطالبها الصادق من الثواب والفضل مالا يخفى لأنه لا تلازم بينها وبين التقلل، إذ قد يكون عاملا مجتهـــــداً فى الاكتساب والسعى ثم هو فى نفسه متقلل متقشف متصدق محسن يده عليا ونفسه كريمة ينفع الخلف بالفرض والإحسان لا نهم عنده على المال ولا تتشوق إلى الدنيا ، يغلب كل أمانيه ويطغى على كل آماليه ، وليس هنا محل بسط هذا الموضوع .

وقد وجه النبى صلى الله عليه وسلم التفكير الإسلامى الرائد فى ميدان الدعوة إلى هذه الحقيقة ، إذ قال فوق منبره : « إنى بين أيديكم فرط ، وأنا عليكم شهيد وإن موعدكم الحوض ، وإنى لأنظر إليه من مقامى هـذا ، وإنى لست أخشى عليكم أن تشركوا ولكن أخشى عليكم الدنيا أن تنافسوها » رواه البخارى ٢/٢٤٢ .

وسار على هذا المنهج السوى المصلحون السابقون من أصحابه والسلف الصالح فخافوا من بسطة الدنيا وبكوا لما رأوا ذلك وخشوا عاقبة ذلك بظهور الحسد والبغضاء والحقد والتنافس والفتنة .

وقد بكى عمر بن الخطاب رضى الله عنه لما نظر إلى غنائم القادسية فقال له عبد الرحمن بن عوف : يا أمير المؤمنين هذا يوم فرح وسرور ، فقال : أجل ، ولكن لم يؤت هذا قوم قط إلا أورثهم العداوة والبغضاء ، أخرجه البيهقى ٢/٢٤٤ .

أى أن الدنيا تقوى أسباب العداوة والبغضاء بين الناس بحصول ذلك لتشوف الأنفس الصغيرة لما فى يد غيرها .

فما كانت دعوتهم تلك وجهدهم وسعيهم إلا لرضوان الله تعالى وخير الآخرة ، تجردت عقولهم وأفكارهم وحركاتهم من العمل للدنيا فقط، وحب الجاه والسعى لتكوين دولة أو حكومة،

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وإنما كان لرضى الله سبحانه وتعالى ، فلما تحققوا برضاه وصدقوا في طاعته حقق لهم رضاه عنهم بإطاعة الدنيا لهم وتسخيرها، وجعل الدولة دولتهم، والكلمة كلمتهم، فكانت نتيجة طبيعية لما قدموا من جهاد وعمل وإيمان ، قال تعالى : «وعد الله الذين آمنوا منكم وعملوا الصالحات ليستخلفنهم في الأرض كما استخلف الذين من قبلهم وليمكنن لهم دينهم الذى ارتضى لهم وليبدلنهم من بعد خوفهم أمناً يعبدوننى ولا يشركون بى شيئاً » .

وهذا الوعد بالاستخلاف مضمون وحاصل من الله سبحانه وتعالى في مقابلة توفر الإيمان والعمل ، فإذا سعى المسلم في تحقيق ماطلب منه وكلف به ، وصل إلى الحقيقة التى وعدها الله بها وهى الخلافة في الأرض ، أما من يسعى للنتيجة مع تركه أو تهاونه بالسبب الموصل فهو كمن يطلب النجاح من غير جد ومذاكرة .

لقد كان في إمكان الرسول صلى الله عليه وسلم أن يعقد للأمة العربية لواء تنضم إليه قريش والقبائل العربية، ويكوّن إمارة عربية قوية موحدة يكون هو رئيسها ينتصر للعروبة ويكسر القومية

الفارسية والرومية فيرتفع العلم العربى خفاقاً مرفرفاً على ربوع الأرض شرقاً وغرباً، ويبقى مجد القومية العربية خالداً تالداً ولا شك في أنه لو فعل هذا لبادر إلى قبول دولته والإنضمام تحت لوائه القومى كل من عارضه وعانده ووقف في سبيل دعوته ، وكيف لا يكون ذلك وهو الأمين الصادق الوفى الذى حكموه في أكبر حادث من حوادث حياتهم المكية ألا وهو وضع الحجر في مكانه من البيت فلم يكن ذلك فقط بل إنهم قاموا فعلا بعرض سلسلة من المفاوضات مع رسول الله صلى الله عليه وسلم وقدموا بين يديه هذه الآمال العريضة التى هى غاية ما يتمناه أشرف أو أعقل رجل منهم إذ قالوا له : إن كنت تريد بما جئت به من هذا الأمر مالا جمعناه لك من أموالنا حتى تكون أكثرنا مالا، وإن كنت تريد به شرفا سودناك علينا حتى لا نقطع أمراً دونك ، وإن كنت تريد به ملكا ملكناك علينا ، وكرروا المحاولة عارضين عليه الزعامة والمال ، فكان أن أعلن لهم في صراحة ووضوح : ما جئت بما جئتكم به أطلب أموالكم ، ولا الشرف فيكم ،

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ولا الملك عليكم ، ولكن الله بعثنى رسولا وأنزل علىّ كتاباً وأمرنى أن أكون بشيراً ونذيراً ، فبلغتكم رسالات ربى ونصحت لكم ، فإن تقبلوا عنى ماجئتكم به فهو حظكم فى الدنيا والآخرة ، وإن تردوه على أصبر لأمر الله حتى يحكم الله بينى وبينكم » سيرة ابن هشام صفحة ١١٤ » .

لقد أعلن صاحب الدعوة حقيقة دعوته فى تمحيص دقيق يفصلها عن كل ما قد يلتبس بها من الأهداف والأغراض التى قد يضمرها فى أنفسهم عادة أرباب الدعوة الجديدة والمنادون بالثورة والإصلاح وهذا سر من أسرار نجاح الدعوة فكل مصلح أو مجدد فى ميدان الدعوة يحيد عن هذا المنهج فهو أبعد عن النجاح وعن القبول والفلاح .

لقد سما الرسول صلى الله عليه وسلم بدعوته فسمت وسمت حتى حتى صفت وشفّت أنواره وروحانيته على هذه الدعوة فصدقت واكتملت ورقت وعزت حتى سخر الله أعداءها وكبار المعارضين لها ليفاوضوا صاحبها .

المجاهدة لتربية النفس

Berjuang untuk ~~manusia~~ pendidikan jiwa

ولا شك أن دعوة هذه حقيقتها وصفتها هى ثورة عامة وانقلاب شامل لابد أن تقترن بالمجاهدة لتكون المجاهدة بكل ما فيها من معانى أعظم رفيق فى كل مراحل هذا الطريق ، ولقد أوضح القرآن هذا المبدأ فى كثير من الآيات ، وبينه النبى صلى الله عليه وسلم فى عشرات الأحاديث الصحيحة المرفوعة ، وإذا درسنا القرآن الكريم ، ودرسنا كتب السيرة النبوية ، وأحوال الصحابة رضوان الله عليهم وجدنا فى طياتها نماذج عملية لا تحصى يشمل جميعها اسم المجاهدة :

١ — المجاهدة لتربية النفس على الجهاد ببذل النفس والتضحية .

٢ — وتربية النفس على الكرم والإيثار ببذل المال والإنفاق بسخاء ودون تردد .

٣ — وتربية النفس على الصبر بالثبات والصمود ومواصلة السير .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

٤ — وتربية النفس على الهجرة بترك الوطن والسعى الحثيث لبث الدعوة والمناداة بترك ما حرمه الله تعالى، والهجرة عما نهى عنه

٥ — وتربية النفس على الرجوع إلى الله بإسلام الوجه له وذكره بالقلب واللسان ودعائه فى كل آن.

٦ — وتربية النفس على التحلى بمظهر القدوة الحسنة بالتمسك بالمبادىء التى يدعو إليها وتصديق عمله قوله.

المجاهدة لتربية النفس

Berjuang untuk pendidikan manusia

على الصبر/والثبات/والصمود/ومواصلة السير

memelihara / ketekunan / mantap / sabar

لقد مرت على المسلمين أقسى المحن وأعظم الشدائد فواجهوها بالصبر وعدم اليأس والضجر بل ازداد نشاطهم فواصلوا محاولاتهم فى صمود وثبات فخرجوا من هذه المحن القاسية أشد ما يكونون وخرج مجتمعهم أقوى ما يصل إليه مجتمع فى شبابه وفتوته وأصبح استعدادهم لمواجهة التحديات الخارجية أوسع مدى وأكثر خبرة.

مكث النبى صلى الله عليه وسلم إحدى عشرة سنة وهو يواصل جهاده بصبر متواصل لاقى فيها من الجفوة والغربة الهائلة بينه وبين قومه وجيرانه ما جعلت حياته لا راحة فيها ولا استقرار تتربص قريش فى كل دقيقة منها بقتله وهو صابر محتسب قائم بأداء النصيحه إلى قومه صبر الرجل الذى امتلأ قلبه بالرجاء العظيم فعصمه عن الانقطاع وقاده إلى تحقيق معانيه وبلوغ غاياته

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وما نقص شيء من عزيمته يوما ولم، يضعف شيء من قوته وسعيه فتتساقط الحواجز أمام قوته وهمته وتتهاوى المحن والشدائد أمام جهاده وصبره صبر الرجل الذى اقترن صبره بأعظم أنواع الأمل العريض، فما دعا عليهم أن لا يبقى على الأرض منهم ديار آ، بل دعا لهم أن يهديهم واعتذر عنهم بأنهم لا يعلمون إذ قال : اللهم اهد قومى فإنهم لا يعلمون . ثم عبر عن أمله هذا الجبريل عليه السلام لما عرض عليه هلاكهم إذ قال : بل أرجو أن يخرج الله من أصلابهم من يعبد الله عز وجل وحده لا يشرك به شيئاً كما جاء فى الصحيح ١/٢٥٤ .

ولقد أخبرنا صلى الله عليه وسلم عن نفسه بقوله :« لقد أوذيت فى الله وما يؤذى أحد ، وأخفت فى الله وما يخاف أحد ، ولقد أتت على ثلاثون من بين يوم وليلة ومالى ولبلال ما يأكله ذو كبد إلا ما يوارى إبط بلال » ، أحمد والترمذى وابن حبان ، الترغيب ١/٢٤٢ .

ولقد ابتلى المؤمنون يوم أن تجمع الأحزاب وزلزلوا زلزالا شديداً إذا لم يعهد المؤمنون فى خصومتهم مع أعدائهم فى الغزوات السابقة هذا الجمع الحاشد ولكن نزل التوجيه الإلهى فى قول الله تعالى لرسوله الكريم : « يا أيها النبى اتق الله ولا تطع الكافرين والمنافقين ، إن الله كان عليما حكيما ، واتبع ما يوحى إليك من ربك إن الله كان بما تعملون خبيراً ، وتوكل على الله وكفى بالله وكيلا » .

فأمره القرآن بثلاثة أمور :

الأول : أن يتقى الله وحده ولا يخشى غيره من أعدائه ولا يطيعهم ولا يستسلم إليهم .

الثانى : أن يتبع ما يوحى إليه من ربه .

الثالث : أن يتوكل على الله وحده فهو الكفيل بالمعاونة والمساعدة .

فالداعى إلى الله تواجهه الشدائد والمحن فلا تزحزحه عن إيمانه بالله وعن رسالة الحق فى ذاته ولا يرهب عدوه مهما بلغت قوته وتكتلاته مستعيناً بالله وحده غير متطلع إلى عون ومساعدة من

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

جهة أخرى وله فى ذلك كله أسوة حسنة بصاحب الرسالة والدعوة النبى صلى الله عليه وسلم ، ولذا قال تعالى بعد ذلك : «لقد كان لكم فى رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيراً» ، فكان نتيجة هذا الصبر أن رد الله الذين كفروا بغيظهم لم ينالوا خيراً، وكفى الله المؤمنين القتال، وأن أخرج أعدائهم الذين ظاهروهم من حصونهم ، وقذف فى قلوبهم الرعب وأورث المؤمنين أرضهم وديارهم وأموالهم بعد أن تحملوا البأس وأضرار الجوع والقلق النفسى من الحصار الذى ضرب حول المدينة .

ومن هذا نتعلم كيف ينبغى للدعاة أن يظهروا بالاستقامة والتجلد وعدم التقهقر عند مواجهة الشدائد والمحن والعقبات وأن لا يساور قلوبهم اليأس والوهن فيما إذا تأخر ظهور النتائج المرجوة لما قد بذلوا من الجهود، وأن يظلوا يواصلون جهودهم على رغم كل هذا ، وأن لا تزل أقدامهم إذا ما عرض لهم مواقع الخطر والمضرة والطمع فى أثناء سيرهم فى سبيل غايتهم وأن يعودوا أنفسهم على العمل بسعى متصل ويروضوها على الأعمال الثابتة المنظمة البعيدة الأثر والنتائج وأن لا تكون الخطوات القريبة النتائج فى اليسير من الوقت هى كل الأمل وأمل الكل .

إن مما يهون على نفس الداعى معالجة الصبر أن يعلم كما علم السابقون — إن المحن والشدائد من الظواهر الملازمة للحركة الإسلامية وهى من أهم عوامل التكوين والإختبار فى الإسلام إن الإيمان القوى الراسخ هو الذى يصمد فى ساعة العسر ، أما الإيمان السقيم العليل فسرعان ما تكشفه المحن وتصدعه، قال تعالى : «ومن الناس من يقول آمنا بالله فإذا أوذى فى الله جعل فتنة الناس كعذاب الله ولئن جاء نصر من ربك ليقولن إنا كنا معكم أو ليس الله بأعلم بما فى صدور العالمين وليعلمن الله الذين آمنوا وليعلمن المنافقين».

إن الثبات فى وقت الشدة دليل لابد منه لإثبات صدق الإيمان ورسوخه ، قال تعالى : « أحسب الناس أن يتركوا أن يقولوا آمنا وهم لا يفتنون ، ولقد فتنا الذين من قبلهم فليعلمن الله الذين صدقوا وليعلمن الكاذبين .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المجاهدة بتربية النفس
Beberta keras dengan pend- manusia
على الرجوع إلى الله
dgn kembali ke Allah.

وذلك بإدامة الاشتغال بذكره والتوجه بالدعاء إليه فى كل حال وكثرة الاستغفار والتوبة والإنابة .

والناظر فى السيرة المشرفة يرى تمام محافظة النبى صلى الله عليه وسلم على ذلك واهتمامه به وملازمته له مع الترغيب فيه والحث عليه تشريعاً وتعليماً للدعاة على توثيق صلاتهم بالله وربط قلوبهم به ، ولزيادة الاطمئنان بكبير الثقة المطلقة فى وعد الله ورحمته ولطفه وعنايته ، وكشف السوء وإجابته دعوة المضطر وتأييده ونصره وإظهار الفاقة بين يديه .

لقد تحدث القرآن فى آيات جمة ، وامتلأت كتب السنة بالأحاديث الصحيحة الثابتة التى تصورلنا الطرق المشروعة والثابتة لتوثيق الصلة بالله وتقوية الرابطة القلبية للمسلم والداعى .

وتبين أن ملاحظة هذا المقصود من أعظم المواد والأصول التى ينبغى أن يضعها الداعى فى منهجه ويجعلها نصب عينيه لأن ذلك هو منهج القدوة الحسنة الذى سار عليه خلفاؤه المصلحون السابقون الذين جاءوا من بعده .

بل لقد ألفت الكتب المخصوصة فى بيان تلك السبل وفضلها وشرفها وكيفيتها ، وأفرد المحدثون فى مصنفاتهم أبوابا وفصولا مخصوصة تتعلق بذلك ، وتتناول الحث على الذكر والدعاء والاستغفار والتوبة وكيف كانت رغبة النبى صلى الله عليه وسلم ورغبة أصحابه فى ذكر الله ودعائه واستغفاره والرجوع إليه بالتوبة، وكيف كانت مداومتهم على ذلك فى الصباح والمساء ، والليل والنهار ، والسفر والحضر ، وتحريضهم وترغيبهم على ذلك .

وأخبرتنا أن الذاكر سبق غيره ، وأن الله يذكره فى نفسه وفى ملأ طاهر ، وأنه من السبعة الذين يظلهم الله تحت ظله وأن الله معه ، وأن الذاكر يرتع فى رياض الجنة ، وأنه ذهب بكل خير ، وأنه أفضل درجة عند الله يوم القيامة ، وأنه تحفه الملائكة وتغشاه الرحمة ، ويغفر له ذنبه وتبدل سيئاته بحسنات ، ويسعد

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

جليسه وأن الجنة سبيل النجاة والفوز لمن اختار فى ملازمة فضائل الأعمال ، وأنه أكبر من كل شىء ، وأنه مكفر للخطايا ، وأنه لا عمل أنجى منه للعبد من العذاب ، وأنه أحب الأعمال إلى الله وأن الدعاء مفتاح الإجابة ، ومستروح أصحاب الفاقة ، وملجأ المضطرين ، ومتنفس ذى المآرب .

فهذا رسول الله صلى الله عليه وسلم يقف طوال ليلة الجمعة فى العريش الذى أقيم له فى غزوة بدر يجأر إلى الله تعالى داعياً ومتضرعاً باسطاً كفيه إلى السماء يناشد الله عز وجل أن يؤتيه نصره الذى وعده حتى سقط عنه رداؤه وأشفق عليه أبو بكر وهو يمثل العبودية الكاملة المطلقة فى مظهر طول الدعاء وشدة الضراعة والمناشدة، يقول الله تعالى : (إذ تستغيثون ربكم فاستجاب لكم أنى ممدكم بألف من الملائكة مردفين) .

وأن مغفرة الله أوسع من الذنب ، ورحمته أرجى من العمل وقد كان صلى الله عليه وسلم يكثر من الاستغفار .

يقول ابن عمر : إنا كنا لنعد لرسول الله صلى الله عليه وسلم فى المجلس الواحد مائة مرة : رب اغفر لى وتب علىّ إنك أنت التواب الرحيم (أبو داود والترمذى ٣/٢٣١) .

وأن التوبة أول منزلة من منازل السالكين ، وساعة يستيقظ فيها القلب ويتنبه الحس ، ويفكر العقل ، وتصفو النفس فيمسك بأسباب التوفيق ويمده الحق سبحانه بتصحيح العزيمة والأخذ فى جميل الرجعى ، وحل عقدة الأحرار وكبح لجام النفس عن متابعة الشهوات ومفارقة الزلة وهجر السوء وإخوانه وإخراج حظ الشيطان من النفس فتصفو وتتنور وتتسع حتى يخرج حظ النفس من النفس .

إن الداعى لا غنى له أبداً عن علاقة روحية وصلة قلبية يطمئن القلب ، وتتغذى الروح ، وتسكن النفس ، فتنبذ الهمّ وتطرح للقلق الذين هما أعدى أعدائها ، وتقطع انشغال الفكر بالهموم المادية والاسترسال فى الوساوس والهواجس التى تجعل الإنسان عاجزاً عن القيام بواجبات هذه الحياة .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المجاهدة بتربية النفس

على التحلى بمظهر القدوة

menghiasi dengan penampilan teladan (mjd fe

وذلك بتطبيق آداب وصفات المؤمن فى الحياة العملية وتصديق العمل العلم حتى يوافق السلوك ما تقتضيه الدعوة .

ونبينا صلى الله عليه وسلم خير من يمثل صدق العمل واستقامة السلوك وطهارة السريرة وصلاح السيرة ، لأنه قدوة حسنة ، قال تعالى : (لقد كان لكم فى رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر) ، وهو القائل لهم : أنا أخشاكم لله وأتقاكم له وأعلمكم به وأعرفكم بحدوده .

ولم يهمل القرآن بيان هذه الأخلاق الزكية ، وتكفلت كتب السنة المطهرة بتفصيلها ، وألفت فيها الكتب المخصوصة كالشمائل ودلائل النبوة والخصائص ، والتى تضمنت أيضاً النماذج الصادقة ، والأمثلة الرائعة ، والمواقف المشهورة له فى هذا المجال .

وهذا كله يعلمنا أن على المسلمين أولا أن يصلحوا من أنفسهم وأن هذا — أى إصلاح أنفسهم — هو بنفسه جزء عظيم من دعوة غيرهم إلى الإسلام .

لأن أى نظرية مهما تبلغ من الصحة ودقة الفكر أو أى تعليم مهما يكن رائعاً ويقع من الناس موقع الإعجاب ، أو أى هداية مهما تجمع من صنوف الخير لا يغنى ولا يثمر ولا يبقى إلا إذا كان له من يمثله بعمله ويدعو إليه بأخلاقه وفضائله ، ويعرفه إلى الناس بالقدوة والأسوة فيقتدى الناس بدعاته من طريق العمل بعد العلم معجبين بسجايا هؤلاء الدعاة معظمين لأخلاقهم مكرمين طهارة قلوبهم وزكاة نفوسهم وسماحة أخلاقهم ورجاحة عقولهم وحصافة آرائهم وسداد أفكارهم .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

المجاهدة ببذل النفس

وذلك عن طريق الجهاد فى سبيل الله والكفاح الشريف عن تلك الحركة الدائبة المستمرة التى يقام بها للوصول إلى الغاية الشريفة المشروعة ، فلا مآرب شخصية ولا أغراض ذاتية ولا اعتبار مصلحة أمة دون أمة أو النهوض بشعب دون شعب ، ولا تتشوف إلى تمليك الأرض والاستيلاء على هذه المملكة أو تلك وإنما هو فى سبيل الله الذى يتحقق مظهر بروزه ويتجسد بنيانه فى سعادة المجتمع البشرى والصعود به إلى معارج الفلاح ليتمتع هذا المجتمع بفكرة السعادة البشرية ومنهاجها العملى اللذين أكرمه الله بهما وفضله بهما على سائر الأديان والشرائع ، مع التجرد عن كل غرض والتبرأ من كل هوى أو نزعة شخصية أو نيل الجاه والشرف والسمعة أو السمو بنفسه وقومه والاستبداد بزمام الأمر وتبوأ المناصب والمراتب : (الذين آمنوا يقاتلون فى سبيل الله ، والذين كفروا يقاتلون فى سبيل الطاغوت) .

جاء فى الحديث : أن أعرابيا قال للنبى صلى الله عليه وسلم : الرجل يقاتل للمغنم ، والرجل يقاتل للذكر ، والرجل يقاتل ليرى مكانه ، فمن فى سبيل الله ؟

فقال صلى الله عليه وسلم : « من قاتل لتكون كلمة الله هى العليا فهو فى سبيل الله ، فلا يقبل الله من الجهاد إلا ما كان خالصاً لوجهه الكريم ، وابتغاء لمرضاته لا يشوبه شىء من الأغراض النفسية أو الطائفية أو القومية » .

لقد رغب الله فى الجهاد أعظم ترغيب وأجزل ثواب المجاهدين والشهداء فلم يلحقهم فى مثوبتهم إلا من عمل بمثل عملهم ، ومن يقتدى بهم فى جهادهم ومنحهم من الامتيازات الروحية والعملية فى الدنيا والآخرة ما لم يمنحها سواهم وجعل دماءهم الطاهرة الزكية عربون النصر فى الدنيا وعنوان الفوز والفلاح فى العقبى وتوعد المخلفين القاعدين بأفظع العقوبات ورماهم بأبشع النعوت والصفات ، ووبخهم على الجبن والقعود ، ونعى عليهم الضعف والتخلف وأعدّ لهم فى الدنيا خزيا لا يرفع إلا إن جاهدوا ، وفى الآخرة عذابا

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

لا يفلتون منه ، ولو كان لهم مثل أحد ذهبا ، واعتبر القعود والفرار كبيرة من أعظم الكبائر وإحدى السبع الموبقات المهلكات .

لقد اعتنى الإسلام بشأن الجهاد والجندية واستنفار الأمة وحشدها كلها صفاً واحداً للدفاع بكل قواها عن الحق ، اعتناءاً لاتجده متكاملا فى أى نظام قديم أو حديث دينى أو مدنى، فهذه الآيات البينات المطهرة والأحاديث الصحيحة المشرفة تفيض بكل هذه المعانى السامية وتدعو بأفصح عبارة وأوضح أسلوب إلى الجهاد والقتال والجندية وتقوية وسائل الدفاع والكفاح بكل أنواعها من برية وبحرية وغيرها على كل الأحوال والملابسات ، وتوبخ القاعدين والجناء ، وتستثير الهمم لحماية الضعفاء وتخليص المظلومين وتشجيع الخائفين على خوض المعامع ومقابلة الموت بصدر رحب وجنان جرىء وتبين لهم أن الموت سيدركهم لامحالة وأنهم خير لهم أن يموتوا مجاهدين لينالوا أعظم العوض عن حياتهم الفانية المهددة بالموت على أى حال ، وتشيد بموقف المجاهدين وعلى رأسهم السيد الكريم صلى الله عليه وسلم وتعلن أن هذه هى مهمته المطهرة وسنة أصحابه الغر الميامين : (لكن الرسول والذين آمنوا معه جاهدوا بأموالهم وأنفسهم فى سبيل الله وأولئك لهم الخيرات وأولئك هم المفلحون أعد الله لهم جنات تجرى من تحتها الأنهار خالدين فيها ذلك الفوز العظيم) .

ولقد قام النبى صلى الله عليه وسلم بهذه المهمة خير قيام وضرب لهم أروع الأمثال من معانى التضحية والجهاد حتى قال قائلهم يوم أن كان بمكة قبل الهجرة وهو وحيد بينهم غريب بدينه عنهم إنفرد عن جميعهم بمبدئه فاجتمع عليه الكل بجمعهم فى تلك الظروف المظلمة ، يقول قائلهم فى اجتماع لهم بالحجر : ما رأينا مثل ماصبرنا عليه من هذا الرجل سفه أحلامنا وشتم آباءنا وعاب ديننا وفرق جماعتنا وسب آلهتنا ، لقد صبرنا منه على أمر عظيم (رواه أحمد ص ٢٤٦ / ٥) .

وهذا هو رسول الله صلى الله عليه وسلم يستعرض الجيوش وينظم الصفوف ويقف وسط المعارك يقاتل الى جانب أصحابه

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

يشاطرهم الأذى ويشاركهم الآلام — ويقول : « لأن أقتل فى سبيل الله أحب إلى من أن يكون لى أهل المدر والوبر » — أى الحواضر والبوادى — أخرجه النسائى .

ويتمنى أن لا يغيب عن مشهد ولا تفوته وقعة ، فيقول : « والذى نفسى بيده لولا أن رجالا من المؤمنين لا تطيب أنفسهم أن يتخلفوا عنى ولا أجد ما أحملهم عليه ما تخلفت عن سرية تغزو فى سبيل الله ، والذى نفسى بيده لوددت أنى أقتل فى سبيل الله ، ثم أحيا ثم أقتل ثم أحيا ثم أقتل ثم أحيا ثم أقتل» (البخارى ومسلم) .

هذا النبى العابد الذى كان يقوم الليل حتى تتفطر قدماه والذى كان فى كثير من الأحيان يواصل الصيام ، هو المكافح المجاهد الذى لم يتراجع فى غزوة قط إذ تراجع الأبطال وفر الصناديد ، ولم يتزحزح عن موقفه إذ لم يثبت الفرسان .

وهذا على يقول : كنّا إذا حمى الوطيس — أى الحرب — إتقينا برسول الله صلى الله عليه وسلم — أى احتمينا به وفيه — فيكون أقربنا إلى العدو .

كل هذا كان له أعمق الأثر فى نفوس صحابته — رضى الله عنهم — فنهجوا منهجه وتحملوا فى سبيل عقيدتهم ماتشيب لهوله الولدان ، فلم يهنوا ولم يحزنوا ولم يعلوا ولم يلينوا ، واستمدوا من روحه العظيمة ونفسه الكبيرة ماهوّن عليهم كل ألم وحبب إليهم كل تضحية ، فطابت نفوسهم بما يلقونه فى سبيل الله أملاً فى مغفرته وطمعاً فى نصره ، فكانوا فى تضحيتهم وثباتهم واستبسالهم وتمسكهم بعقيدتهم المثل الصادق الكامل الذى جذب أنظار المشركين واستولى على قلوبهم وأثار دهشتهم وإعجابهم ، فكان من أسباب إقبالهم عليهم وانضوائهم تحت لوائهم ، وهذا بلاشك أثر إيمان القائد فى نفوس جنوده .

ومن هذه المدرسة ظهرت مواقف الأبطال وكانت مصارع الشهداء ، ومن هذه القدوة الحسنة استمد بلال القوة فى صبره على العذاب حينما ألقاه أمية على الرمضاء الملتهبة فى أشعة الشمس المحرقة ، وقد أثقل صدره بحجر يزهق أنفاسه فلا يفتأ يردد فى محنته كلمة التوحيد أحد ، أحد .

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وهؤلاء هم آل ياسر يُصب عليهم المشركون أشد العذاب فيستعذبون الهلاك .

ومن هذه المدرسة انبعثت أسمى معانى الفداء الحقة وأقوى بواعث التسابق فى التضحية .

ولا شك أن المسلمين فى أى عصر من عصورهم قبل هذا العصر المظلم الذى ماتت فيه نخوتهم لم يتركوا الجهاد ولم يفرطوا فيه حتى علماؤهم والمتصوفة منهم والمحترفون وغيرهم فكانوا على أهبة الاستعداد .

هذا عبد الله بن المبارك الفقيه الزاهد كان يتطوع فى أكثر أوقاته بالجهاد ، وكان عبد الواحد بن زيد الصوفى الزاهد كذلك وكان شقيق البلخى فى وقته يحمل نفسه وتلامذته على الجهاد .

وكان البدر العينى شارح البخارى الفقيه المحدث يغزو سنة ويدرس سنة ويحج سنة .

وكان القاضى أسد بن الفرات المالكى أميراً للبحر فى وقته (كذلك كان السلف رضوان الله عليهم) .

الدعوة إلى الهجرة
Seruan untuk berpindah

(المجاهدة لتربية النفس على الهجرة بترك الوطن ومفارقة الأهل إذا اقتضى الأمر) .

إن صاحب الدعوة لا يؤمله أن يستقبل فى سبيل دعوته الموت فضلا عن مفارقة الأهل والوطن ، والقرآن الكريم يقرر حقيقة الهجرة إلى الله سبحانه وتعالى ، وأنها ترتبط بالإيمان ارتباطاً كلى لا يطغى عليه أىّ دافع ولو كان الأبوة أو البنوة والزوجة والعشيرة ، قال الله تعالى : « قل إن كان آباؤكم وأبناءكم وأخواتكم وأزواجكم وعشيرتكم وأموال اقترفتموها وتجارة تخشون كسادها ومساكن ترضونها أحب إليكم من الله ورسوله وجهاد فى سبيله فتربصوا حتى يأتى الله بأمره والله لا يهدى القوم الفاسقين .

فمسألة الهجرة فى الحقيقة هى مسألة الإيمان ، وسيدنا رسول الله صلى الله عليه وسلم هو فاتح هذا الباب بأمره وفعله .

إن قصة الهجرة هى قصة الإيمان الذى خالطت بشاشته القلوب

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

والعقيدة التى امتزجت بدم المسلم ولحمه ، والدين الذى سيطر على النفوس وغمر المشاعر حتى غدا المسلمون الأولون يفتدون دينهم بأعز ما يملكون ، وقد كان هناك أصنام تعبد من دون الله تعالى ، ودماء تراق فى سبيل الشيطان ، وحرمات تنتهك من أجل ثروة أو مطمع ، وحكام يفرغون على أنفسهم صفات الألوهية والجبروت، وشعوب مستعبدة لفرد أو أفراد ، وأمم تائهة حائرة، وفوضى فى الدين والخلق والاجتماع والسياسة تملأ الآفاق وتشوه وجه الحياة وصفحة التاريخ ، وقد وضع الرسول صلى الله عليه وسلم بذرة الدعوة الإسلامية فى أرض مكة بأمر ربه ، ألا إن هذه البذرة لم تجد أرضاً خصبة تنبتها وتحمى نموها فتحول إلى أرض طيبة أرض المدينة المنورة فقبلت تلك البذرة المباركة ونمت شجرتها وفدتها بالنفس والمال ، ولم يهاجر صلى الله عليه وسلم هربا ولا تخوفا ، وإنما كانت هجرته فاتحة خير وبركة على الإسلام والمسلمين .

إن الهجرة ثورة على الشرك والمشركين الذين يفتنون المؤمنين فى عقيدتهم وهم فى مكة قلائل مستضعفون مغلوبون على أمرهم معذبون، ولم يستطع الرسول صلى الله عليه وسلم دفع العذاب عنهم.

إن قصة الهجرة قصة الإيمان وجمع المسلمين تحت راية واحدة هى راية الإسلام، وقيادة واحدة، قيادة محمد عليه الصلاة والسلام إنها هجرة التضحية بكل غال ورخيص بالنفس والمال والدار والولد والأهل والعشيرة، إن تلك الهجرة درس عظيم فى قوة العقيدة وعظمة النفس وشدة الإيمان فى سبيل انتصار دين الله وإعلاء كلمته وانتشار رسالة الإسلام ودعوته فنشأت أمة وظهرت جيوش واستعر كفاح وعلت راية لا إله إلا الله ، محمد رسول الله (ويريد الله أن يحق الحق بكلماته ويقطع دابر الكافرين ليحق الحق ويبطل الباطل ولو كره المجرمون) .

ولقد تأثر الصحابة رضى الله عنهم بهذا المنهج فتركوا أوطانهم العزيزة ، مع أن فراق الوطن شديد على النفوس بحيث لم يرجعوا إلى أوطانهم إلى الموت، فكان ذلك أحب إليه من الدنيا ومتاعها، وقدموا الدين على الدنيا فلم يبالوا بضياعها ، ولم يلتفتوا إلى فنائها ،

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY

وفروا من بلاد إلى بلاد احتفاظا لدينهم من الفتنة فكأنهم كانوا قد خلقوا للآخرة وكانوا من أبنائها فصارت الدنيا، كأنها خلقت لهم، لقد هاجر الكبار والصغار والرجال والنساء إلى الحبشة وإلى المدينة المنورة وقد وسع صلى الله عليه وسلم مفهوم الهجرة، وأن ذلك يشمل الهجرة عما نهى الله عنه بترك المعاصى، يقول صلى الله عليه وسلم لفديك أحد الصحابة : يا فديك ؟

أقم الصلاة وآت الزكاة واهجر السوء واسكن من أرض قومك حيث شئت تكن مهاجراً ، (رواه البغوى بن منده وأبو نعيم، كذا فى كنز العمال ٣٠٣١/ ج٨) .

المجاهدة بتربية النفس

على الكرم والإنفاق

Menghormati/ memuliakan

وذلك ببذل المال بسخاء ودون تردد فى مواطن البذل التى تعود بالخير الكبير والأجر الوافر، وقد رتب الله على الإنفاق من خصال الخير والفضل ما يجعل المؤمن الصادق مسارعا إليها حريصا عليها ، فمن ذلك أن الله يزيد فى نعمته عليه لأن الإنفاق مظهر من مظاهر الشكر ، والله تعالى يقول : (لئن شكرتم لأزيدنكم) .

ومن ذلك أن الله يوكل ملكا من الملائكة يدعو له بالخلف عما أنفق، وقد جاء فى الصحيحين عن أبى هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ما من يوم يصبح العباد فيه إلا ملكان ينزلان فيقول أحدهما : اللهم اعط منفقاً خلفاً ويقول الآخر : اللهم اعط ممسكا تلفاً .

ومن ذلك أن الله تعالى يحرسه من البلاء لما روى رزين عن

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

على رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : بادروا بالصدقة فإن البلاء لا يتخطاها .

ومن ذلك أن الله يحفظ عليه صحته ويمن عليه بالشفاء ، لما جاء فى الحديث : حصنوا أموالكم بالزكاة وداووا مرضاكم بالصدقة ، وقد كان للقدوة الحسنة فى هذا الباب أكمل المواقف وأجل الشواهد ، يقول جابر بن عبد الله : ما سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن شىء فقال : لا ، وعن أنس أن رجلا سأله فأعطاه غنما بين جبلين فرجع إلى قومه وقال : أسلموا فإن محمداً يعطى عطاء من لا يخشى فاقة ، وأعطى غير واحد مائة من الإبل ، وأعطى صفوان مائة ثم مائة ثم مائة ، وهذه كانت خلقه صلى الله عليه وسلم قبل أن يبعث ، وقد قال له ورقة بن نوفل : إنك تحمل الكل وتكسب المعدوم ، ورد على هوازن سباياها وكانت ستة آلاف ، وأعطى العباس من الذهب ما لم يطق حمله وحمل إليه تسعون ألف درهم فوضعت على حصير ثم قام إليها فقسمها فما ردّ سائلا حتى فرغ منها وجاءه رجل فسأله فقال ما عندى شىء ولكن ابتع على فإذا جاءنا شىء قضيناه ، فقال له عمر : ما كلفك الله ما لا تقدر عليه ، فكره النبى صلى الله عليه وسلم ذلك ، فقال رجل من الأنصار : يارسول الله أنفق ولا تخش من ذى العرش إقلالا فتبسم رسول الله صلى الله عليه وسلم وعرف البشر فى وجهه وقال : « بهذا أمرت » ذكره الترمذى .

روى البخارى عن أبى هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : لو كان لى مثل أحد ذهباً لسرنى أن يمر على ثلاث ليال وعندى منه شىء إلا شىء أرصده لدين .

وروى البخارى عن عقبة بن الحارث قال : صليت وراء النبى صلى الله عليه وسلم بالمدينة العصر فسلم ثم قام مسرعا فتخطى رقاب الناس إلى بعض حجر نسائه ، ففزع الناس من سرعته فخرج عليهم فرأى أنهم قد عجبوا من سرعته قال : ذكرت شيئاً من تبر عندنا فكرهت أن يحبسنى فأمرت بقسمته .

ولقد سار على هذا المنهج الصحابة الكرام رضى الله تعالى عنهم وحققوا بأفعالهم الصادقة صدق الدعوة وصحة المبدأ وواقعية المنهج

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

وإمكانية التطبيق ما دام هناك عزم وتصميم وهمة خلق كريم، وأدل دليل على ذلك قصة المؤاخى بين المهاجرين والأنصار، فهذا عبد الرحمن بن عوف لما قدم المدينة وآخى رسول الله بينه وبين سعد بن الربيع الأنصارى رضى الله عنهم، قال له سعد: أى أخى أنا أكثر أهل المدينة مالا فلك شطر مالى وتحتى امرأتان فانظر أيتهما أعجب إليك حتى أطلقها، فقال عبد الرحمن: بارك الله لك فى أهلك ومالك دلونى على السوق فدلوه فذهب فاشترى وباع فربح، الحديث رواه أحمد. وهؤلاء الأنصار يقولون للنبى صلى الله عليه وسلم لما جاء المهاجرون: يارسول الله اقسم بيننا وبين إخواننا النخيل: رواه البخارى.

واعترف المهاجرون بهـــذا الفضل وهم أهل الفضل فقالوا: يا رسول الله ما رأينا مثل قوم قدمنا عليهم أحسن مواساة فى قليل ولا أحسن بذلا من كثير، لقد كفونا المؤونة وأشركونا فى المهنأ.

رواه أحمد كذا فى البداية ٣/٢٢٨.

ومواقف الصحابة الكرام فى هذا الباب لا تنكر وهى كلها مستمدة من القدوة الحسنة رسول الله صلى الله عليه وسلم.

وإن من أعظم ركائز الدعوة الإسلامية اليوم هو بذل الأموال فى سبيلها بسخاء ومسارعة واستجابة كاملة، ونحن نرى ما يبذله أعداء الإسلام اليوم من أموال طائلة وإمكانية قوية فى سبيل نشر أفكارهم وترغيب الناس فيها وجذبهم إليها وفى سبيل إفساد عقائد المسلمين وزعزعة إيمانهم وإفساد أخلاقهم وإدخال الشبه عليهم فى دينهم وإضاعة ثقتهم فى نبيهم وفى أئمتهم وفى أحاديثهم وفى قرآنهم وفى رواتهم مع ما يقابل هذا من تأخر المسلمين عن الاستجابة الكاملة للمشاركة الفعالة فى المشاريع الخيرية والأعمال الإسلامية البناءة واحتضان مصادر الصلاح والإصلاح ورعاية رجالها وتأييدهم وتنشيطهم والقيام بحاجتهم وكف أيديهم عن السؤال وصون وجوههم عن الابتذال، فإنا لله وإنا إليه راجعون.

ومع هذا الضعف والتأخر فإن هناك إقبالا كبيرا على الإسلام

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

برغبة صحيحة صادقة عن اقتناع و نظر ، و نلاحظ أيضاً تغيراً كبيراً في نظرة أعداء الإسلام والجهلة بحقائقه ، وذلك برجوع مشاهد وملموس إلى قواعد للبحث والنظر والدراسة فيها مكسب للاسلام وفيها أمل كبير لنا ننتظر به خيراً أكبر ومقصداً أحسن ونية أسلم ، ومن يهد الله فهو المهتدى ومن يضلل فلا هادى له .

الخاتمة

إن هذه السيرة العطرة فى شخصية هذا النبى صلى الله عليه وسلم وصحبه الكرام رضوان الله عليهم ترسم المنهج السوى والطريق المستقيم والسنن البينة الواضحة لدعاة الصلاح والإصلاح وأساتذة الإرشاد والتعليم ، وتضمن لهم إن ساروا عليها النجاح والفلاح ، وتحقيق المرام على أكمل وجه وأحسنه .

وإن هذا الفراغ الفكرى والخلاء الهائل المهيمن على العقول عن هذه السيرة الكريمة ، وعن هذا التاريخ الإسلامى المجيد الذى خرج أمثال أولئك الأبطال الغر الميامين والغزاة الفاتحين قادة العالم وأساتذة الحضارة الإسلامية ، حماة الإسلام ، الأعزة الأتقياء الذين هدوا العالم ودكوا العروش وفتحوا البلدان وثقفوا بالمعارف الأذهان وأسسوا حضارة إسلامية مزدهرة على تقوى من الله ورضوان وبنوا صرح دولة إسلامية عتيدة من الشرق إلى الغرب .

هذا الفراغ عن هذه السيرة آمر له خطره الجسيم ، وعاقبته

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الوخيمة ونتيجته السيئة فى الأمة الإسلامية إن لم نرجع إلى سيرة مجدنا القديم ونستمد حضارتنا من أصول تلك الحضارة العريقة ، ونكون على صلة وثيقة تامة بأبطالنا ورجالنا وتاريخ حياتهم الذين تخرجوا فى مدرسة الإنسان الكامل صلى الله عليه وسلم ، فهم الذين لا يؤخذ إلا عنهم ولا يقتدى إلا بهم ، ولا يسمع إلا لهم ، ولا يصلح لنا حال إلا بما صالح حالهم به .

نسألك اللهم أن تبعث لهذا الدّين الراعى الأمين والقائم الرشيد — الذى يعيد لنا به المجد ، ويبعث فينا منه النهضة يجمع الشتات ويرفع الرايات ويصلحُ الأمة ويكشف الغمة ويأمر بالمعروف وينهى عن المنكر ، يقيم حكمك ويمضى أمرك ، وينشر عدلك ويغار على محارمك ، وينصر عبادك المؤمنين آمين ؟

محمد علوى المالكى

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BIODATA MAHASSISWA

Nama	**: Aisatul Arifah**
Nomor Induk Mahasiswa	**: 12110129**
Tempat Tanggal Lahir	**: Magelang, 1 Oktober 1994**
Jurusan/Fakultas	**: Pendidikan Agama Islam / Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**
Tahun Masuk	**: 2012**
Alamat Asal	**: Dusun Kedungrengit, Desa Tegalarum, Kec. Borobudur, Kab. Magelang**
Alamat Di Malang	**: Pondok Pesantren Sabilurrasyad Jl. Raya Candi VI/C Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang**
No. Hp	**: 085706450266**
E-Mail	**: hafiralutaysia1994@gmail.com**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

RIWAYAT PENDIDIKAN

- **TK** **-**
- **MI Tegalarum** **2006**
- **MTs Negeri Borobudur** **2009**
- **MA Sunan Pandanaran** **2012**
- **Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang** **2016**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG